

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS MASALAH  
UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR SISWA  
DALAM PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN  
KELAS XI IPA 2 SMA NEGERI 2 BANTUL**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Disusun oleh:**

**YOGA PRATHAMA**

**NIM 08401241038**

**JURUSAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DAN HUKUM  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2012**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“Penerapan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa dalam Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 2 Bantul”** ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 29 Mei 2012

Pembimbing

Prof. Dr. Abdul Gafur, M. Sc.

NIP. 19440806 197203 1 001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Yoga Prathama

NIM : 08401241038

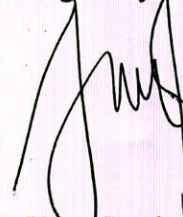
Program Studi : Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum

Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul **“Penerapan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa dalam Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas XI SMA Negeri 2 Bantul”** adalah benar-benar karya saya sendiri. Skripsi ini tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, semoga bermanfaat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 29 Mei 2012

Yang menyatakan,




Yoga Prathama

NIM. 08401241038



## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa dalam Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Bantul” disusun oleh Yoga Prathama, NIM 08401241038, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada Tanggal 11 Juni 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. Cholisin, M. Si.	Ketua Penguji		29/6/2012
2. Dr. Samsuri M. Ag.	Penguji Utama		27/6/2012
3. Prof. Dr. Abdul Gafur, M. Sc.	Penguji Pendamping		29/6/2012
4. Anang Priyanto, M. Hum.	Sekretaris Penguji		28/6/2012

Yogyakarta, 29 Juni 2012

Fakultas Ilmu Sosial

Dekan,



Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M. Ag.

NIP. 19620321 198903 1 001

## **MOTTO**

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah menyelesaikan suatu pekerjaan, maka kerjakanlah dengan sungguh-sungguh pekerjaan yang lain. Dan hanya kepada Tuhan-mulah engkau berharap”

(Terjemahan Q.S. Al-Insyirah ayat 6, 7 dan 8)

Tidak ada masalah yang tidak dapat diselesaikan, selama masih ada komitmen untuk menyelesaikannya. Bersahabatlah dengan masalah supaya kamu akan bijaksana dan hidupmu menjadi lebih bermakna.

(Penulis)

Hari ini Anda adalah orang yang sama dengan Anda di lima tahun mendatang, kecuali karena dua hal: orang-orang disekitar anda dan buku-buku yang anda baca

(Charles Jones)

Ketika satu pintu tertutup, kita terkadang melihat dan menyesali pintu tersebut terlalu lama hingga kita tidak menyadari ada pintu-pintu lain yang terbuka

(Alexander Graham Bell)

Mereka yang berbahagia bukanlah mereka yang hidup tanpa masalah tetapi mereka yang terampil mengelola setiap masalah menjadi penuh hikmah

(Imam Ghazali)

## **PERSEMBAHAN**

**Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:**

Kedua Orang Tuaku Bapak Kastana dan Ibu Tuti

yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, doa dan motivasinya kepadaku

Kakanda dan Adindaku:

Kak Anggi, Kak Andri, Dik Esdi, Dik Dianda, dan Dik Jeani

Mereka yang selalu membantu, menemani dan memotivasiku sahabat–sahabatku :

Rian, Joni, Jamal, Deri, Jhadi, Asarina, Ema dan Endah

Teman-teman Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum angkatan 2008:

Arista, Diding, Fahmi, Gilang, Ifah, Najib, Nia, Rini, Yana, dan semuanya.

Teman-teman KKN-PPL SMA Negeri 2 Bantul 2011:

Amin, Arma, Dwi, Rini, Rohmat, Tria, Wening, dan semuanya.

Siswa-siswi kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Bantul:

Riva, Ani, Ansi, Arham, Arif, Arum, Dwi, Fatma, Humam, Ninda, Ningsih, Rizqi, Wenang Yoga, Yunita, Zulfah dan semuanya. Senang dapat belajar bersama kalian.

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS MASALAH  
UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR SISWA  
DALAM PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN  
DI SMA NEGERI 2 BANTUL**

**Oleh:  
Yoga Prathama  
NIM. 08401241038**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Peningkatan minat belajar siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Bantul melalui penerapan pembelajaran kontekstual berbasis masalah dalam pelajaran PKn; (2) Peningkatan prestasi belajar siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Bantul melalui penerapan pembelajaran kontekstual berbasis masalah dalam pelajaran PKn.

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Bantul dengan jumlah 32 siswa. Penelitian ini berlangsung selama 2 siklus, tiap siklus terdiri dari tahap perencanaan (*Planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), serta refleksi (*reflecting*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, observasi dan tes. Untuk menganalisis data dari lembar observasi, hasil angket dan tes prestasi belajar siswa digunakan analisis statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan pembelajaran kontekstual berbasis masalah dalam Pendidikan Kewarganegaraan dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Bantul. Hal ini dibuktikan dari hasil angket minat belajar siswa, pada siklus I siswa yang memiliki minat belajar kategori tinggi sebanyak 20 siswa atau sekitar 62,5%. Pada siklus II meningkat menjadi 26 siswa atau sekitar 81,25%. Aktivitas belajar siswa terus mengalami peningkatan. Pada siklus I siswa yang memiliki aktivitas belajar kategori baik sebanyak 21 siswa atau sekitar 65,62%. Pada siklus II meningkat menjadi 27 siswa atau sekitar 84,37%. (2) Penerapan pembelajaran kontekstual berbasis masalah dalam Pendidikan Kewarganegaraan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Bantul. Hal ini ditunjukkan pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 76,25, sebanyak 23 siswa atau sekitar 71,88% sudah berhasil memperoleh nilai  $\geq 75$  dan dinyatakan tuntas. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa adalah 81, jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan menjadi 26 siswa atau sekitar 81,25% sudah berhasil memperoleh nilai  $\geq 75$ .

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala puji syukur dihaturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan petunjuk dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Penerapan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa dalam Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA negeri 2 Bantul”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan terlaksana dengan lancar tanpa dukungan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu perkenankanlah penulis menghaturkan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum
4. Cholisin, M.Si. selaku Pembimbing Akademik, atas bimbingan dan pengarahannya selama masa studi.
5. Prof. Dr. Abdul Gafur, M. Sc. selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah membimbing, membantu dan mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
6. Dr. Samsuri M. Ag. selaku Narasumber dan Penguji Utama dalam penelitian ini yang telah memberikan pengarahan dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.



7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum yang tidak bisa penulis sebutkan satu per-satu, terima kasih atas ilmu dan segala sesuatu yang telah diberikan kepada penulis.
8. Drs. H. Paimin selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Bantul yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi ini.
9. Mardiman, S. Pd. selaku guru pembimbing yang telah bersedia membantu selama penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Bantul.
10. Siswa-siswi kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Bantul, terimakasih atas bantuan dan kesediaannya untuk menjadi subjek penelitian.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan penulis satu per satu yang sudah membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan menjadi amal yang baik dan mendapatkan balasan yang baik juga dari Allah SWT. Akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan dan penyusun skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis menerima segala saran dan kritik yang sifatnya membangun. Semoga hasil penelitaian ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 29 Mei 2012

Penulis

Yoga Prathama

NIM. 08401241038

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman Persetujuan .....	ii
Halaman Pernyataan .....	iii
Halaman Pengesahan .....	iv
Motto .....	v
Persembahan .....	vi
Abstrak .....	vii
Kata Pengantar .....	viii
Daftar Isi .....	x
Daftar Tabel .....	xii
Daftar Gambar .....	xiii
Daftar Lampiran .....	xiv

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	11
G. Batasan Istilah .....	12

## BAB II KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Kontekstual Berbasis Masalah	
1. Belajar .....	14
2. Pembelajaran .....	16
3. Pembelajaran Kontekstual	
a. Pengertian Pembelajaran Kontekstual .....	17
b. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kontekstual .....	19
c. Komponen Pembelajaran Kontekstual .....	21
4. Pembelajaran Berbasis Masalah	
a. Pengertian Pembelajaran Berbasis Masalah .....	25

b. Ciri-ciri Pembelajaran Berbasis Masalah .....	28
c. Fase Pembelajaran Berbasis Masalah .....	29
B. Minat Belajar Siswa .....	32
C. Prestasi Belajar Siswa.....	36
D. Hakekat Pendidikan Kewarganegaraan	
1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan .....	38
2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan .....	39
3. Visi dan Misi Pendidikan Kewarganegaraan .....	40
4. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan .....	41
E. Penelitian yang Relevan .....	42
F. Kerangka Berpikir .....	44
G. Rumusan Hipotesis Tindakan .....	45

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Metode dan Pendekatan Penelitian .....	47
B. Disain Penelitian .....	48
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	50
D. Subjek Penelitian .....	50
E. Variabel dan Definisi Operasional .....	51
F. Teknik Pengumpulan Data .....	52
G. Instrumen Penelitian .....	53
H. Uji Validitas Instrumen .....	57
I. Uji Reliabilitas Instrumen .....	59
J. Teknik Analisis Data .....	61
K. Prosedur Penelitian .....	63
L. Kriteria Keberhasilan .....	66

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	67
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	72
C. Pembahasan .....	122

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	134
B. Saran .....	135

DAFTAR PUSTAKA .....	136
----------------------	-----

LAMPIRAN .....	137
----------------	-----

## DAFTAR TABEL

1. Sintak Pembelajaran Berbasis Masalah Agus Suprijono .....	28
2. Tahapan-tahapan Pembelajaran Berbasis Masalah John Dewey .....	30
3. Kisi-kisi instrumen angket minat belajar siswa .....	54
4. Kisi-kisi Instrumen Tes Siklus I .....	56
5. Kisi-kisi Instrumen Tes Siklus II .....	56
6. Hasil Uji Validitas Angket Minat Belajar Siswa .....	58
7. Hasil Uji Reliabilitas Angket Minat Belajar Siswa .....	61
8. Sarana Fisik SMA Negeri 2 Bantul .....	67
9. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I .....	90
10. Hasil Angket Minat Belajar Siswa Siklus I .....	93
11. Hasil Tes Siklus I .....	96
12. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II .....	112
13. Hasil Angket Minat Belajar Siswa Siklus II .....	115
14. Hasil Tes Siklus II .....	118
15. Penilaian Aktivitas Belajar Siswa .....	124
16. Hasil Peningkatan Minat Belajar Siswa .....	127
17. Prestasi Belajar Siswa .....	131



## DAFTAR GAMBAR

18. Skema Kerangka Berpikir .....	45
19. Proses Penelitian Tindakan Model Kemmis & Mc. Taggart .....	50
20. Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Bantul .....	71
21. Diagram Aktivitas Belajar Siswa Siklus I .....	92
22. Diagram Minat Belajar Siswa Siklus I .....	95
23. Diagram Hasil Tes Siklus I .....	97
24. Diagram Aktivitas Belajar Siswa Siklus II .....	115
25. Diagram Minat Belajar Siswa Siklus II .....	117
26. Diagram Hasil Tes Siklus II .....	120
27. Diagram Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa .....	127
28. Diagram Peningkatan Minat Belajar Siswa .....	130
29. Diagram Peningkatan Prestasi Belajar Siswa .....	133

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I .....	138
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus II .....	149
3. Soal Tes Siklus I .....	161
4. Hasil Tes I .....	167
5. Soal Tes Siklus II .....	168
6. Hasil Tes II .....	174
7. Soal Angket Minat Belajar Siswa .....	175
8. Hasil Angket Siklus I .....	178
9. Hasil Angket Siklus II .....	180
10. Lembar Observasi .....	182
11. Hasil Observasi Siklus I .....	183
12. Hasil Observasi Siklus II .....	185
13. Hasil Diskusi Kelompok Siklus I .....	187
14. Hasil Diskusi Kelompok Siklus II .....	189
15. Foto Kegiatan .....	191
16. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	193
17. Surat Izin Sekda DIY .....	195
18. Surat Izin Bappeda Bantul .....	196
19. Surat Keterangan Penelitian dari SMA Negeri 2 Bantul .....	197

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pada hakekatnya fungsi pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selaras dengan fungsi pendidikan nasional di atas, mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan mempunyai peran penting dalam rangka pengembangan dan pembinaan potensi Warga Negara Indonesia. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan di dalam Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, bahwa “Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi Warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Sebagai suatu mata pelajaran yang mengemban fungsi penting, pendidikan kewarganegaraan memiliki konstruksi yang fundamental dan fungsional. Sunarso,

(2008: 1-2) menjelaskan bahwa kerangka sistemik pendidikan kewarganegaraan dibangun atas paradigma pendidikan kurikuler, pendidikan teoretik dan pendidikan nilai.

1. Pendidikan kurikuler dirancang sebagai subjek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi warga negara yang berahlak mulia, cerdas, partisipatif dan bertanggung jawab.
2. Pendidikan kewarganegaraan secara teoretik dirancang sebagai subjek pembelajaran yang memuat dimensi-dimensi kognitif (*civic knowledge*), psikomotorik (*civic skill*) dan afektif (*civic disposition*) yang bersifat konfluen atau saling berpenetrasi dan terintegrasi dalam konteks substansi ide, nilai-nilai, konsep dan moral Pancasila, kewarganegaraan yang demokratis dan bela Negara.
3. Pendidikan kewarganegaraan dirancang sebagai pembelajaran yang menekankan pada isinya, mengusung nilai-nilai dan pengalaman belajar dalam bentuk perilaku yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal merealisasikan tujuan pendidikan melalui penyelenggaraan proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan peserta didik sehingga memiliki kompetensi yang berguna dalam kehidupan pribadi, kehidupan bermasyarakat, dan kehidupan bernegara. Keberhasilan peningkatan kompetensi lulusan haruslah didukung dengan banyak faktor, salah satu yang terpenting adalah peranan dari seorang guru yang dapat menjadi katalisator dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran. Oleh karena itu guru dituntut untuk mampu merancang, mengelola dan mengevaluasi pembelajaran secara kreatif, efektif dan efisien.

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada Pasal 10 menyatakan bahwa seorang guru wajib memiliki beberapa kompetensi yang



salah satunya adalah kompetensi pedagogik, yakni memiliki kemampuan dalam menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas. Menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga peserta didik termotivasi, responsif, interaktif dan kreatif.

Faktor yang memengaruhi guru dalam upaya memperluas dan memperdalam materi ajar terletak pada penyusunan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik, sehingga menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Tugas utama guru adalah membelajarkan siswa, yaitu mengkondisikan siswa agar belajar aktif sehingga potensi dirinya (kognitif, afektif, dan konatif) dapat berkembang dengan maksimal. Dengan belajar aktif, melalui partisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran, akan terlatih dan terbentuk kompetensi yaitu kemampuan melakukan sesuatu yang sifatnya positif yang pada akhirnya akan membentuk kecakapan hidup sebagai bekal hidup dan penghidupannya.

Guru seyogianya mengetahui dan memahami berbagai model belajar siswa serta menguasai berbagai cara membelajarkan siswa. Dengan mengetahui model belajar siswa dan tipe materi pelajaran yang ada, guru dapat memilih dan menggunakan metode pembelajaran mana yang terbaik untuk siswanya. Model belajar akan membahas bagaimana cara siswa belajar, sedangkan model pembelajaran akan membahas tentang bagaimana cara membelajarkan siswa dengan berbagai variasinya sehingga terhindar dari rasa bosan dan tercipta suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.

Pada kenyataannya dalam menyajikan suatu pembelajaran dikelas, guru terkadang masih menggunakan metode yang kurang menarik dan inovatif. Strategi mengajar cenderung menggunakan metode tradisional dengan jurus andalan utama yakni ceramah, sedangkan siswa hanya duduk, diam, dengar, catat dan hafal. Kegiatan belajar seperti ini menjadikan siswa bosan, pasif dan tidak kreatif. Hal demikian juga sering dijumpai pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, sehingga membuat peserta didik kurang berminat dan beranggapan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang tidak menarik, membosankan bahkan terkadang meremehkannya. Terlebih mata pelajaran ini juga tidak di sertakan pada ujian nasional.

Respon siswa terhadap proses belajar mengajar yang mereka alami secara berulang-ulang, mulai dari metode pembelajaran yang digunakan, penyampaian materi ajar, aktivitas yang terjadi dalam pembelajaran dan evaluasi belajar akan berpengaruh pada minat mereka untuk mempelajari bidang studi pendidikan kewarganegaraan. Slameto (2003:57) menjelaskan bahwa “minat adalah kecenderungan yang relatif tetap untuk lebih memperhatikan dan mengenang secara terus-menerus yang disertai rasa senang dan rasa kepuasan yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam mencapai tujuan belajar”. Pada proses pembelajaran diperlukan suatu cara pemusatan perhatian yang menarik terhadap materi pelajaran agar apa yang dipelajari dapat dipahami, dengan demikian juga akan menstimulus minat siswa dalam belajar sehingga siswa menikmati setiap aktifitas dalam proses pembelajaran.

Depdikbud (1990: 700) mendefinisikan bahwa “prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”. Merujuk pada definisi ini, prestasi belajar merupakan suatu kemajuan dalam perkembangan siswa setelah ia mengikuti kegiatan belajar dalam waktu tertentu. Seluruh pengetahuan, keterampilan, kecakapan dan perilaku individu terbentuk dan berkembang melalui proses belajar. Jadi prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauhmana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikannya, biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf, atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu.

Pengaruh minat belajar sangat besar terhadap prestasi belajar, karena apabila metode penyampaian materi pelajaran tidak sesuai minat siswa, maka yang terjadi siswa tidak akan belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya. Siswa akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dalam pembelajaran. Pemilihan materi dan cara penyampaiannya yang menarik akan lebih mudah dipelajari siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa (Slameto, 2003:58).

Berdasarkan penjelasan diatas, hal urgen yang harus segera dilakukan oleh seorang guru adalah memperbaiki metode pembelajaran semula dengan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menarik dalam rangka menumbuhkan

minat belajar siswa. Penyajian materi pelajaran dirancang dengan konsep yang berbeda dari pembelajaran tradisional, yakni dengan mengaitkan setiap materi pelajaran yang disampaikan dengan contoh konkrit yang sering ditemui oleh siswa dalam kesehariannya serta didukung dengan media pembelajaran yang menarik.

Pelajaran pendidikan kewarganegaraan memiliki kajian materi yang kompleks. Untuk memudahkan siswa dalam mencapai kompetensi yang ditetapkan, penyampaian materi pelajaran harus dikemas secara menarik dan didukung dengan pemilihan metode pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan dan mendukung kelancaran proses belajar mengajar sehingga siswa akan lebih berminat untuk belajar.

SMA Negeri 2 Bantul termasuk sekolah pilihan utama oleh pelajar di Kabupaten Bantul. Dilihat dari sisi kualitas masukan siswa, rata-rata tergolong dalam kategori baik hal ini terlihat dari batas nilai ujian nasional SMP yang ditetapkan sekolah dalam penerimaan siswa baru cukup tinggi yakni nilai 34 untuk tahun ajaran 2011-2012. Dengan alasan ini peneliti ingin mengetahui proses pembelajaran, perkembangan minat dan prestasi belajar siswa dalam pelajaran PKn di sekolah ini.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan terhadap proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada kelas XI yang berjumlah tujuh kelas, didapat data bahwa siswa kelas XI IPA 2 memiliki minat belajar yang masih rendah dibanding kelas-kelas lainnya. Hal ini terlihat dari perhatian dan



rasa keingintahuan siswa saat pelajaran pendidikan kewarganegaraan masih kurang, indikatornya dapat dibuktikan pada kesiapan siswa dalam belajar masih rendah, beberapa siswa yang kurang memperhatikan pelajaran, terkadang membuat gaduh kelas dan berbincang dengan teman semeja. Kemudian dari sisi prestasi belajar siswa pun masih rendah, masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah. Sebanyak 15 dari 32 siswa atau 46,9% belum mencapai ketuntasan, sehingga masih diperlukan perbaikan pada proses pembelajaran yang selama ini masih tradisional kurang bervariasi dan kurang memaksimalkan media pembelajaran dalam rangka meningkatkan minat belajar dan prestasi belajar siswa.

Setelah mengkaji masalah yang dijelaskan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual berbasis masalah. Suatu bentuk pembelajaran yang dikembangkan dari paradigma konstruktivisme, materi pelajaran dihubungkan dengan kondisi lingkungan nyata yang berbasis pada masalah-masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran pendidikan kewarganegaraan khususnya pada kelas XI.

Dalam rangka menyelenggarakan suatu proses belajar-mengajar yang berkualitas, fondasi utama pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan adalah paradigma konstruktivistik. Pengembangan pengetahuan dapat dilakukan dengan pemberian rangsangan berupa fenomena langsung dari dunia nyata yang relevan dengan kebutuhan siswa untuk dibahas dan dianalisis substansinya. Pendekatan yang cocok untuk pembelajaran konstruktivistik adalah kontekstual. Pengetahuan materi pelajaran dihubungkan dengan konteks kekinian.

Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang menekankan pada keterkaitan antara materi pelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Adanya suatu gambaran nyata terhadap objek yang dipelajari akan berguna membantu siswa memahami kejelasan manfaat dari apa yang mereka pelajari, sehingga menumbuhkan ketertarikan dan meningkatkan minat belajar siswa (E. Mulyasa, 2007: 102).

Pembelajaran berbasis masalah yang dikemukakan oleh Jerome Bruner, merupakan suatu konsep belajar penemuan beraksentuasi pada masalah-masalah kontekstual yang menekankan aktivitas penyelidikan dan perumusan solusi dalam menyelesaikan suatu masalah hasilnya berupa jawaban-jawaban atas problem atau masalah yang dihadapi. Pembelajaran ini memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan dialektika berpikir melalui induksi logika, yaitu berpikir dari fakta ke konsep (Agus Suprijono, 2011:70).

Dalam penerapan pembelajaran berbasis masalah, langkah pertama adalah memberikan masalah berupa fenomena nyata untuk dikaji oleh kelompok. Masalah itu dijadikan acuan utama dalam kelompok untuk menemukan isu-isu pokoknya. Alternatif-alternatif jawaban dirumuskan dan setiap alternatif dibahas, untuk ditetapkan alternatif mana yang akan digunakan sebagai hipotesis dan ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari masalah. Langkah paling akhir adalah kelompok melakukan refleksi terhadap proses dan hasil kerja bersama.

“Model pembelajaran yang berpusat pada pembahasan masalah, pencarian data, analisi data dan penyimpulan dapat menumbuhkan minat belajar, kemampuan berpikir kritis, kemampuan kerjasama dan komunikasi” (Haris Mudjiman, 2007: 55). Sangat berbeda dengan pembelajaran tradisional dimana guru sebagai sumber utama belajar yang mendominasi disepanjang proses belajar-mengajar, sehingga siswa cenderung pasif dan pemahaman materinya sebatas hafalan. Tujuan terpenting dari pembelajaran kontekstual berbasis masalah secara umum adalah untuk menyelenggarakan proses pembelajaran aktif dan bermakna dalam rangka membekali peserta didik dengan seperangkat pengetahuan, konsep, pemahaman, dan kompetensi penyelesaian masalah secara sistematis yang diharapkan akan menjadi bekal keterampilan sosial dalam kehidupannya nanti.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang mendukung di atas dan mengingat pentingnya pelajaran PKn, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas tentang penerapan pembelajaran kontekstual berbasis masalah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa dalam pelajaran PKn di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Bantul.

#### **B. Identifikasi Masalah:**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi berbagai permasalahan diantaranya sebagai berikut:

1. Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan masih didominasi oleh metode tradisional yakni ceramah.
2. Masih minimnya variasi metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

3. Kurangnya pengembangan dan pemanfaatan media pembelajaran dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang kajiannya begitu kompleks.
4. Masih rendahnya minat belajar siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Bantul terhadap pelajaran pendidikan kewarganegaraan.
5. Masih rendahnya prestasi belajar siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Bantul pada pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang terkumpul, tidak semua masalah diteliti oleh peneliti. Hal ini bertujuan agar penelitian yang dilaksanakan lebih terfokus. Dengan demikian, penelitian ini dibatasi pada masalah minimnya variasi metode pembelajaran (didominasi metode ceramah) yang diterapkan guru PKn di kelas, sehingga mengakibatkan rendahnya minat belajar siswa dan pada akhirnya memengaruhi prestasi belajar siswa menjadi rendah.

### **D. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah**

Berdasarkan uraian pada identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Apakah penerapan pembelajaran kontekstual berbasis masalah dalam pelajaran pendidikan kewarganegaraan dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 2 Bantul?

2. Apakah penerapan pembelajaran kontekstual berbasis masalah dalam pelajaran pendidikan kewarganegaraan dapat meningkatkan Prestasi belajar siswa kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 2 Bantul?

Dari rumusan masalah diatas peneliti menentukan pemecahan masalah yakni menerapkan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual berbasis masalah dengan tujuan untuk meningkatkan minat dan belajar siswa. Pembelajaran kontekstual berbasis masalah merupakan suatu bentuk pembelajaran yang dikembangkan dari paradigma konstruktivisme, menghubungkan materi pelajaran dengan kondisi lingkungan nyata yang berbasis pada masalah-masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Pembelajaran dikondisikan menjadi lebih menarik dan bermakna, sehingga dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Bantul.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Bantul melalui penerapan pembelajaran kontekstual berbasis masalah dalam pelajaran pendidikan kewarganegaraan.
2. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Bantul melalui penerapan pembelajaran kontekstual berbasis masalah dalam pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat teoretis**

- a. Memperkaya khasanah ilmu pendidikan yang berhubungan dengan penerapan metode pembelajaran yang tepat bagi siswa.
- b. Meningkatkan kreatifitas seorang guru dalam memberikan pembelajaran bagi siswa sehingga siswa dapat dengan mudah menerima pengetahuan yang diberikan oleh guru.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam penelitian lebih lanjut khususnya penelitian tentang penerapan pembelajaran kontekstual berbasis masalah pada mata pelajaran PKn.

### **2. Manfaat praktis**

- a. Manfaat bagi siswa adalah dengan meningkatnya minat belajar dan kompetensi maka besar kemungkinan prestasi di bidang pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan juga akan meningkat.
- b. Manfaat bagi guru adalah dapat memperkaya pengalaman dan keahlian dalam melakukan pembelajaran PKn yang lebih efektif.
- c. Manfaat bagi sekolah adalah dengan meningkatnya prestasi siswa dan pengalaman guru maka sekolah dapat mencapai tujuan KTSP.

### **G. Batasan Istilah**

Batasan istilah dimaksudkan untuk memberi gambaran yang jelas tentang maksud dari judul penelitian ini, tujuannya untuk menghindari kesalahpahaman terhadap masalah yang diteliti. Untuk itu diberi batasan istilah sebagai berikut:

- 1 Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari (Depdiknas, 2002: 10-12).
- 2 Pembelajaran berbasis masalah yang dikemukakan oleh Jerome Bruner, merupakan suatu konsep belajar penemuan beraksentiasi pada masalah-masalah kontekstual yang menekankan aktivitas penyelidikan dan perumusan solusi dalam menyelesaikan suatu masalah, hasilnya berupa jawaban-jawaban atas masalah yang dihadapi (Agus Suprijono, 2011: 70).
- 3 Minat adalah kecenderungan yang relatif tetap untuk lebih memperhatikan dan mengenang secara terus menerus yang disertai rasa senang dan rasa kepuasan yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam mencapai tujuan belajar (Slameto, 2003: 57).
- 4 Prestasi belajar  

Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai dari suatu proses belajar yang telah dilakukan, sehingga mengetahui pembelajaran berhasil atau tidak perlu dilakukan suatu pengukuran, pengukuran adalah proses penentuan luas/kuantitas sesuatu (Nurkancana, 1986: 2).

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pembelajaran Kontekstual Berbasis Masalah**

##### **1. Belajar**

###### **a. Pengertian Belajar**

Sudah banyak para ahli yang mendefinisikan pengertian belajar, beberapa diantaranya adalah Witherington, Slameto dan Dimyati. Para ahli tersebut mendefinisikan belajar secara beragam namun masih dalam perspektif sama.

Witherington (dalam M. Dalyono, 2005: 40) mendefinisikan “belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian”. Kemudian menurut Slameto (2003: 2) “belajar adalah proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu berinteraksi dalam lingkungannya”. Sedangkan Dimyati (2002: 7) menjelaskan bahwa belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar.



Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang bersifat tetap. Perubahan tingkah laku dan kemampuan tersebut terjadi karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya.

#### **b. Prinsip Belajar**

Agus Suprijono (2011: 4-5) menjelaskan dua prinsip dari belajar, yakni belajar sebagai perubahan perilaku dan merupakan suatu proses.

- 1) Belajar adalah perubahan perilaku. Adapun perubahan perilaku sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:
  - a) Sebagai hasil tindakan rasional instrumental, yaitu perubahan yang disadari.
  - b) Kontinyu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya.
  - c) Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup
  - d) Positif atau berakumulasi
  - e) Aktif atau sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan.
  - f) Permanen atau tetap.
  - g) Bertujuan dan terarah
  - h) Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan
  
- 2) Belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah proses sistemik yang dinamis, konstruktif dan organik. Belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar. Belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Menurut Sugihartono dkk. (2007: 76) terdapat dua faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor ini, baik secara langsung maupun tidak langsung dapat memengaruhi aktifitas belajar.

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh, sedangkan faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

Faktor eksternal yang berpengaruh dalam belajar meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Faktor keluarga meliputi cara didik orang tua, relasi antara anggota keluarga, pengertian orang tua, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar meliputi metode belajar, metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi antar siswa, standar pelajaran, waktu sekolah dan lainnya. Kemudian faktor masyarakat dapat berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat dan media masa.

## **2. Pembelajaran**

Para ahli yang mendefinisikan pembelajaran diantaranya adalah Sugihartono dan Sudana Degeng. Pembelajaran menurut Sugihartono

(2007: 80) merupakan suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Lingkungan dalam hal ini tidak hanya ruang belajar, tetapi juga meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan belajar siswa.

Sudana Degeng (1989: 15) menjelaskan bahwa pembelajaran atau pengajaran adalah upaya yang dilakukan guru untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara mendalam dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Dari dua pengertian yang dikemukakan para ahli di atas, pembelajaran diartikan sama dengan perbuatan belajar (oleh siswa) dan mengajar (oleh guru). Kegiatan belajar mengajar adalah satu kesatuan dari dua kegiatan yang searah. Kegiatan belajar adalah kegiatan primer, sedangkan mengajar adalah kegiatan sekunder yang dimaksudkan agar terjadi kegiatan secara optimal. Pembelajaran merupakan proses komunikatif-interaktif antara sumber belajar, guru dan siswa yaitu saling bertukar informasi.

### **3. Pembelajaran Kontekstual**

#### **a. Pengertian Pembelajaran Kontekstual**

Beberapa ahli yang menjelaskan pengertian pembelajaran kontekstual diantaranya adalah Elanie B. Johnson, Agus Supardjono dan E. Mulyasa. Masing-masing ahli menjelaskan dari perspektif yang hampir sama.

Elaine B. Johnson (2009: 34) mengemukakan bahwa pembelajaran kontekstual sebagai sebuah sistem mengajar, didasarkan pada pikiran bahwa makna muncul dari hubungan antara isi dan konteksnya. Konteks memberikan makna pada isi. Semakin banyak keterkaitan yang ditemukan siswa dalam suatu konteks yang luas, semakin bermaknalah isinya bagi mereka.

Pengertian lain dikemukakan oleh Agus Supardjono (2011: 79), pembelajaran kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Kemudian E. Mulyasa (2007: 102) memberikan pengertian bahwa pembelajaran kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata. Sehingga para peserta

didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Dari beberapa pengertian di atas disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang direncanakan dan diterapkan oleh seorang guru yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dalam belajar dengan cara mengkaji materi pelajaran dan mengaitkannya pada fenomena nyata. Fenomena yang disajikan haruslah merupakan suatu hal yang penting dan menarik untuk dipelajari, dengan demikian diharapkan pembelajaran yang berlangsung terasa lebih bermakna dan bermanfaat.

#### **b. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kontekstual**

*Center of Occupational Research and Development (CORD)*, menyampaikan lima prinsip dan strategi bagi pendidik dalam rangka penerapan pembelajaran kontekstual yaitu keterkaitan (*Relating*), pengalaman langsung (*Experiencing*), aplikasi (*Applying*), kerjasama (*Cooperating*), dan alih pengetahuan (*Transferring*).

##### **1) Keterkaitan (*Relating*)**

Proses pembelajaran hendaknya memiliki keterkaitan (relevan) dengan bekal pengetahuan yang telah ada pada diri siswa (relevansi antar faktor internal seperti bekal pengetahuan, keterampilan, bakat, minat, dengan faktor eksternal seperti ekspos media, dan pembelajaran oleh guru dan lingkungan luar), dan dengan konteks pengalaman dalam dunia nyata seperti manfaat bekal bekerja di kemudian hari di dalam kehidupan bermasyarakat.

##### **2) Pengalaman langsung (*Experiencing*)**

Dalam proses pembelajaran siswa perlu mendapatkan pengalaman langsung melalui kegiatan eksplorasi, *discovery*, penelitian, dan sebagainya. Proses pembelajaran akan berlangsung cepat jika siswa diberi kesempatan untuk memanfaatkan sumber belajar, dan melakukan bentuk-bentuk kegiatan penelitian secara aktif.

3) Aplikasi (*Applying*)

Menerapkan fakta, konsep, prinsip, dan prosedur dalam konteks lain dan lebih dari sekedar menghafal. Kemampuan siswa menerapkan konsep dan informasi dalam konteks yang bermanfaat juga mendorong siswa untuk memikirkan pekerjaan di masa mendatang. Dalam pembelajaran kontekstual, penerapan ini lebih banyak diarahkan pada dunia kerja.

4) Kerjasama (*Cooperating*)

Kerjasama dalam konteks saling tukar pikiran, komunikasi interaktif antar sesama siswa, antara siswa dengan guru, antara siswa dengan narasumber, memecahkan masalah dan mengerjakan tugas bersama merupakan strategi pokok dalam pembelajaran kontekstual. Pengalaman bekerjasama tidak hanya membantu siswa belajar menguasai materi tapi juga sekaligus memberikan wawasan kepada siswa bahwa untuk menyelesaikan tugas akan lebih berhasil jika dilakukan secara bekerjasama dalam bentuk tim kerja.

5) Alih pengetahuan (*Transferring*)

Pembelajaran kontekstual menekankan pada kemampuan siswa untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah dimiliki. Pengetahuan dan keterampilan bukan sekedar untuk dihafal tetapi dapat digunakan, diaplikasikan, atau dialihkan pada situasi lain (Abdul Gafur, 2003: 276).

Prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual sebagaimana penjelasan di atas sangatlah penting untuk diperhatikan dan diterapkan oleh tenaga pendidik (guru) dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kelima prinsip pembelajaran ini dapat mendorong siswa untuk selalu berpartisipasi aktif dan mengembangkan diri dalam kegiatan belajar.

### c. **Komponen Pembelajaran Kontekstual**

Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa. Siswa didorong untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Ada tujuh komponen dalam pembelajaran

kontekstual yakni konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian autentik.

#### 1) Konstruktivisme (*Constructivism*)

Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) pembelajaran kontekstual. Maksud konstruktivisme di sini adalah pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak secara mendadak. Dalam hal ini, analisis harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Untuk itu tugas guru adalah memfasilitasi proses tersebut dengan:

- a) Menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa.
- b) Memberi kesempatan siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri.
- c) Menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar (Depdiknas, 2002: 10-12).

#### 2) Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan merupakan kegiatan inti dari proses pembelajaran kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Dalam hal ini tugas guru yang harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkannya. Langkah-langkah kegiatan menemukan adalah sebagai berikut:

- a) merumuskan masalah.
- b) mengamati atau observasi.

- c) menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel atau karya lainnya.
- d) mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, guru, atau audiens yang lain (Depdiknas, 2002: 13-14).

### 3) Bertanya

Bertanya merupakan strategi utama pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kontekstual. Dalam proses pembelajaran bertanya dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berpikir siswa. Bagi siswa kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran berbasis penemuan, yaitu menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diteliti dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui. Pada pembelajaran yang produktif, kegiatan bertanya berguna untuk:

- a) menggali informasi, baik administrasi maupun akademis mengecek pemahaman siswa.
- b) membangkitkan respon kepada siswa.
- c) mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa.
- d) mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa.
- e) memfokuskan perhatian siswa pada yang dikehendaki guru.
- f) membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa.
- g) menyegarkan kembali pengetahuan siswa (Depdiknas, 2002: 12-13).

### 4) Masyarakat Belajar

Konsep masyarakat belajar ini menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Hasil pembelajaran diperoleh dari berbagi antar teman, antar kelompok,



dan antar yang tahu dengan antar yang tidak tahu. Masyarakat belajar bisa terjadi apabila ada proses komunikasi dua arah, seseorang yang terlibat dalam masyarakat belajar akan memberi informasi yang diperlukan oleh teman bicaranya dan sekaligus juga meminta informasi yang diperlukan dari teman belajarnya. Oleh karena itu, dalam kelas yang menerapkan kontekstual guru disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar. Praktiknya dalam pembelajaran terwujud dalam:

- a) pembentukan kelompok kecil.
- b) pembentukan kelompok besar.
- c) bekerja dengan kelas sederajat.
- d) bekerja kelompok dengan kelas di atasnya.
- e) bekerja dengan masyarakat (Depdiknas, 2002: 15-16).

##### 5) Pemodelan

Pemodelan maksudnya adalah bahwa dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu harus ada model yang ditiru. Pemodelan akan lebih mengefektifkan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual untuk ditiru, diadaptasi, atau dimodifikasi. Dengan adanya suatu model untuk dijadikan contoh biasanya akan lebih dipahami dan bisa menimbulkan ide baru. Salah satu contohnya pemodelan dalam pembelajaran misalnya mempelajari contoh penyelesaian soal, penggunaan alat peraga, cara menemukan kata kunci dalam suatu bacaan, atau dalam membuat skema konsep. Pemodelan bisa juga oleh siswa atau media yang lainnya (Depdiknas, 2002: 16-18).

#### 6) Refleksi

Refleksi adalah cara berpikir apa yang baru dipelajari atau yang lalu. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diterima. Refleksi adalah berpikir kembali tentang materi yang baru dipelajari, merenungkan lagi aktivitas yang telah dilakukan atau mengevaluasi kembali bagaimana pembelajaran yang telah dilakukan. Refleksi berguna untuk mengevaluasi, koreksi, perbaikan, atau peningkatan diri. Membuat rangkuman, meneliti, dan memperbaiki kegagalan, bervariasi cara belajar (Depdiknas, 2002: 18).

#### 7) Penilaian Autentik (*Assesment authentic*)

Penilaian Autentik adalah penilaian yang dilakukan secara komprehensif berkenaan dengan seluruh aktivitas pembelajaran yang meliputi proses dan produk belajar sehingga seluruh usaha siswa yang telah dilakukan dari berbagai aspek dan metode menjadi obyektif. Misalnya membuat catatan harian melalui observasi untuk menilai aktivitas dan motivasi, wawancara atau angket untuk menilai aspek afektif dan tes untuk menilai penguasaan siswa terhadap materi bahan ajar. Karakteristik Penilaian Autentik:

- a) dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.
- b) bisa digunakan untuk formatif maupun sumatif
- c) yang diukur keterampilan dan performansi
- d) berkesinambungan

- e) terintegrasi
- f) dapat digunakan sebagai *feed back* (Depdiknas, 2002: 19-20).

#### **4. Pembelajaran Berbasis Masalah**

##### **a. Pengertian Pembelajaran Berbasis Masalah**

Mengenai pengertian pembelajaran berbasis masalah, ada beberapa ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang hal ini yaitu Jerome Bruner, Boud dan Felletti. Ketiganya mengemukakan pendapat yang beragam.

Pembelajaran berbasis masalah yang dikemukakan oleh Jerome Bruner (dalam Agus Suprijono, 2011: 70), merupakan suatu konsep belajar penemuan beraksentuasi pada masalah-masalah kontekstual yang menekankan aktivitas penyelidikan dan perumusan solusi dalam menyelesaikan suatu masalah. Hasil dari aktivitas tersebut berupa jawaban-jawaban atas problem atau masalah yang dihadapi.

Boud dan Felletti (dalam Muslim Ibrahim, 2002:7) menjelaskan bahwa pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based learning*) adalah suatu pendekatan untuk membelajarkan siswa untuk mengembangkan ketrampilan berfikir dan ketrampilan memecahkan masalah. Siswa belajar menjadi pribadi orang dewasa dan menjadi pelajar yang mandiri. Pembelajaran berdasarkan masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa, akan tetapi pembelajaran berbasis masalah dikembangkan untuk membantu

siswa mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan ketrampilan intelektual, belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi dan menjadi pembelajar yang mandiri.

Model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa pada masalah autentik yang menarik untuk dikaji, sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkan-kembangkan pengetahuannya yang lebih tinggi, memandirikan siswa, merangsang untuk berpikir secara rasional dan kritis serta meningkatkan kepercayaan diri sendiri. Model ini bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah, serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting.

Pendekatan pembelajaran berbasis masalah ini mengutamakan proses belajar dimana guru memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri. Guru dalam pendekatan pembelajaran ini berperan sebagai penyaji masalah, penanya, mengadakan dialog, membantu menemukan solusi masalah dan memberikan fasilitas penelitian. Selain itu guru juga menyiapkan dukungan dan dorongan yang dapat meningkatkan pertumbuhan intelektual siswa. Pembelajaran berbasis masalah hanya dapat terjadi jika guru dapat menciptakan lingkungan kelas yang terbuka dan

membimbing pertukaran gagasan. Pembelajaran berbasis masalah juga dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan aktivitas belajar siswa, baik secara individual maupun secara kelompok. Disini guru berperan sebagai pemberi rangsangan, pembimbing kegiatan siswa dan penentu arah belajar.

Masalah yang digunakan sebagai wahana pembelajaran harus memiliki kriteria tertentu. Menurut Nurhayati Abbas (2000: 12) masalah yang diajukan dalam pembelajaran haruslah memenuhi empat kriteria yaitu autentik, jelas, luas, dan bermanfaat.

1. Autentik, yaitu masalah harus berakar pada kehidupan dunia nyata siswa dari dan prinsip-prinsip disiplin ilmu tertentu.
2. Jelas, yaitu masalah yang diberikan hendaknya mudah dipahami siswa, selain itu masalah disusun dan dibuat sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
3. Luas dengan tujuan pembelajaran, yaitu masalah yang disusun dan dirumuskan hendaknya bersifat luas, artinya masalah tersebut mencakup seluruh materi pelajaran yang akan diajarkan sesuai dengan waktu, ruang dan sumber belajar yang tersedia. Selain itu masalah yang telah disusun tersebut harus didasarkan pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
4. Bermanfaat, yaitu masalah yang disusun dan dirumuskan haruslah bermanfaat, baik bagi siswa sebagai pemecah masalah maupun guru sebagai pembuat masalah. Masalah yang bermanfaat adalah masalah yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah siswa. Serta membangkitkan motivasi belajar siswa.

#### **b. Ciri-ciri pembelajaran berbasis masalah**

Ciri utama pembelajaran berbasis masalah meliputi pengajuan pertanyaan-pertanyaan atau masalah, memusatkan pada keterkaitan antar disiplin, penyelidikan autentik, kerjasama dan

menghasilkan karya. Pembelajaran berbasis masalah tidak dirancang untuk memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa melainkan membuat siswa untuk saling bekerjasama satu dengan yang lain dalam kelompok untuk mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan berpikir (Muslim Ibrahim, 2002:8).

John Dewey (dalam Muslim Ibrahim, 2002: 16) menganjurkan guru untuk mendorong siswa terlibat dalam tugas berorientasi masalah dan membantu mereka menyelidiki masalah-masalah. Kemudian Lev Vygotsky (dalam Muslim Ibrahim, 2002: 18) mengemukakan bahwa perkembangan intelektual terjadi pada saat individu berhadapan dengan pengalaman baru yang menantang dan ketika mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang dimunculkan oleh pengalamannya sendiri. Ia juga menambahkan bahwa interaksi sosial dengan teman akan memacu terbantuknya ide yang baru dan memperkaya perkembangan intelektual siswa.

Pembelajaran berbasis masalah berusaha membantu siswa menjadi pembelajar yang mandiri dan otonom. Guru berperan sebagai pembimbing yang mendorong dan mengarahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan, berpikir dan menyelesaikan masalah.

### **c. Fase Pembelajaran Berbasis Masalah**

Pembelajaran berbasis masalah terdiri dari lima fase dan perilaku. Fase-fase dan perilaku tersebut merupakan tindakan berpola. Pola ini diciptakan agar hasil pembelajaran dengan

pengembangan pembelajaran berbasis masalah dapat diwujudkan (Agus Suprijono, 2011: 65). Sintak pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut:

Tabel 1. Sintak Pembelajaran Berbasis Masalah Agus Suprijono

<b>Fase-Fase</b>	<b>Perilaku Guru</b>
Fase 1 : memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada siswa	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, mendeskripsikan berbagai kebutuhan logistik penting dan memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah.
Fase 2 : mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti	Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar terkait permasalahannya.
Fase 3 : membantu menginvestigasi mandiri dan kelompok	Guru mendorong peserta didik untuk mendapatkan informasi yang tepat, melaksanakan eksperimen, dan mencari penjelasan solusi
Fase 4 : mengembangkan dan mempresentasikan artefak	Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan artefak yang tepat, seperti laporan.
Fase 5 : menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah	Guru membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap investigasinya dan proses-proses yang mereka gunakan.

David Johnson mengemukakan 5 langkah strategi PBL melalui kegiatan kelompok (Wina Sanjaya, 2008 : 217-218) yakni mendefinisikan masalah, mendiagnosis masalah, merumuskan alternatif strategi, menentukan dan menerapkan strategi pilihan dan melakukan evaluasi.

1. Mendefinisikan masalah, yaitu merumuskan masalah dari peristiwa tertentu yang mengandung isu konflik, hingga siswa menjadi jelas masalah apa yang akan dikaji. Dalam kegiatan ini

guru bisa meminta pendapat dan penjelasan siswa tentang isu-isu hangat yang menarik untuk dipecahkan.

2. Mendiagnosis masalah, yaitu menentukan sebab-sebab terjadinya masalah, serta menganalisis berbagai faktor baik faktor yang bisa menghambat maupun faktor yang dapat mendukung dalam penyelesaian masalah. Kegiatan ini bisa dilakukan dalam diskusi kelompok kecil, hingga akhirnya peserta didik dapat mengurutkan tindakan-tindakan prioritas yang dapat dilakukan sesuai dengan jenis penghambat yang diperkirakan.
3. Merumuskan alternatif strategi, yaitu menguji setiap tindakan yang telah dirumuskan. Pada tahapan ini siswa mengemukakan argumentasi tentang kemungkinan tindakan yang dilakukan.
4. Menentukan dan menerapkan strategi pilihan, yaitu pengambilan keputusan tentang strategi mana yang dapat dilakukan.
5. Melakukan evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil. Evaluasi proses adalah evaluasi terhadap seluruh proses pelaksanaan kegiatan, evaluasi hasil adalah evaluasi terhadap akibat dari penerapan strategi yang diterapkan.

Menurut John Dewey (dalam Muslim Ibrahim, 2002: 16), penyelesaian masalah dilakukan melalui tahapan merumuskan masalah, menelaah masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, pembuktian hipotesis dan menentukan pilihan penyelesaian.



Tabel 2. Tahapan-tahapan Pembelajaran Berbasis Masalah John Dewey

<b>Tahap-tahap</b>	<b>Kemampuan yang diperlukan</b>
Merumuskan masalah	Mengetahui dan merumuskan masalah secara jelas
Menelaah masalah	Menggunakan pengetahuan untuk memperinci, menganalisis masalah dari beberapa sudut.
Merumuskan hipotesis	Berimajinasi dan menghayati ruang lingkup, sebab akibat, dan alternatif penyelesaian.
Mengumpulkan dan mengelompokkan data sebagai bahan pembuktian hipotesis	Kecakapan mencari dan menyusun data. Menyajikan data dalam bentuk diagram, gambar, dan table.
Pembuktian hipotesis	Kecakapan menelaah dan membahas data. Kecakapan menghubungkan dan menghitung, ketrampilan mengambil keputusan dan kesimpulan.
Menentukan pilihan penyelesaian	Kecakapan membuat alternatif penyelesaian, Kecakapan menilai pilihan dengan memperhitungkan akibat yang akan terjadi pada setiap pilihan.

Berdasarkan dari tiga pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan secara garis besar bahwa sintaks strategi pembelajaran berbasis masalah terdiri dari beberapa fase. Fase-fase tersebut yaitu memberikan orientasi permasalahan kepada peserta didik, mendiagnosis masalah, pendidik membimbing proses pengumpulan data individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil kerja, menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil.

## **B. Minat belajar siswa**

### **1. Pengertian Minat Belajar**

Para ahli yang mendefinisikan pengertian belajar diantaranya adalah Slameto dan Abdul Walid. Keduanya berangkat dari perspektif yang sama dan sejalan, penekannnya terletak pada rasa senang, suka, dan ketertarikan siswa pada mata pelajaran..

Slameto (2003:57) mendefinisikan “minat belajar merupakan kecenderungan yang relatif tetap untuk lebih memperhatikan dan mengenang secara terus menerus yang disertai rasa senang dan rasa kepuasan yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam mencapai tujuan belajar”. Sedangkan menurut Abdul Wahid (1998: 100), “minat belajar adalah rasa suka atau ketertarikan peserta didik terhadap pelajaran sehingga mendorong peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan pengalaman, hal tersebut dapat ditunjukkan melalui partisipasi dan keaktifan”.

Dari pengertian minat belajar seperti yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah sesuatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja pada suatu mata pelajaran. Pada akhirnya akan melahirkan rasa senang, timbul rasa kepuasan dan terjadi perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan sejalan dengan tujuan pembelajaran suatu mata pelajaran.

## 2. Fungsi Minat Belajar

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seorang siswa memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya. Elizabeth B. Hurlock menulis tentang fungsi minat bagi kehidupan anak sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Wahid (1998: 109-110) sebagai berikut:

- a. Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita.  
Sebagai contoh anak yang berminat pada olah raga maka cita-citanya adalah menjadi olahragawan yang berprestasi, sedang anak yang berminat pada kesehatan fisiknya maka cita-citanya menjadi dokter.
- b. Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat. Minat anak untuk menguasai pelajaran bisa mendorongnya untuk belajar kelompok di tempat temannya meskipun suasana sedang hujan.
- c. Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas. Minat seseorang meskipun diajar oleh guru yang sama dan diberi pelajaran tapi antara satu anak dan yang lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap mereka dan daya serap ini dipengaruhi oleh intensitas minat mereka.
- d. Minat yang terbentuk sejak kecil/masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan. Minat menjadi guru yang telah membentuk sejak kecil sebagai misal akan terus terbawa sampai hal ini menjadi kenyataan.

Dalam hubungannya dengan pemusatan perhatian, minat mempunyai peranan dalam melahirkan perhatian yang serta merta, memudahkan terciptanya pemusatan perhatian, dan mencegah gangguan perhatian dari luar. Oleh karena itu minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai

dengan minat siswa maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Sedangkan bila bahan pelajaran itu menarik minat siswa, maka ia akan mudah dipelajari dan disimpan karena adanya minat sehingga menambah kegiatan belajar.

Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai *motivating force* yaitu sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran. mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorongnya. Oleh sebab itu untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar seorang siswa harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga akan mendorong ia untuk terus belajar.

### **3. Indikator Minat Belajar**

Minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampilkan diri dalam beberapa gejala, seperti gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar. Indikator-indikator minat belajar siswa dijelaskan Abdul Wahid (1998: 115) sebagai berikut :

1. Kesadaran belajar

Perasaan yang mengerakkan individu, didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri sebagai seorang pembelajar.

2. Ketertarikan belajar

Adanya respons siswa terhadap suatu proses pembelajaran. Ketertarikan siswa dalam pelajaran ditunjukkan pada perasaan senang dan kesan positif dalam mengikuti pelajaran.

3. Kesungguhan belajar

Seorang anak yang berminat dalam belajar mempunyai sikap kesungguhan belajar yang tinggi misalnya siswa tersebut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, mengisi waktu luang dan mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik.

4. Kemandirian belajar

Kemandirian belajar yakni aktivitas belajar yang mandiri, tidak tergantung pada orang lain, memiliki kemauan, tanggung jawab serta kepercayaan diri dalam menyelesaikan belajarnya sendiri.

Dengan adanya indikator-indikator di atas, seorang guru bisa mengetahui, apakah siswa yang diajarnya itu berminat untuk mempelajari suatu pelajarannya dalam artian belajar atau tidak berminat untuk belajar. Jika siswa tidak berminat maka gurunya hendaknya memberi motivasi atau membangkitkan minat siswa tersebut, diantaranya dengan menggunakan variasi gaya mengajar.

## **C. Prestasi Belajar Siswa**

### **1. Pengertian prestasi belajar**

Untuk mengetahui berhasil tidaknya siswa dalam belajar perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya adalah mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses belajar.

Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai dari suatu proses belajar yang telah dilakukan, sehingga mengetahui pembelajaran berhasil atau tidak perlu dilakukan suatu pengukuran, pengukuran adalah proses penentuan luas/kuantitas sesuatu (Nurkancana, 1986:2). Prestasi belajar ditunjukkan dengan skor atau angka yang menunjukkan nilai-nilai dari sejumlah mata pelajaran yang menggambarkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa, serta untuk dapat memperoleh nilai yang diketahui setelah dilakukan tes.

Dari penjelasan dari prestasi belajar diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh melalui usaha belajar terhadap pengetahuan atau keterampilan tertentu dalam suatu mata pelajaran. Prestasi belajar lazimnya diperoleh dari hasil tes yang ditunjukkan berupa nilai atau angka yang diberikan oleh guru.

## **2. Fungsi Prestasi Belajar**

Prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar. Prestasi belajar diukur dan diperoleh tentu ada fungsinya. Menurut Slameto (2003: 50), ada beberapa fungsi dari prestasi belajar.

- a. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
- b. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu
- c. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan
- d. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern suatu situasi pendidikan
- e. Prestasi belajar dapat dijadikan sebagai indikator terhadap daya serap (kecerdasan) peserta didik.

## **3. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar**

Baik-buruknya prestasi belajar yang diperoleh siswa sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Slameto (2003: 54-71), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri. Factor ini meliputi intelegensi, kondisi fisik, kondisi psikis, minat, tanggapan, ingatan, fantasi, perhatian, sikap, bakat dan motivasi.
- b. Faktor yang berasal dari luar individu, yang meliputi:
  - 1) Faktor keluarga, yang termasuk didalamnya antara lain: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaannya.
  - 2) Faktor sekolah terdiri atas metode guru mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat, waktu sekolah, standar pelajaran atas ukuran, keadaan gedung dan tugas rumah.

- 3) Faktor masyarakat terdiri atas kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, dan bentuk-bentuk kehidupan masyarakat.

#### **D. Hakekat Pendidikan kewarganegaraan**

##### **1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan**

Pengertian pendidikan kewarganegaraan sudah banyak didefinisikan oleh para ahli, peraturan perundang-undangan, maupun lembaga. Menurut Cholisin (2004: 12) pendidikan kewarganegaraan yaitu “aspek pendidikan politik yang fokus materinya peranan warga negara dalam hidup bernegara yang kesemuanya diperoses untuk membina peranan tersebut sesuai dengan ketentuan pancasila dan UUD 1945 agar dapat menjadi warga Negara yang dapat diandalkan”. Kemudian Berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, pengertian pendidikan kewarganegaraan adalah “mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi Warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Pada hakikatnya Pendidikan Kewarganegaraan merupakan *Civic Education*. Menurut NCSS (*National Council for Social Studies*), Pendidikan Kewarganegaraan adalah proses yang meliputi semua pengaruh positif yang dimaksudkan untuk membentuk pandangan seorang warga negara dalam peranannya di masyarakat. Pendidikan



Kewarganegaraan mengambil bagian dari pengaruh positif keluarga, sekolah, dan masyarakat. Melalui Pendidikan Kewarganegaraan generasi muda dibantu untuk memahami cita-cita nasional, hal-hal yang baik diakui oleh umum, proses pemerintahan sendiri, dan dibantu untuk memahami arti kemerdekaan untuk mereka dan untuk semua manusia dan untuk individu dan kelompok, dalam bidang kepercayaan, perdagangan, pemilu, atau dalam tingkah laku sehari-hari.

Sehingga dari pengertian tersebut, dapat dinyatakan bahwa ciri yang penting dari PKn (*Civic Education*) adalah:

- 1) Merupakan program pendidikan (proses yang meliputi pengaruh positif);
- 2) Fokus materinya adalah ideologi nasional, proses pemerintahan sendiri, hak dan kewajiban asasi dan warga negara sebagaimana yang dijamin dalam konstitusi ditambah dengan pengaruh positif dari keluarga, sekolah dan masyarakat;
- 3) Tujuannya adalah membentuk orientasi warga negara tentang peranannya dalam masyarakat (Cholisin, 2004:7).

## **2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan**

Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagai wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, berkarakter yang setia kepada bangsa dan Negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945 (Sunarso, 2006: 5)

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan menurut Permendiknas No 22 Tahun 2006 memberikan kompetensi sebagai berikut :

- a. Berfikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa – bangsa lain.
- d. Berinteraksi dengan bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme.

### **3. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan kewarganegaraan**

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu mata pelajaran yang membantu terwujudnya warga negara yang ideal yaitu warga negara yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan karakter sesuai dengan konsep dan prinsip pendidikan kewarganegaraan. Sehubungan dengan itu mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah mencakup dimensi yaitu:

Dimensi pengetahuan kewarganegaraan (*civics knowledge*) yang tercakup dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi: politik, hukum dan moral. Materi pengetahuan kewarganegaraan meliputi pengetahuan tentang prinsip-prinsip dan proses demokrasi, lembaga pemerintahan dan non pemerintahan, identitas nasional, pemerintahan berdasarkan hukum dan peradilan yang bebas dan tidak memihak, konstitusi, sejarah nasional, hak dan tanggung jawab warga negara, hak asasi manusia, hak sipil, dan hak politik (Abdul Gafur, 2003: 9-10).

Dimensi keterampilan kewarganegaraan (*civics skill*) meliputi keterampilan berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, misalnya berperan aktif mewujudkan masyarakat madani, keterampilan mempengaruhi dan memonitoring jalannya pemerintahan. Keterampilan kewarganegaraan merupakan keterampilan yang dikembangkan dari pengetahuan kewarganegaraan agar pengetahuan yang diperoleh menjadi sesuatu yang bermakna karena dapat dimanfaatkan dalam menghadapi masalah-masalah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Abdul Gafur, 2003: 11-12).

Dimensi nilai-nilai kewarganegaraan (*civics values*) mencakup percaya diri, komitmen, penguasaan atas religius, norma dan moral luhur, nilai keadilan, demokratis, toleransi, kebebasan individual, kebebasan berbicara, kebebasan pers, kebebasan berserikat dan berkumpul, perlindungan terhadap minoritas (Abdul Gafur, 2003: 12-13)

#### 4. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan sebagai mata pelajaran memiliki ruang lingkup khas tersendiri. Ruang lingkup mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan berdasarkan Permendiknas No 22 Tahun 2006 meliputi aspek Persatuan dan kesatuan bangsa; Norma, hukum dan peraturan; Hak Asasi Manusia; Kebutuhan warga Negara; Konstitusi Negara; Pancasila; Globalisasi.

- a. Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara kesatuan republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan Negara, sikap positif terhadap Negara kesatuan republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- b. Norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peratur-an-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, system hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan Internasional.
- c. Hak Asasi Manusia, meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrument nasional dan internasional Hak Asasi Manusia, pemajuan penghormatan dan perlindungan HAM.
- d. Kebutuhan warga Negara, meliputi: hidup gotong-royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga Negara.
- e. Konstitusi Negara, meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar Negara dengan konstitusi.
- f. Kekuasaan dan politik, meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintahan pusat, demokrasi dan system politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, system pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.

- g. Pancasila, meliputi: kedudukan pancasila sebagai dasar Negara dan ideologi negara; proses perumusan pancasila sebagai dasar negara; pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari; pancasila sebagai ideology terbuka
- h. Globalisasi, meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi; dampak globalisasi; hubungan Internasional dan organisasi Internasional; mengevaluasi globalisasi.

#### **E. Penelitian yang Relevan**

Dalam rangka mendukung dan melegitimasi penelitian ini, saya memiliki beberapa referensi penelitian terdahulu yang relevan. Di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Happy Retno (2010) dan Andri Sumarsono (2011).

1. Penelitian yang dilakukan oleh Happy Retno S (2010) yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Component Display Theory* untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Kompetensi siswa dalam Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMK Negeri 4 Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual berbasis *CDT* pada pembelajarn PKn efektif untuk meningkatkan minat belajar dan kompetensi siswa. pada siklus I skor rata-rata minat belajar sebesar 69,02 dan rata-rata skor *post test* 67,67. Pada siklus II skor rata - rata minat belajar sebesar 72,92 dan rata - rata skor *post test* 78. Dari skor rata - rata minat belajar siklus II yang lebih tinggi dari minat belajar siklus I membuktikan bahwa terjadi peningkatan minat belajar. Nilai rata - rata *post test* siklus II lebih tinggi daripada nilai rata- ata *post test* siklus I.

Siswa yang memperoleh nilai *post test*  $\geq 68$  pada siklus I sebesar 66,67 % dan meningkat pada siklus II sebesar 100%.

Pembelajaran kontekstual CDT merupakan pembelajaran yang menekankan pada tujuan pembelajaran melalui 2 dimensi yakni kemampuan (*performance*) dan isi (*content*). Sedangkan pembelajaran Kontekstual berbasis masalah yang digunakan peneliti adalah konsep pembelajaran penemuan beraksentiasi pada masalah kontekstual yang menekankan aktivitas penyelidikan dan perumusan solusi dalam menyelesaikan suatu masalah dikaitkan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, sehingga kegiatan belajar akan lebih bermakna dan dirasakan manfaatnya oleh siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Andry Sumarsono (2011) dengan judul “Penerapan Pembelajaran Kontekstual dalam Mata Pelajaran Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar di SMA Negeri 1 Bantul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh penerapan pembelajaran kontekstual terhadap kemandirian siswa mempunyai pengaruh positif. Terbukti kemandirian belajar siswa terus mengalami peningkatan antar siklus. Kriteria sedang pada siklus I (28,1%), siklus II (18,7%), dan siklus III (6,2%). Kriteria tinggi pada siklus I (31,2%), siklus II (34,3%) dan siklus III (40,7%). Kriteria sangat tinggi pada siklus I (40,7%), siklus II (47%) dan siklus III (51,3%).

Pada penelitian tindakan ini diterapkan metode pembelajaran kontekstual secara umum, dengan menggunakan pendekatan yang beragam.

Sedangkan penelitian tindakan yang akan saya teliti terfokus pada salah satu pendekatan yakni pembelajaran kontekstual berbasis masalah yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran pendidikan kelas XI.

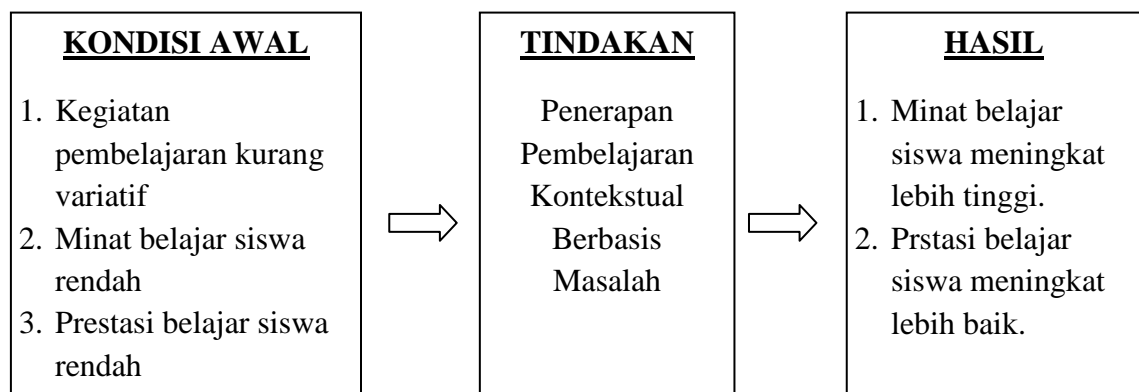
#### **F. Kerangka Berpikir**

Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu pelajaran yang memiliki kajian materi yang sangat kompleks dan bersifat hapalan teoritis. Oleh karena itu penyelenggaraannya haruslah menarik sehingga menimbulkan minat yang berdampak positif pada aktivitas belajar dan akhirnya menjadikan prestasi belajar semakin meningkat baik. Namun pada kenyataannya masih banyak praktik penyelenggaraan pelajaran pendidikan Kewarganegaraan di sekolah-sekolah yang kurang variatif dan menyebabkan siswa cepat bosan bahkan tidak berminat untuk mempelajari materi dalam jumlah yang banyak dan bersifat hapalan teoritis tanpa diajak secara langsung melihat realita serta permasalahan yang ada.

Kurangnya minat belajar siswa menyebabkan prestasi belajar siswa juga rendah, untuk itu perlu dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran. Peneliti dan guru mata pelajaran berkolaborasi dalam merancang dan menerapkan pembelajaran yang lebih menarik dengan tujuan untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa. Adapun model pembelajaran yang digunakan yakni pembelajaran kontekstual berbasis masalah. Pembelajaran kontekstual berbasis masalah merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata melalui kegiatan mengkaji masalah-masalah yang terkait dengan materi

pelajaran PKn untuk mengembangkan potensi siswa menjadi pribadi yang cerdas, kreatif dan inovatif dalam menghadapi setiap masalah dan memiliki jurus jitu dalam memformulasikan suatu solusi yang tepat.

Secara sistematis kerangka berpikir ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir Pembelajaran Kontekstual Berbasis Masalah.

### G. Rumusan Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berfikir di atas maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Penerapan pembelajaran kontekstual berbasis masalah dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas XI IPA 2 dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 2 Bantul.
2. Penerapan pembelajaran kontekstual berbasis masalah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPA 2 dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 2 Bantul.



### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Metode dan Pendekatan Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Menurut Kemmis dan Mc. Taggart dalam Rochiati Wiraatmadja (2009: 12) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari kegiatan praktik sosial atau pendidikan, pemahaman mengenai kegiatan-kegiatan praktik pendidikan yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktik.

Sedangkan menurut Parjono (2007:10) Penelitian tindakan kelas adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya dikelas dengan jalan memberdayakan guru dan siswa sekaligus. Guru guru diberdayakan dari sudut pengembang profesionalnya dan siswa mendapatkan manfaat karena merasakan pelayanan lebih baik dalam pembelajarannya.

Berdasarkan dari pengertian penelitian tindakan kelas di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu. Tujuannya adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kolaboratif. Penelitian tindakan kolaboratif yang dilakukan adalah membagi tugas antara guru dan peneliti. Tugas guru dalam penelitian kolaboratif ini adalah mengajar materi PKn dengan menerapkan pembelajaran kontekstual berbasis masalah, sedangkan tugas peneliti dalam penelitian kolaboratif ini adalah mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran PKn berlangsung dengan menerapkan pembelajaran kontekstual berbasis masalah untuk mengukur minat dan prestasi belajar siswa.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan gabungan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengkaji pelaksanaan pembelajaran kontekstual berbasis masalah di kelas, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengkaji hasil penilaian keseluruhan yang berbentuk angka-angka.

## **B. Disain Penelitian**

Disain penelitian yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah disain penelitian yang diadaptasi dari model Kemiss dan Mc Taggart. Ada empat tahapan penelitian pada setiap siklusnya meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi (Rochiati Wiraatmadja, 2009: 13), penjabarannya sebagai berikut:

### **1. Perencanaan (*Planing*)**

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini peneliti mulai dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi, lembar kerja siswa

dan tes. Kemudian dikonsultasikan dengan guru kelas. Tahap ini disebut sebagai tahap persiapan dengan menentukan fokus penelitian, mengidentifikasi dan menganalisis kelemahan-kelemahan yang ada dalam praktik pembelajaran yang diikuti dengan penyusunan skenario pembelajaran.

## 2. Pelaksanaan tindakan (*Action*)

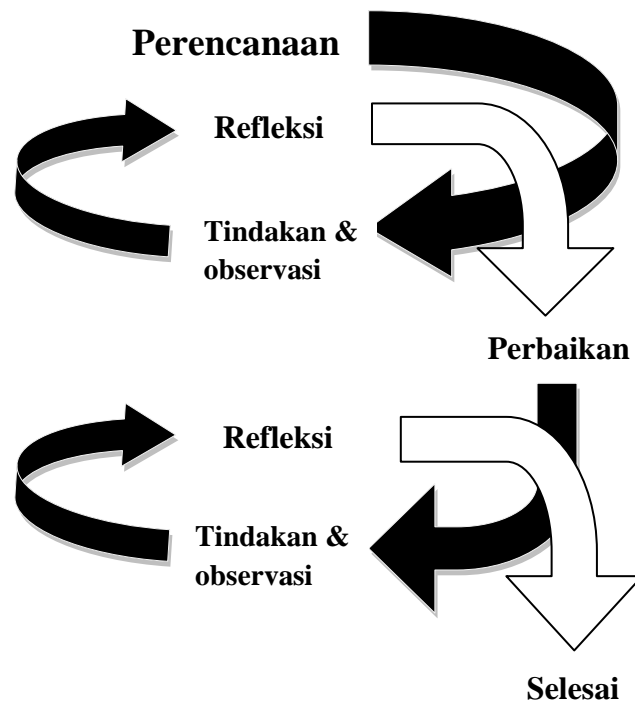
Pada tahap ini dilakukan sesuai dengan tindakan skenario kerja tindakan perbaikan, dengan menggunakan strategi-strategi yang sesuai dalam hal ini adalah metode pembelajaran kontekstual berbasis masalah.

## 3. Observasi (*Observation*)

Peneliti mengamati dan mencatat serta mendokumentasikan hal-hal yang terjadi selama tindakan berlangsung untuk mengetahui kesesuaian antara pelaksanaan tindakan kelas dengan rencana tindakan yang diterapkan berbekal dengan lembar observasi yang dibuat.

## 4. Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap ini peneliti berdiskusi dengan guru mengenai hasil pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran. Refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi saat pembelajaran berlangsung. Hasil dari refleksi yang dilakukan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran siklus berikutnya agar berjalan sesuai dengan tujuan penelitian.



Gambar 2. Proses Penelitian Tindakan Model Kemmis & Mc. Taggart

(Parjono, 2007: 22)

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Bantul yang berlokasi di Jalan R.A. Kartini Bantul. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2011/ 2012, yaitu terhitung dari tanggal 24 Januari sampai dengan 9 April 2012.

### D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 2 Bantul, dengan alasan karena sesuai hasil pra observasi secara langsung, menunjukkan bahwa siswa pada kelas ini memiliki minat dan prestasi belajar yang masih rendah dibandingkan kelas lainnya. Adapun jumlah siswa yang dimaksud sebanyak 32 siswa.

### **E. Variabel dan Definisi Operasional**

Menurut Sugiyono (2007: 3) variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini dapat dijelaskan variabel-variabel dan definisi operasionalnya.

1. Aktivitas siswa dalam pembelajaran kontekstual adalah banyaknya aktivitas yang dilakukan siswa selama proses belajar dan diamati dengan instrumen lembar observasi aktivitas siswa. Aktivitas siswa yang dimaksud meliputi: memperhatikan penjelasan dari guru, mencatat materi yang penting, bekerjasama dalam kelompok, mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, memberikan tanggapan, dan mengerjakan soal secara mandiri.
2. Minat belajar siswa adalah adalah kecenderungan yang relatif tetap untuk lebih memperhatikan dan mengenang secara terus menerus yang disertai rasa senang dan rasa kepuasan. Data ini dapat diperoleh dari hasil angket minat belajar siswa, indikatornya yakni kesadaran untuk belajar PKn, ketertarikan untuk belajar PKn, kesungguhan untuk belajar PKn, dan kemandirian dalam belajar PKn.
3. Prestasi belajar siswa adalah hasil yang diperoleh siswa dari tes yang dilakukan yang diukur dengan Instrumen tes prestasi belajar siswa

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah angket, observasi, tes dan dokumentasi.

### **1. Angket**

Angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 128) angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang minat belajar siswa terhadap pelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan menggunakan metode pembelajaran kontekstual berbasis masalah. Bentuk angket dalam penelitian ini adalah check list, yaitu sebuah daftar dimana responden tinggal membubuhkan tanda *check* (✓) pada kolom yang sesuai.

### **2. Observasi**

Pengamatan adalah suatu kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Suharsimi Arikunto, 2002: 156). Pengamatan digunakan untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung yang berupa lembar observasi serta catatan lapangan dalam penerapan pembelajaran kontekstual.

### 3. Evaluasi Belajar (Tes)

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara – cara yang ditentukan. Tes dalam hal ini yaitu soal-soal yang diujikan kepada siswa, yang dipakai untuk mengukur hasil belajar dan prestasi belajar siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Bantul sebelum diterapkan pembelajaran kontekstual berbasis masalah dan setelah diterapkan pembelajaran kontekstual berbasis masalah.

### 4. Dokumentasi

Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya bilamana didukung dengan adanya bukti dokumen. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa foto-foto kegiatan siswa saat belajar, tugas-tugas yang dikerjakan siswa. Dari situ akan diketahui apakah siswa benar-benar aktif atau tidak dalam proses belajar-mengajar di kelas.

## **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Adapun instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut.

### 1. Angket

Instrumen angket menggunakan jenis angket tertutup dimana pertanyaan-pertanyaan dan jawaban sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih. Angket diberikan sesudah penerapan

pembelajaran kontekstual berbasis masalah. Dalam mengisi angket ini, setiap responden harus memilih satu di antara 3 alternatif jawaban yang ada dari masing-masing item. Angket ini digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa.

Adapun skor untuk masing-masing alternatif jawaban adalah:

**Pernyataan positif**

- a) Skor 3 untuk alternatif jawaban ya
- b) Skor 2 untuk alternatif jawaban kadang
- c) Skor 1 untuk alternatif jawaban Tidak

**Pernyataan negatif**

- a) Skor 1 untuk alternatif jawaban ya
- b) Skor 2 untuk alternatif jawaban kadang
- c) Skor 3 untuk alternatif jawaban tidak

**Tabel 3. Kisi-kisi instrumen angket minat belajar siswa:**

<b>No.</b>	<b>Indikator Minat Belajar Siswa</b>	<b>Jumlah Butir</b>	<b>Nomor butir</b>
1.	Kesadaran untuk Belajar PKn	3	1, 2, 3, 4, 5
2.	Ketertarikan untuk belajar PKn	6	6, 7, 8, 9, 10, 11
3.	Kesungguhan untuk belajar PKn	6	12, 13, 14, 15, 16, 17
4.	Kemandirian dalam belajar PKn	8	18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25
<b>Total Butir</b>		<b>25</b>	



## 2. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan lembar yang berisikan indikator-indikator proses yang digunakan dalam mengamati proses belajar-mengajar di kelas. Dalam pengamatan ini lembar observasi pengamatan digunakan untuk mengumpulkan data tentang minat belajar siswa. Adapun indikator pengamatan terhadap minat belajar siswa sebagai berikut:

- a. Memperhatikan penjelasan dari guru
- b. Mencatat materi yang penting
- c. Bekerjasama dalam kelompok
- d. Mengajukan pertanyaan
- e. Mengemukakan pendapat
- f. Memberikan tanggapan
- g. Mengerjakan soal secara mandiri

## 3. Tes

Tes adalah prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara-cara yang ditentukan. Tes dalam hal ini yaitu soal-soal yang diujikan kepada siswa, yang dipakai untuk mengukur hasil belajar dan kompetensi siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Bantul sebelum diterapkan pembelajaran kontekstual berbasis masalah dan pada saat setelah diterapkan pembelajaran kontekstual berbasis masalah.

Tes ini berbentuk pilihan ganda dengan jumlah soal 20 butir dengan 5 alternatif jawaban yaitu a, b, c, d, dan e. Dalam penyusunan butir soal peneliti menyesuaikan dengan kompetensi dasar yang telah ada. Distribusi jumlah soal dan indikator materi ditunjukkan seperti pada table berikut ini:

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Tes Siklus I

No	Indikator Materi	Butir soal
1	Menjelaskan istilah-istilah hubungan internasional	1,3,7,15
2	Menjelaskan makna hubungan kerjasama diplomatik dan konsuler	2,4,5,6,11,12
3	Menyebutkan perangkat-perangkat perwakilan diplomatik dan konsuler	8,9,10,13
4	Menjelaskan tugas dan fungsi perwakilan diplomatik dan konsuler	14, 16,17,18,19,20
Jumlah Butir Soal		20

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Tes Siklus II

No	Indikator Materi	Butir soal
1	Mengkaji peran PBB dalam meningkatkan hubungan Internasional.	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10
2	Mengkaji peran ASEAN dalam meningkatkan hubungan Internasional.	11,12,13,14,15,16,17,18
3	Mengkaji peran KAA dalam meningkatkan hubungan Internasional.	19,20
Jumlah Butir Soal		20

## H. Uji Validitas Instrumen

Sehubungan dengan validitas alat ukur, Suharsimi Arikunto (2002:145), membedakan dua macam validitas, yaitu validitas logis dan validitas empiris. Validitas logis adalah validitas yang diperoleh melalui cara-cara yang benar sehingga menurut logika akan dapat dicapai suatu validitas yang dikehendaki.

Dalam penelitian ini digunakan validitas empiris dengan menggunakan teknik analisis butir yaitu dengan jalan mengkorelasikan skor butir (X) terhadap butir (Y), dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* (Sugiyono, 2007:213) sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Rumus Korelasi *Product Moment*

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$N$  : Jumlah subjek

$X$  : Skor butir soal

$Y$  : Skor total

$\sum X$  : Jumlah skor soal dari masing-masing variabel X

$\sum Y$  : Jumlah skor soal dari masing-masing variabel Y

$\sum X^2$  : Jumlah X kuadrat

$\sum Y^2$  : Jumlah Y kuadrat

Selanjutnya harga  $r_{XY}$  dikonsultasikan dengan r-tabel dengan taraf signifikan 5%. Jika r-hitung lebih tinggi dari r-tabel maka butir valid dan jika r-hitung lebih kecil dari r-tabel maka butir tidak valid.

Sebelum angket digunakan untuk mengambil data penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap validitasnya. Angket diujicobakan terhadap kelompok siswa yang bukan menjadi subyek penelitian dalam hal ini yang menjadi sukarelawan uji coba angket penelitian adalah siswa kelas XI IPS 4 berjumlah 30 orang yang karakteristiknya hampir sama dengan karakteristik subjek penelitian yang sesungguhnya. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Angket Minat Belajar Siswa

No.	Koefisien korelasi (r-hitung)	r-tabel	Keterangan
Butir 1	0.451	0.361	Valid
Butir 2	0.274	0,361	Tidak Valid
Butir 3	0.614	0.361	Valid
Butir 4	0.456	0.361	Valid
Item 5	0.472	0.361	Valid
Butir 6	0.460	0.361	Valid
Butir 7	0.417	0.361	Valid
Butir 8	0.391	0.361	Valid
Butir 9	0.411	0.361	Valid
Butir 10	0.432	0.361	Valid
Butir 11	0.535	0.361	Valid
Butir 12	0.462	0.361	Valid
Butir 13	0.573	0.361	Valid
Butir 14	0.481	0.361	Valid
Butir 15	0.367	0.361	Valid
Butir 16	0.539	0.361	Valid
Butir 17	0.584	0.361	Valid
Butir 18	0.510	0.361	Valid

Butir 19	0.647	0.361	Valid
Butir 20	0.681	0.361	Valid
Butir 21	0.493	0.361	Valid
Butir 22	-0.009	0,361	Tidak Valid
Butir 23	0.382	0.361	Valid
Butir 24	0.435	0.361	Valid
Butir 25	0.466	0.361	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan variabel angket dengan menggunakan SPSS 13.0 terhadap 30 responden dapat diambil kesimpulan bahwa tidak semua butir dalam angket valid, terdapat 2 pertanyaan yang gugur yaitu nomor 2 dan 22 karena nilai  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel. Butir yang memiliki korelasi  $r$  hitung lebih dari  $r$  tabel 0,361 dinyatakan valid, selanjutnya disertakan dalam angket penelitian yang sesungguhnya.

### **I. Uji Reliabilitas Instrumen**

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 142) reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka data hasil penelitian ini menjadi valid dan reliabel. Dalam penelitian ini instrument yang diuji reliabilitas adalah angket.

Angket yang sudah valid harus dapat dijamin memberikan hasil yang valid lagi bila dipakai berulang-ulang untuk mendapatkan jaminan ini maka soal tes

harus mempunyai reliabilitas yang tinggi. Untuk mengetahuinya dilakukan pengujian mengikuti persamaan reliabilitas yang dalam penelitian ini menggunakan rumus koefisien alpha yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Rumus Reliabilitas Instrumen

Keterangan

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$  = jumlah varian butir

$\sigma t^2$  = varian total

Hasil dari perhitungan di atas selanjutnya dikategorikan dalam klasifikasi berikut ini:

0,800 s/d 1,000 = sangat tinggi

0,600 s/d 0,799 = tinggi

0,400 s/d 0,599 = cukup

0,200 s/d 0,399 = rendah

0,00 s/d 0,199 = sangat rendah (suharsimi Arikunto, 2002: 145)

Setelah rumus dan kategori dicantumkan maka didapat hasil reliabilitas minat belajar siswa terhadap pelajaran PKn dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Angket Minat Belajar Siswa

<i>Cronbach's Alpha</i>	Alpha	Keterangan
0,884	0,600	Reliabel (sangat Tinggi)

## J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan merefleksikan hasil angket dan observasi dari penerapan pembelajaran kontekstual berbasis masalah. Tujuannya adalah untuk menghitung peningkatan minat belajar dan tes untuk mengetahui prestasi belajar siswa selama proses tindakan berlangsung.

Data yang diperoleh dianalisis secara statistik deskriptif. Penyajian data dalam penelitian ini melalui tabel, perhitungan rata-rata, persentase, grafik. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan secara umum tentang kondisi yang sebenarnya. Analisis data untuk mengetahui peningkatan minat belajar yang datanya diperoleh melalui angket dilakukan analisis sederhana dengan menghitung jumlah persentase masing-masing indikator dan disajikan melalui table disertai dengan penjelasannya.

### 1. Angket minat belajar siswa

Untuk menganalisis data dari angket minat belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{S.Tot \times 100\%}{N}$$

Rumus Minat Belajar Siswa

keterangan:

M = minat

S. Tot = Jumlah skor angket siswa

N = jumlah skor keseluruhan maksimal

## 2. Aktivitas belajar siswa

Untuk menganalisis data aktivitas belajar siswa yang didapat melalui observasi, digunakan rumus sebagai berikut:

$$A = \frac{S.Tot \times 100\%}{N}$$

keterangan:

A = Aktivitas belajar Siswa

S. Tot = Jumlah skor aktivitas belajar siswa

N = Jumlah skor keseluruhan maksimal

## 3. Prestasi belajar siswa

Kemudian untuk analisis data prestasi belajar siswa ditunjukkan untuk mengetahui nilai tes sesudah diterapkan pembelajaran berbasis masalah. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung nilai tes yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{Si}{St} \times 100 \%$$

Rumus Prestasi Belajar Siswa



Keterangan:

P : Nilai tes siswa

Si : Skor yang diraih siswa

St : Skor total

## **K. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus, masing-masing siklus terdiri dari beberapa komponen yakni tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Masing-masing siklus dua kali pertemuan tatap muka. Penelitian dapat diakhiri jika telah tercapai kriteria keberhasilan.

### **1. Perencanaan**

Langkah awal perencanaan meliputi perumusan masalah untuk pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, kemudian dilanjutkan dengan pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar dengan disertai materi pokok yang terkait dengan fakta dari suatu fenomena yang ada sebagai proses pembelajaran kontekstual untuk dijadikan stimulus dalam proses penyelesaian masalah dengan menghasilkan solusi yang tepat dan cerdas. Pada tahap ini juga peneliti mempersiapkan angket minat belajar dan perangkat tes yang berupa soal tes.

### **2. Kegiatan Awal**

Sebelum dilaksanakan proses pembelajaran kontekstual berbasis masalah dalam pelajaran pendidikan kewarganegaraan, maka dilakukan

penyebaran angket terlebih dahulu kepada subjek penelitian, hal ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang minat belajar siswa terhadap pelajaran pendidikan kewarganegaraan sebelum pembelajaran kontekstual dilakukan.

### 3. Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan dalam pembelajaran kontekstual berbasis masalah dengan cara membentuk enam kelompok dengan anggota masing-masing berjumlah 5-6 orang untuk bekerjasama dalam proses belajar yang aktif terhadap materi pokok yang telah ditentukan.

Pelajaran dibuka terlebih dahulu oleh guru kemudian dijelaskan secara garis besar materi yang akan dipelajari sesuai dengan tujuan pembelajaran. selanjutnya guru memberikan ilustrasi suatu masalah yang kontekstual dengan keadaan sebenarnya melalui media pembelajaran yang menarik seperti video, artikel atau berita dari surat kabar. Dari ilustrasi tersebut masing-masing kelompok ditugaskan untuk mengidentifikasi masalah yang muncul, menjelaskan mengapa masalah itu terjadi, solusi apa saja yang mungkin dapat menyelesaikannya, dan solusi terbaik apa yang dipilih disertai dengan alasan yang mendukung. Kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya dan kelompok yang lain memperhatikan, berinteraksi dengan memberikan pertanyaan ataupun tanggapan dari kelompok yang sedang presentasi. Kegiatan seperti ini dimaksudkan untuk mengembangkan potensi diri pada masing-masing siswa dalam menghadapi masalah dan merumuskan solusi konkrit.

#### 4. Observasi

Observasi merupakan kegiatan merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan itu berlangsung berdasarkan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Observasi dilakukan guna memantau penerapan pembelajaran kontekstual berbasis masalah dalam meningkatkan minat belajar dan kompetensi siswa. Hasil yang diperoleh dalam pengamatan tersebut merupakan pengaruh dari tindakan yang sudah dilakukan atau dampak tindakan terhadap proses pembelajaran dan dampak tindakan terhadap hasil pembelajaran.

#### 5. Kegiatan Akhir

Untuk mengetahui peningkatan kompetensi atau kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Kewarganegaraan setelah diberi perlakuan pembelajaran kontekstual berbasis masalah, maka langkah selanjutnya adalah memberikan tes untuk mengetahui hasil dan prestasi belajar siswa dan dilanjutkan dengan mengisi angket minat belajar

#### 6. Refleksi

Dalam tahap ini, peneliti bersama kolaborator (Guru PKN) melakukan analisis dan memaknai hasil tindakan siklus I. Apabila dalam hasil refleksi tersebut terdapat aspek-aspek yang belum tercapai/berhasil, maka akan dilakukan perbaikan pada siklus II. Pelaksanaan siklus II akan dilaksanakan setelah refleksi pada siklus I.

## L. Kriteria Keberhasilan

Komponen–komponen yang menjadi Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini meliputi kriteria minat, aktivitas belajar dan prestasi belajar.

1. Minat belajar menunjukkan peningkatan dilihat dari hasil angket dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dilihat dari rata–rata persentase minat belajar dalam kategori minimal tinggi 75 % (24 siswa) dari jumlah keseluruhan siswa, adapun kriteria penilaian minat belajar siswa ditentukan sebagai berikut :

86 – 100 : Sangat Tinggi

71 - 85 : Tinggi

61 - 70 : Sedang

$\leq 60$  : Rendah

2. Kriteria aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat dilihat dari hasil observasi rata–rata persentase aktivitas belajar minimal baik 75% (24 siswa) dari jumlah keseluruhan siswa adapun kriteria penilaian minat belajar siswa ditentukan sebagai berikut :

86 - 100 : Sangat Baik

71 – 85 : Baik

61 – 70 : Sedang

$\leq 60$  : Kurang

3. Kriteria keberhasilan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran PKn dilihat dari hasil tes, siswa dikatakan tuntas belajarnya jika memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh sekolah yakni  $\geq 75$ . Suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya jika sudah terdapat 75% siswa (24 siswa) telah mencapai ketuntasan individual.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 2 Bantul pada tahun ajaran 2011/2012. SMA Negeri 2 Bantul berlokasi di Jalan R.A. Kartini Tlirenggo Bantul, Telepon/ Fax. (0274) 367309, *website*: *www.sma2bantul.sch.id*. SMA Negeri 2 Bantul didirikan pada tanggal 1 Februari 1976 berdasarkan SK Mendikbud RI No: 0276/1975.

#### 1. Kondisi Sarana Fisik SMA Negeri 2 Bantul

Beberapa sarana fisik yang dimiliki oleh SMA N 2 Bantul dalam upaya mendukung proses belajar antara lain:

Tabel 8. Sarana Fisik SMA Negeri 2 Bantul

No	Sarana Fisik	Jumlah
<b>A.</b>		
<b>Ruang Pendidikan</b>		
1.	Ruang Kelas	21
2.	Laboratorium Kimia	1
3.	Laboratorium Fisika	1
4.	Laboratorium Biologi	1
5.	Laboratorium Bahasa	1
6.	Laboratorium Komputer	1
7.	Perpustakaan	1
8.	Ruang Agama	3

9.	Ruang Multi Media	1
<b>B.</b>	<b>Ruang Administrasi</b>	
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Tata Usaha	1
4.	Ruang Penggandaan	1
<b>C.</b>	<b>Ruang Penunjang</b>	
1.	Tempat Ibadah/Masjid	1
2.	Ruang UKS	1
3.	Ruang Koperasi	1
4.	Kamar Mandi / WC	14
5.	Ruang Serbaguna/ Aula	1
6.	Ruang Bimbingan	1
7.	Ruang OSIS	1
8.	Gudang	1
9.	Tempat Parkir	3
10.	Lapangan olahraga	2
11.	Kantin	3

Sumber: Data SMA Negeri 2 Bantul Tahun 2011

## 2. Sumber Daya Manusia SMA Negeri 2 Bantul

### a. Potensi Pengajar

Tenaga pengajar atau guru yang ada di SMA N 2 Bantul berjumlah 63 orang. Jumlah tersebut sudah cukup sesuai dengan kebutuhan sekolah untuk mengampu mata pelajaran yang ada. Selain bertanggung jawab atas mata pelajaran yang diajarkan, para guru juga

mempunyai tugas atau jabatan rangkap seperti bertugas sebagai penasehat akademik, koordinator laboratorium, wakil kepala sekolah, pembina guru bimbingan konseling dan karyawan sekolah.

Jenjang pendidikan guru beraneka ragam, sebagian besar guru SMA Negeri 2 Bantul berlatar belakang pendidikan S1 sebanyak 57 orang, 3 orang berpendidikan S2, dan 3 orang berpendidikan D3.

#### **b. Karyawan**

Karyawan yang ada di SMA N 2 Bantul terdiri dari karyawan Tata Usaha, laboratorium, perpustakaan, tukang kebun/ penjaga sekolah dan satpam sekolah. Jumlah karyawan tersebut ada 19 orang. Melihat dari jumlah tersebut, karyawan di SMA Negeri 2 Bantul cukup memadai dan secara umum memiliki potensi yang cukup baik sesuai dengan bidangnya.

Karyawan di SMA Negeri 2 Bantul memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Adapun pendidikan terakhir para karyawan sangat bervariasi yaitu meliputi tamatan SD, SMP, SMA, D3 dan S1.

### **3. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 2 Bantul**

#### **a. Visi**

Terwujudnya manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, unggul, dan mandiri

**b. Misi**

- 1) Mengefektifkan seluruh *stakeholder* dalam lingkungan sekolah.
- 2) Membimbing siswa untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, etika, ketertiban dan kemandirian
- 3) Membimbing siswa untuk dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi
- 4) Menumbuhkan motivasi berprestasi siswa untuk dapat bersaing dalam taraf regional, nasional maupun internasional
- 5) Membimbing siswa untuk dapat menguasai *life skill*
- 6) Mewujudkan kondisi sekolah yang demokratis, aman dan tenteram

**c. Tujuan SMA Negeri 2 Bantul**

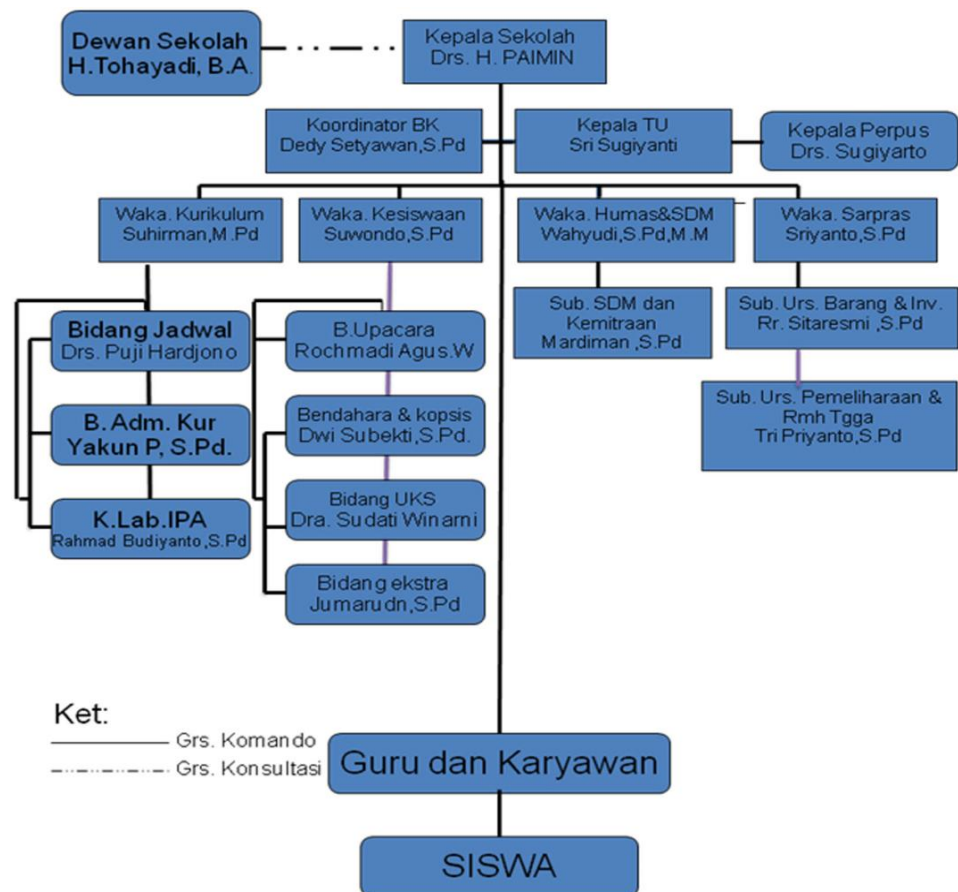
- 1) Meningkatkan kegiatan belajar mengajar secara efektif, efisien dan berorientasi pada mutu pendidikan secara menyeluruh dan komprehensif
- 2) Meningkatkan mutu lulusan dari tahun ke tahun sehingga peserta didik mempunyai kemampuan daya saing yang tinggi dalam memilih perguruan tinggi, atau menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat
- 3) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk mengembangkan potensi diri secara intelektual, spiritual, dan emosional
- 4) Meningkatkan peran orang tua dan masyarakat terhadap tanggung jawab pendidikan di sekolah sebagai pengendali mutu layanan pendidikan sekolah
- 5) Meningkatkan mutu kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan diri siswa
- 6) Meningkatkan layanan terhadap peserta didik sebagai subjek pendidikan



- 7) Meningkatkan perkembangan peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor
- 8) Menciptakan manusia yang dapat bersaing di tingkat regional, nasional, maupun internasional

#### 4. Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Bantul

Struktur organisasi yang ada di SMA Negeri 2 Bantul dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Bantul

Sumber: Data SMA Negeri 2 Bantul

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

### **1. Pengamatan Awal**

Sebelum penelitian tindakan dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti melakukan pengamatan awal. Kegiatan ini dilakukan dengan konsultasi dengan guru PKn Kelas XI tentang permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru PKn SMA Negeri 2 Bantul dalam proses pembelajaran, terutama pada upaya peningkatan minat, prestasi belajar siswa, penerapan pembelajaran kontekstual berbasis masalah, dan proses penyusunan rancangan tindakan pembelajaran PKn.

Konsultasi dengan guru mata pelajaran PKn kelas XI mulai dilakukan pada bulan Oktober tahun 2011 untuk membahas permasalahan-permasalahan apa saja yang dihadapi guru PKn SMA Negeri 2 Bantul selama ini. Salah satu guru PKn yang ditemui mengungkapkan bahwa minat dan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Bantul terutama kelas XI IPA 2 masih rendah jika dibanding kelas-kelas lainnya, hal ini terlihat dari perhatian siswa dan rasa keingintahuan siswa saat pelajaran pendidikan kewarganegaraan masih kurang, indikatornya dapat dibuktikan pada kesiapan siswa dalam belajar masih rendah, banyaknya siswa yang kurang memperhatikan pelajaran, asik dengan kegiatannya sendiri dengan bermain *hand phone*, terkadang membuat gaduh kelas dan berbincang dengan teman sebangku sehingga menyebabkan pemahaman siswa terhadap pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan rendah. Kemudian dari sisi prestasi belajar siswa pun masih rendah, masih banyak siswa yang

belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, dengan perincian sebanyak 15 dari 32 siswa atau 46,9% belum tuntas, sehingga masih diperlukan perbaikan pada proses pembelajaran yang selama ini masih tradisional dan kurang memaksimalkan media pembelajaran dalam rangka meningkatkan minat belajar dan prestasi belajar siswa.

Untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa dalam pelajaran PKn ini, peneliti bersama guru berusaha untuk merumuskan solusi sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran PKn. Idealnya pada saat proses pembelajaran di kelas berlangsung siswa harus bersemangat, mampu menumbuhkan jiwa sosial, bertanggung jawab, dan bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas saat belajar. Di sisi lain guru dituntut untuk dapat merencanakan pembelajaran yang memposisikan siswa berada dalam suatu situasi tertentu dan secara langsung merasakan apa yang terjadi, sehingga akan menjadikan siswa memiliki respon positif terhadap pembelajaran ini dan diharapkan akan mempengaruhi minat belajar dan pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pelajaran PKn.

Guru diharapkan mampu mendisain dan mengorganisasi suatu proses pembelajaran PKn sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif sesuai dengan yang diharapkan. Pembelajaran kontekstual harus dirancang dan disajikan semenarik mungkin dalam rangka meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa.

Satu alternatif solusi yang dipilih dalam hal ini adalah menerapkan pembelajaran kontekstual berbasis masalah yang berorientasi pada pengembangan masyarakat belajar (*learning community*). Makna dari *learning community* adalah suatu pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama, komunikatif dan interaktif antara satu siswa dengan siswa lainnya dalam satu kelompok maupun antara kelompok.

Konsep masyarakat belajar dapat berlangsung apabila terjadi komunikasi multi arah, seorang siswa yang terlibat dalam konsep masyarakat belajar akan memberi informasi yang diperlukan oleh teman bicaranya dan sekaligus juga meminta informasi yang diperlukan dari teman belajarnya juga dari guru. Proses pembelajaran di kelas perlu dibuat beberapa kelompok belajar.

Penerapan pembelajaran kontekstual berbasis masalah yang berorientasi pada konsep masyarakat belajar ini, peneliti menitikberatkan pada minat dan prestasi belajar siswa. Kemudian guru nantinya diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran PKn untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa kelas XI IPA 2, SMA Negeri 2 Bantul.

## **2. Siklus I**

### **a. Perencanaan Tindakan**

- 1) Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas dengan menerapkan pembelajaran

kontekstual berbasis masalah, yang berorientasi pada pengembangan konsep masyarakat belajar (*learning community*).

- 2) Peneliti menyusun rancangan tindakan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran kontekstual berbasis masalah meliputi:
  - a) Penentuan batasan materi yang akan disajikan yaitu mengenai fungsi perwakilan diplomatik.
  - b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tentang materi yang akan diajarkan yaitu fungsi perwakilan diplomatik.
  - c) Menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dalam RPP seperti buku paket, LKS, *video* pembelajaran/berita dari media masa dan *power point*.
  - d) Menyiapkan format observasi proses pembelajaran di kelas mengenai aktivitas-aktivitas siswa dalam pembelajaran kontekstual berbasis masalah.
  - e) Menyiapkan angket minat belajar siswa dalam pelajaran PKn
  - f) Menyusun alat evaluasi tindakan berupa soal tes siklus I

#### **b. Implementasi Tindakan**

Pembelajaran kontekstual berbasis masalah pada siklus I ini dilakukan pada hari Senin 13 dan 20 Februari 2012 dengan alokasi waktu sebanyak dua kali pertemuan yaitu 4 x 45 menit dengan bahasan materi fungsi perwakilan diplomatik. Pada siklus ini kegiatan belajar difokuskan pada pengembangan diri siswa terhadap materi yang dikaji

dengan mengutamakan kerjasama kelompok dalam berdiskusi untuk mengidentifikasi suatu masalah dan mencari solusi terbaik atas suatu masalah yang telah diberikan oleh guru sebagai basis pembelajaran PKn.

Pada siklus I ini materi yang diajarkan kepada siswa adalah fungsi perwakilan diplomatik, dengan sub pokok materi mendefinisikan arti perwakilan diplomatik-konsuler, proses pengangkatan penerimaan perwakilan diplomatik-konsuler, tugas-fungsi perwakilan diplomatik dan konsuler, perangkat perwakilan diplomatik-konsuler, dan perbedaan perwakilan diplomatik-konsuler

### **1) Kegiatan Awal**

- a) Guru membuka kegiatan dengan salam
- b) Guru mengecek kehadiran siswa
- c) Guru melakukan peninjauan kesiapan belajar siswa sebelum materi disampaikan dengan mengaitkan materi yang telah dipelajari sebelumnya
- d) Guru menyampaikan kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran

### **2) Kegiatan Inti**

Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok diskusi yang masing-masing terdiri dari 5-6 siswa. Cara pembagian kelompok dilakukan oleh guru berdasarkan posisi tempat duduk di kelas. Setelah semua anggota kelompok duduk menurut anggota

kelompoknya masing-masing, kemudian guru memberikan suatu gambaran masalah melalui tayangan *video* yang kemudian akan didiskusikan yaitu mengenai perlindungan TKI di luar negeri.

Setelah menyaksikan *video* tersebut siswa ditugaskan untuk melakukan analisis sesuai dengan langkah-langkah dalam metode pembelajaran berbasis masalah yaitu:

a) Aktivitas mengidentifikasi masalah

Pada aktivitas ini siswa bersama anggota kelompok berusaha mendefinisikan permasalahan tentang penanganan TKI di luar negeri oleh pemerintah RI berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Guru dan peneliti membimbing siswa dalam mengidentifikasi masalah.

b) Aktivitas menganalisis masalah

Di dalam kelompok, siswa menganalisis masalah secara kritis berdasarkan kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya. Kemudian mereka mencatat hal-hal yang sudah diketahui dan yang belum diketahui dirasa penting untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Siswa menganalisis berbagai macam penyebab kekerasan yang diderita oleh TKI selama bekerja di luar negeri diantaranya: kurangnya *skill* TKI dalam bidang pekerjaannya, TKI kurang menguasai bahasa di Negara tempatnya bekerja, kurangnya peran aktif pemerintah dalam mengontrol para TKI, adanya TKI yang bekerja secara ilegal.

c) Aktivitas menyusun hipotesis

Setelah siswa menganalisis masalah, siswa berusaha merumuskan berbagai kemungkinan dan berusaha menyusun solusi pemecahan masalah sementara secara kolaboratif bersama anggota kelompok. Beberapa hipotesis yang dirumuskan diantaranya: Jika persiapan yang dilakukan TKI lebih matang sebelum pemberangkatan ke luar negeri maka terjadinya tindakan kekerasan saat bekerja dapat diminimalisasi. Jika kemampuan berbahasa asing (bahasa negara tujuan) dikuasai oleh TKI maka tidak akan terjadi kesalahpahaman dalam komunikasi. Jika pemerintah lebih aktif dalam perlindungan terhadap TKI maka tindakan kekerasan dapat diminimalisasi.

d) Aktivitas mengumpulkan data

Pada tahap ini guru menuntun siswa untuk mengumpulkan data-data terhadap permasalahan, data tersebut bisa diperoleh dari buku, koran atau artikel. Beberapa data yang dikumpulkan oleh siswa diantaranya: data tentang syarat-syarat menjadi TKI, data tentang daftar TKI yang mengalami kekerasan dari tahun ke tahun; kewajiban pemerintah terhadap TKI di luar negeri.

e) Aktivitas menguji hipotesis

Pada tahap ini siswa membuat kesimpulan secara bersama-sama anggota kelompoknya sesuai dengan data-data yang



terkumpul. Adapun kesimpulan dari beberapa kelompok diantaranya: Para calon TKI harus dibekali dan selanjutnya menguasai seluruh keterampilan dibidang kerjanya. Para calon TKI wajib menguasai bahasa asing (negara tempat bekerja). Pemerintah harus berperan aktif dalam pendataan, perlindungan dan penjaminan hak-hak TKI dimanapun berada.

f) Aktivitas menampilkan penemuan

Pada aktivitas terakhir ini melengkapi laporan yang berisi rumusan rekomendasi pemecahan masalah dari hasil diskusi kelompok yang berdasarkan pengujian hipotesis. Pada tahap ini anggota kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi.

Dalam mengerjakan tugas ada beberapa siswa yang masih kebingungan namun dengan dibantu penjelasan oleh peneliti akhirnya merekapun mengerti. Selanjutnya siswa memulai berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing. Pada saat diskusi kelompok mempunyai aktivitas yang beragam. Beberapa kelompok tampak serius dalam mengerjakannya tugas yang diberikan, namun ada juga kelompok yang kurang antusias dan ada juga mengerjakan aktivitas diluar pembelajaran PKn.

Setelah semua kelompok menyelesaikan tugasnya, guru menyuruh masing-masing kelompok untuk mempresentasikannya di depan kelas. Kemudian selesai presentasi oleh satu kelompok,

kelompok lainnya diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, sanggahan serta tambahan penguatan terhadap masalah yang sedang dibahas. Pada awalnya hanya beberapa siswa yang antusias bertanya, namun peneliti memotivasi siswa agar berpartisipasi. Kemudian beberapa siswa mulai bertanya, dan selanjutnya terjadil dialog terbuka antar siswa.

Setelah presentasi tiap-tiap kelompok selesai, guru bersama siswa mengkaji hasil presentasi secara garis besar dan menghubungkan masalah tersebut dengan materi pokok pelajaran tentang fungsi perwakilan diplomatik.

### **3) Kegiatan Akhir**

Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas, sebelum mengakhiri pelajaran guru memberikan tes tulis yang berisi 20 soal pilihan ganda dengan waktu 20 menit. Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru.

Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan angket minat belajar yang harus diisi oleh siswa-siswa untuk mengetahui bagaimana peningkatan minat belajar siswa terhadap pembelajaran PKn melalui pembelajaran kontekstual berbasis masalah. Pada akhir pertemuan guru menginformasikan kepada siswa untuk mempelajari materi berikutnya yaitu Organisasi Internasional. Pada akhir pertemuan guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam.

### c. Hasil Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran kontekstual berbasis masalah di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Bantul diperoleh hasil sebagai berikut:

#### 1) Pengamatan Proses Pembelajaran Kontekstual Berbasis Masalah

Pada siklus I ini, penerapan metode pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran PKn sudah dilaksanakan dengan baik namun banyak kendala yang dihadapi misalnya siswa cenderung masih bingung pada langkah–langkah pembelajaran berbasis masalah yang telah disampaikan oleh peneliti dikarenakan siswa belum terbiasa dengan strategi yang diterapkan.

Pada kegiatan mengidentifikasi masalah sebagian besar siswa masih belum solid dalam kelompoknya untuk mendefinisikan permasalahan, mereka bahkan melakukan aktivitas lain diluar konteks belajar. Agar kemampuan yang dimiliki oleh siswa dapat muncul maka guru memberikan bimbingan secara bertahap.

Selanjutnya pada kegiatan menganalisis masalah siswa bersama anggota kelompok menganalisis masalah namun dilihat dari hasil kerjanya, pemikiran siswa masih belum menunjukkan hasil yang maksimal karena belum ada pemikiran-pemikiran kritis yang tertuang pada lembar kerja kelompok. Kemudian guru melatih siswa untuk berpikir kritis dalam menganalisis masalah.

Pada kegiatan menyusun hipotesis siswa berusaha merumuskan berbagai kemungkinan dan berusaha menyusun solusi pemecahan masalah sementara dengan menggunakan kemampuan dan kecerdasan yang dimilikinya secara kolaboratif bersama anggota kelompok masing-masing. Hasilnya sudah bagus karena siswa dapat merumuskan hipotesis yang logis.

Pada kegiatan mengumpulkan data siswa mencarinya melalui internet data-data pendukung yang relevan. Selanjutnya kegiatan menguji hipotesis dilakukan siswa dengan membuat kesimpulan secara bersama-sama anggota kelompoknya sesuai dengan menerima atau menolak hipotesis yang diajukan.

Kegiatan menampilkan penemuan, pada kegiatan terakhir ini siswa melengkapi laporan yang berisi rumusan rekomendasi pemecahan masalah dari hasil diskusi kelompok yang berdasarkan pengujian hipotesis. Pada tahap ini anggota kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi dan siswa dari kelompok lain menaggapinya.

## **2) Pengamatan Penerapan Komponen Pembelajaran Kontekstual**

### **a) Mengembangkan Pemikiran (*Constrictivism*)**

Mengembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.

Dalam hal ini siswa dibiasakan untuk dapat memecahkan suatu permasalahan dengan menggunakan ide-ide yang kreatif dan cemerlang, sehingga hasilnya dapat berguna bagi dirinya. Dengan dasar itu pembelajaran dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran kontekstual berbasis masalah ini, terlihat peran guru masih dominan dalam proses pembelajaran dikarenakan siswa masih membutuhkan bantuan dan bimbingan dari guru untuk mendorong pemahaman siswa baik tentang proses pembelajaran maupun substansi materi pelajarannya. Pengetahuan awal disampaikan guru pada saat apersepsi, karena siswa sangat bersemangat maka mereka dapat sedikit demi sedikit mengkonstruksi pengetahuan yang mereka peroleh.

Dalam siklus I ini terlihat bahwa siswa sudah mulai dapat mengembangkan sendiri setiap kompetensi sebagaimana tujuan dari PKn. Adapun pokok bahasan yang dikaji yakni menganalisis fungsi perwakilan diplomatik dengan sub bahasan meliputi: Definisi perwakilan diplomatik dan konsuler; Proses pengangkatan dan penerimaan perwakilan diplomatik dan konsuler; Tugas dan fungsi perwakilan diplomatik dan

konsuler; Perangkat perwakilan diplomatik dan konsuler;  
 Persamaan dan perbedaan perwakilan diplomatik dan konsuler

**b) Menemukan Sendiri Pengetahuannya (*Inquiry*)**

Menemukan merupakan bagian utama dari kegiatan pembelajaran kontekstual. Pembelajaran ini didasarkan pada pencapaian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan dari usahanya menemukan sendiri pokok materi yang terkait dengan konteks melalui kegiatan yang menarik sehingga timbul suatu nilai lebih yakni kebermaknaan suatu proses pembelajaran bukan hanya sebatas menghafal serangkaian konsep semata.

Pada siklus I ini, siswa sudah mulai terlihat mampu mengembangkan sendiri pengetahuan yang baru mereka dapat dari hasil pengamatan, kemudian mereka menjadikannya sebagai suatu pemahaman namun mengenai keterampilan berpikir kritis masih ada beberapa siswa yang belum menunjukkannya, terlihat kurang percaya diri bahkan terkadang takut untuk mengungkapkannya. Disinilah peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran dibutuhkan untuk memberikan motivasi kepada siswanya.

Ada beberapa langkah dalam kegiatan menemukan (*inquiry*) yang dilakukan di dalam kelas XI IPA2:

(1) Mengidentifikasi masalah

Siswa dapat merumuskan masalah-masalah terkait dengan fungsi perwakilan diplomatik dan konsuler. Misalnya peran perwakilan diplomatik maupun konsuler terhadap perlindungan WNI di luar negeri sehubungan dengan banyaknya kasus penyiksaan terhadap TKI oleh para majikannya ditempat ia bekerja.

(2) Mengamati dan melakukan observasi

Untuk memperoleh informasi dilakukan siswa dengan cara membaca buku, berita, artikel ataupun *video* serta sumber lainnya, kemudian siswa juga mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari sumber atau objek yang diamati.

(3) Menganalisis dan menyajikan hasil

Setiap siswa dalam kelompok bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Dengan menyelesaikan tugas kelompok tersebut siswa cekatan dalam menganalisis dan mengembangkan hasil observasi yang mereka temukan.

(4) Menyajikan hasil karya pada teman sekelas dan guru

Setelah siswa menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh guru, kemudian guru menyuruh setiap kelompok untuk maju ke depan kelas mempresentasikan hasil karya kelompoknya kepada kelompok lain. Setelah

presentasi diberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan, pertanyaan, kritik atau saran terhadap hasil karya kelompok yang maju presentasi.

**c) Bertanya (*Questioning*)**

Strategi utama pembelajaran yang berbasis kontekstual adalah bertanya. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berpikir siswa. Bagi siswa sendiri, kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran berbasis inquiry, yaitu menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya. Kegiatan bertanya ini berguna untuk:

**(1) Mengecek pemahaman siswa**

Mengecek pemahaman siswa terhadap kegiatan pembelajaran dan pokok materi yang dipelajari haruslah dilakukan, hal ini dikarenakan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang disampaikan melalui pertanyaan terkait materi yang dipelajari sebelumnya pada awal pembelajaran dan pada akhir pembelajaran guru juga memberikan pertanyaan kepada siswa terkait dengan materi yang baru dipelajari.



## (2) Membangkitkan respons siswa

Pada siklus I ini, upaya membangkitkan respons siswa sangatlah penting karena suatu keberhasilan belajar salah satu indikatornya ada pada semakin positifnya respons yang siswa terhadap kegiatan belajar yang mereka lakukan. Tindakan yang dilakukan guru adalah memberikan peranyaan-pertanyaan yang berisikan suntikan semangat dan motivasi saat diskusi dalam perumusan solusi suatu masalah maupun pembahasan materi pokok, sehingga siswa lebih respons terhadap setiap aktivitas dalam pembelajaran.

### **d) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)**

Pada siklus I ini, pengembangan konsep masyarakat belajar sangatlah penting dilakukan. Hal ini dikarenakan konsep ini memungkinkan agar hasil belajar diperoleh dari kerjasama dengan orang lain dengan jalan sharing dan diskusi antar siswa maupun antar kelompok di dalam kelas.

Saat diskusi kelompok proses terjadi interaksi dan komunikasi multi arah, setiap siswa dimungkinkan untuk terlibat dalam kegiatan belajar, memberikan informasi berupa fakta dan data yang diperlukan oleh temannya dan begitu pula sebaliknya. Dalam pembelajaran ini dipraktikkan konsep masyarakat belajar dengan membentuk 6 kelompok diskusi, setiap kelompok terdiri dari 5 hingga 6 orang siswa.

Pembelajaran kontekstual dengan konsep masyarakat belajar ini dinilai sangat efektif, karena dalam pelaksanaannya diskusi dapat berjalan dengan baik walaupun beberapa siswa masih belum antusias dalam mengikutinya, namun sebagian besar sudah cukup antusias dengan menyampaikan ide pemikiran, pendapat, masukan-masukan dalam kelompoknya masing-masing.

**e) Pemodelan (*Modeling*)**

Pemodelan maksudnya adalah dalam suatu pembelajaran tertentu ada model yang secara langsung dapat diamati, dipelajari dan dipahami oleh siswa. Pada siklus I ini, pemodelan yang dimunculkan yakni melalui tayangan video berupa penyelesaian permasalahan perlindungan TKI yang bekerja di luar negeri. Dalam video ditampilkan gambaran masalah yang terjadi, data-data yang mendukung terkait TKI dan pendapat beberapa tokoh atas masalah itu. Konsep pemodelan ini sangat diperlukan untuk menunjang pembelajaran PKn dengan cakupan materi yang sangat luas.

**f) Refleksi (*Reflecction*)**

Salah satu bagian penting dalam pembelajaran kontekstual yakni refleksi, yakni berpikir tentang sesuatu yang sudah atau baru saja dipelajari. Bagi siswa pengetahuan dan keterampilan yang baru didapat adalah penyempurna dari

pengetahuan dan keterampilan sebelumnya. Hal ini dapat membangkitkan minat siswa untuk belajar dalam hal ini terhadap kejadian, aktifitas dan segala sesuatu yang dilakukan dalam belajar. Refleksi dilakukan guru setelah pembelajaran berakhir. Dapat dilihat ketika guru membimbing siswa dalam membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru diterima. Dengan begitu siswa akan lebih mudah memahami pengetahuan yang baru diterimanya sehingga terasa lebih bermakna dan bermanfaat bagi dirinya.

**g) Penilaian Sebenarnya (*Autentic Assessment*)**

Assessment merupakan suatu proses pengumpulan data yang dapat memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Hal ini perlu diketahui oleh guru agar dapat memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan sebagaimana mestinya. Pembelajaran yang benar menekankan pada upaya membantu siswa agar mampu mempelajari sesuatu, bukan menekankan pada upaya memperoleh sebanyak mungkin materi pelajaran.

Pada siklus I ini, penilaian sebenarnya dilakukan melalui cara-cara sebagai berikut:

- (1) Pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung

- (2) Pelaporan diskusi kelompok
- (3) Analisis hasil angket minat belajar
- (4) Analisis hasil evaluasi belajar (tes)

### 3) Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas siswa adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran kontekstual berbasis masalah berlangsung. Pada penelitian ini, unsur-unsur yang termasuk dalam aktivitas belajar siswa adalah memperhatikan penjelasan dari guru, mencatat materi yang penting, bekerjasama dalam kelompok, mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, memberikan tanggapan dan mengerjakan soal secara mandiri.

Tabel 9. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Jumlah	Persen	Kategori
1	Afiata Putri Nurrohmah	15	53.57	Kurang
2	Agata Selvi Ardhiyanti	20	71.43	Baik
3	Angesti Budi Utami	21	75	Baik
4	Ani Nur Faizah	23	82.14	Baik
5	Ansi Ega Raditya	21	75	Baik
6	Arham Akifuddin	22	78.57	Baik
7	Ari Kunto Wijayanti	19	67.86	Sedang
8	Ayu Dyah Rahma	24	85.71	Sangat Baik
9	Cahyo Bagaskoro	14	50	Kurang
10	Dwi Astuti	24	85.71	Sangat Baik
11	Fatma Az-Zahra	22	78.57	Baik

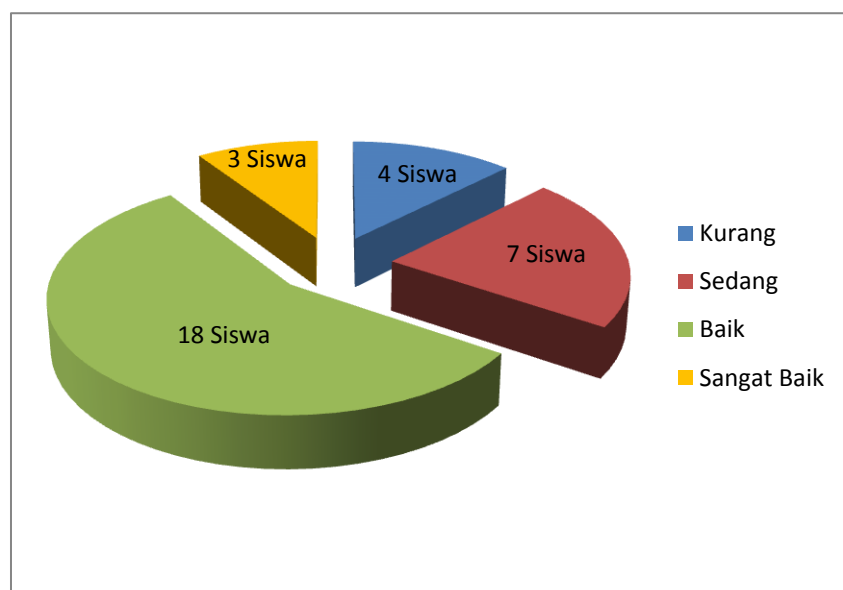
12	Gigih Marda Pradana	16	57.14	Sedang
13	Harits Manazili	21	75	Baik
14	Humam Nandra M	21	75	Baik
15	Ikhananto Martedi	18	64.29	Sedang
16	Laksana Arum N	24	85.71	Sangat Baik
17	Muhammad Arif Ramli	16	57.14	Sedang
18	Muhammad Hafidz M	14	50	Kurang
19	Nurfani Khoiriyati	22	78.57	Baik
20	Nurrahmat Wahid J	16	57.14	Sedang
21	Pita DwiLestari	21	75	Baik
22	Raden Rara Fillasputri	22	78.57	Baik
23	Riva Ardyanti	23	82.14	Baik
24	Rizqi Fauzi Ana	23	82.14	Baik
25	Sarash Amalia P	20	71.43	Baik
26	Setianingsih	23	82.14	Baik
27	Siti Rochmah	16	57.14	Sedang
28	Tri Yoga Purnama	17	60.71	Sedang
29	Wakhid Rahmaning N	15	53.57	Kurang
30	Wenang Herdama S	22	78.57	Baik
31	Yunita Ernis Habsari	20	71.43	Baik
32	Zulfah Kurniawati	20	71.43	Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Pada pembelajaran siklus I ini, didapat data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran kontekstual berbasis masalah belum maksimal dan belum sesuai dengan kriteria yang diinginkan yaitu minimal 75% dari jumlah siswa (24 siswa) mempunyai aktivitas belajar yang baik. Hal ini dibuktikan dari hasil penilaian melalui lembar observasi aktivitas belajar siswa dalam

pembelajaran PKn dengan menerapkan pembelajaran kontekstual berbasis masalah yang menunjukkan 12,5% (4 siswa) mempunyai tingkat aktivitas belajar dengan kategori kurang, 21,87% (7 siswa) mempunyai tingkat aktivitas belajar dengan kategori sedang, 56,25% (18 siswa) mempunyai tingkat aktivitas belajar dengan kategori baik dan 9,37% (3 siswa) mempunyai tingkat aktivitas belajar dengan kategori sangat baik dari jumlah siswa yang hadir sebanyak 32 siswa.

Pada pembelajaran siklus I ini, aktivitas belajar siswa terhadap PKn selama proses pembelajaran kontekstual berbasis masalah sudah terlihat baik dimana sebanyak 65,62% (21 siswa) memiliki aktivitas belajar yang baik namun hasil ini belum memenuhi kriteria yang ditetapkan yaitu minimal 75% dari jumlah siswa (24 siswa) mempunyai aktivitas belajar yang baik.



Gambar 4. Diagram Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

#### 4) Analisis Hasil Angket Minat Belajar

Hasil angket dalam siklus I penelitian ini diperoleh berdasarkan dari angket minat belajar siswa saat penerapan pembelajaran kontekstual berbasis masalah terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dibagikan pada 32 siswa dengan total jumlah pertanyaan dan pernyataan sebanyak 23 butir. Berikut ini di sajikan hasil angket minat belajar siswa, yaitu sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil Angket Minat Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Jumlah	Persen	Kategori
1	Afiata Putri Nurrohmah	39	56.52	Rendah
2	Agata Selvi Ardhiyanti	44	63.76	Sedang
3	Angesti Budi Utami	51	73.91	Tinggi
4	Ani Nur Faizah	49	71.01	Tinggi
5	Ansi Ega Raditya	57	82.60	Tinggi
6	Arham Akifuddin	57	82.60	Tinggi
7	Ari Kunto Wijayanti	50	72.46	Tinggi
8	Ayu Dyah Rahma	57	82.60	Tinggi
9	Cahyo Bagaskoro	43	62.31	Sedang
10	Dwi Astuti	57	82.60	Tinggi
11	Fatma Az-Zahra	50	72.46	Tinggi
12	Gigih Marda Pradana	39	56.52	Rendah
13	Harits Manazili	56	81.15	Tinggi
14	Humam Nandra M	49	71.01	Tinggi
15	Ikhananto Martedi	46	66.66	Sedang
16	Laksana Arum N	58	84.05	Tinggi
17	M Arif Ramli	43	62.31	Sedang

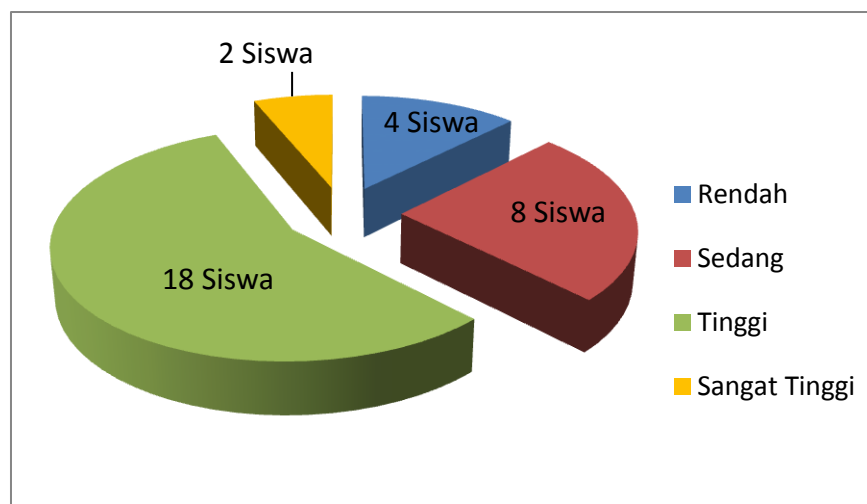
18	Muhammad Hafidz M	50	72.46	Tinggi
19	Nurfani Khoiriyati	41	59.42	Rendah
20	Nurrahmat Wahid J	62	89.85	sangat tinggi
21	Pita DwiLestari	49	71.01	Tinggi
22	Raden Rara Fillasputri	49	71.01	Tinggi
23	Riva Ardyanti	59	85.50	sangat tinggi
24	Rizqi Fauzi Ana	50	72.46	Tinggi
25	Sarash Amalia P	47	68.11	Sedang
26	Setianingsih	48	69.56	Sedang
27	Siti Rochmah	51	73.91	Tinggi
28	Tri Yoga Purnama	47	68.11	Sedang
29	Wakhid Rahmaning N	58	84.05	Tinggi
30	Wenang Herdama S	50	72.46	Tinggi
31	Yunita Ernis Habsari	49	71.01	Sedang
32	Zulfah Kurniawati	41	59.42	Rendah

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil angket siklus I ini, minat belajar siswa terhadap pembelajaran PKn melalui pembelajaran kontekstual berbasis masalah dapat dijelaskan melalui perincian sebagai berikut: sebanyak 12,50% (4 siswa) mempunyai minat belajar terhadap PKn dengan kategori rendah, 25% (8 siswa) mempunyai minat belajar terhadap PKn dengan kategori sedang, 56,25% (18 siswa) mempunyai minat belajar terhadap PKn dengan kategori tinggi, dan 6,25% (2 siswa) mempunyai minat belajar terhadap PKn dengan kategori sangat tinggi dari jumlah siswa yang hadir sebanyak 32 siswa.



Pada pembelajaran siklus I ini, minat belajar siswa terhadap PKn selama proses pembelajaran kontekstual berbasis masalah sudah terlihat mengalami peningkatan dimana sebanyak 62,50% (20 siswa) memiliki minat belajar yang tinggi namun hasil ini belum memenuhi kriteria yang ditetapkan yaitu minimal 75% dari jumlah siswa (24 siswa) mempunyai minat belajar yang tinggi.



Gambar 5. Diagram Minat Belajar Siswa Siklus I

##### 5) Analisis Hasil Evaluasi Belajar

Untuk mengetahui prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran kontekstual berbasis masalah perlu dilakukan evaluasi belajar (tes). Jenis tes yang digunakan yaitu tes tertulis dengan bentuk soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal yang mewakili tiap-tiap indikator materi pelajaran. Adapun hasil dari tes siklus I disajikan dalam tabel berikut:

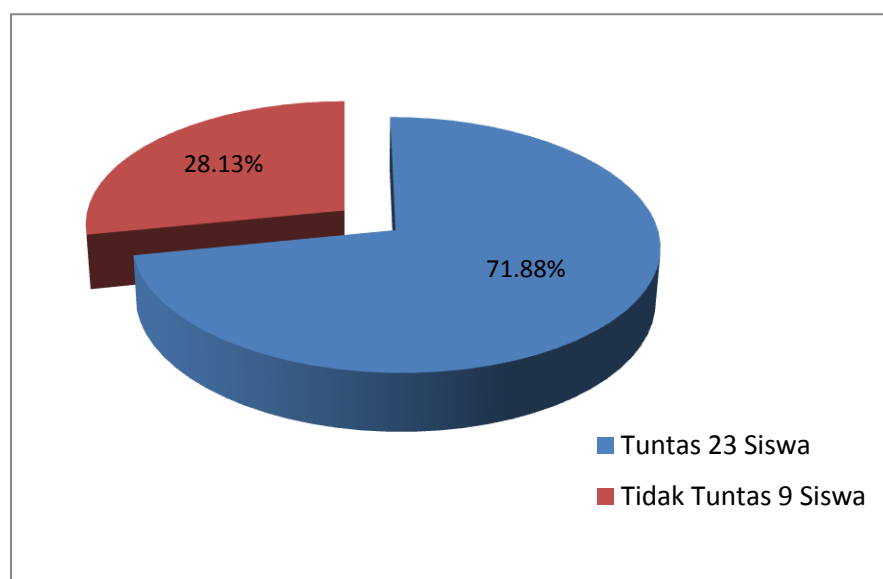
Tabel 11. Hasil Tes Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Afiata Putri Nurrohmah	70	Tidak Tuntas
2	Agata Selvi Ardhiyanti	85	Tuntas
3	Angesti Budi Utami	80	Tuntas
4	Ani Nur Faizah	90	Tuntas
5	Ansi Ega Raditya	75	Tuntas
6	Arham Akifuddin	80	Tuntas
7	Ari Kunto Wijayanti	70	Tidak Tuntas
8	Ayu Dyah Rahma	85	Tuntas
9	Cahyo Bagaskoro	70	Tidak Tuntas
10	Dwi Astuti	75	Tuntas
11	Fatma Az-Zahra	70	Tidak Tuntas
12	Gigih Marda Pradana	75	Tuntas
13	Harits Manazili	75	Tuntas
14	Humam Nandra M	85	Tuntas
15	Ikhananto Martedi	80	Tuntas
16	Laksana Arum N	85	Tuntas
17	M Arif Ramli	75	Tuntas
18	Muhammad Hafidz M	75	Tuntas
19	Nurfani Khoiriyati	70	Tidak Tuntas
20	Nurrahmat Wahid J	55	Tidak Tuntas
21	Pita DwiLestari	70	Tidak Tuntas
22	Raden Rara Fillasputri	60	Tidak Tuntas
23	Riva Ardyanti	85	Tuntas
24	Rizqi Fauzi Ana	85	Tuntas
25	Sarash Amalia P	75	Tuntas
26	Setianingsih	80	Tuntas
27	Siti Rochmah	80	Tuntas
28	Tri Yoga Purnama	75	Tuntas

29	Wakhid Rahmaning N	80	Tuntas
30	Wenang Herdama S	70	Tidak Tuntas
31	Yunita Ernis Habsari	75	Tuntas
32	Zulfah Kurniawati	80	Tuntas
Jumlah Siswa Tuntas		23 Siswa	
Nilai Tertinggi		90	
Nilai Terendah		55	
Nilai Rata-rata		76,25	

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel hasil tes siklus I diatas, dapat dijelaskan bahwa sebanyak 71,88% (23 siswa) berhasil memperoleh nilai di atas KKM  $\geq 75$  dan dinyatakan tuntas, kemudian sisanya 28,12% (9 siswa) memperoleh nilai dibawah KKM  $\leq 75$  dan dinyatakan tidak tuntas. Berdasarkan persentase ketuntasan siswa di atas belum menunjukkan ketercapaian target atau kriteria keberhasilan yang telah ditentukan yaitu persentase ketuntasan minimal 75% dari jumlah siswa (24 siswa) dalam satu kelas.



Gambar 6. Diagram Hasil Tes Siklus I

#### **d. Refleksi**

Pada siklus I ini, penerapan metode pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran PKn sudah dilaksanakan dengan baik namun belum optimal, masih banyak kendala yang menyebabkan tujuan pembelajaran belum tercapai sesuai dengan kriteria keberhasilan. Salah satu penyebabnya karena siswa cenderung masih bingung pada langkah–langkah pembelajaran berbasis masalah dikarenakan siswa belum terbiasa dengan strategi yang diterapkan. Pada penerapan pembelajaran kontekstual berbasis masalah siklus I ini ditemukan beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan siklus ini diupayakan untuk terus dipertahankan sedangkan kekurangannya segera diperbaiki pada siklus berikutnya.

Kelebihan siklus I diantaranya: Siswa sangat berminat, antusias dan fokus pada saat penayangan *video* yang memuat permasalahan tentang perlindungan TKI yang bekerja di luar negeri; Beberapa siswa sudah aktif berdiskusi dan berani mempresentasikan hasilnya di depan kelas untuk dibahas bersama; Guru menjelaskan materi sudah jelas dan lugas disertai contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun kekurangan yang ditemukan pada siklus I diantaranya: Siswa masih bingung pada langkah–langkah pembelajaran berbasis masalah. Terutama pada tahap menganalisis masalah, mengumpulkan data pendukung dan menyusun hipotesis; Suasana kelas saat proses pembelajaran berlangsung belum kondusif, pada saat guru

menerangkan, siswa tidak memperhatikan dengan baik. Masih adanya siswa yang tidak berpartisipasi dan melakukan kegiatan diluar pelajaran; Sebagian besar siswa belum bisa berpikir kritis mengenai pembahasan masalah dalam pembelajaran; Keterbatasan pada sumber informasi mendukung yang dibutuhkan siswa seperti artikel dan berita.

Berdasarkan hasil refleksi ini, maka perlu adanya tindakan lanjutan menyempurnakan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena target yang ditentukan oleh peneliti belum tercapai. Kriteria keberhasilan minat belajar siswa adalah sebesar 75% (24 siswa) memiliki minat belajar yang tinggi, sedangkan dari data yang didapat baru sebanyak 62,50% (20 siswa). Kemudian kriteria prestasi belajar siswa minimal 75% (24 siswa) tuntas dalam evaluasi pembelajaran, namun dari data yang didapat baru sebanyak 71,88% (23 siswa).

### **3. Siklus II**

#### **a. Perencanaan Tindakan**

Berdasarkan permasalahan yang ditemui dan analisis hasil refleksi pada siklus I, peneliti bersama guru sepakat untuk melakukan upaya-upaya perbaikan dalam tindakan siklus II ini. Adapun rincian perencanaan tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terkait dengan materi pokok yang akan diajarkan yakni mengkaji peranan organisasi internasional (ASEAN, PBB dan KAA)

- 2) Menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dalam RPP seperti buku paket, LKS, *video* pembelajaran/berita dari media masa dan *power point*.
- 3) Membuat format observasi proses pembelajaran di kelas mengenai aktivitas-aktivitas siswa dalam pembelajaran kontekstual berbasis masalah.
- 4) Menyiapkan angket minat belajar siswa pada pelajaran PKn
- 5) Menyusun alat evaluasi tindakan berupa soal tes siklus II
- 6) Merancang strategi dan upaya pemberian motivasi kepada siswa agar minat belajar dapat meningkat.

Disain perencanaan tindakan pada siklus II ini diharapkan dapat mengatasi masalah sebagaimana yang dijumpai pada siklus sebelumnya dan mampu mencapai target yang ditentukan. Siswa diberikan motivasi yang maksimal selama proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar dan pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajarnya.

#### **b. Implementasi Tindakan pada Siklus II**

Pembelajaran kontekstual berbasis masalah pada siklus II ini dilakukan pada hari Senin 26 Februari dan 4 Maret 2012 dengan alokasi waktu sebanyak dua kali pertemuan yaitu 4 x 45 menit dengan bahasan materi peranan organisasi internasional (ASEAN, PBB dan KAA). Pada siklus ini kegiatan belajar difokuskan pada peningkatan

minat belajar siswa dengan menyelenggarakan pembelajaran yang menarik dan bermakna. Disisi lain pengembangan diri siswa juga terus dilakukan melalui penyajian materi pelajaran yang dikonsepsi dengan mengutamakan kerjasama kelompok dalam berdiskusi untuk mengidentifikasi suatu masalah dan mencari solusi terbaik atas suatu masalah yang diberikan oleh guru sebagai basis pembelajaran PKN.

### **1) Kegiatan Awal**

- a) Guru membuka kegiatan dengan salam
- b) Guru mengecek kehadiran siswa
- c) Guru melakukan peninjauan kesiapan belajar siswa sebelum materi disampaikan dengan mengaitkan materi yang telah dipelajari sebelumnya
- d) Guru menyampaikan kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran

### **2) Kegiatan Inti**

Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok diskusi yang masing-masing terdiri dari 5-6 siswa. Cara pembagian kelompok dilakukan oleh guru berdasarkan posisi tempat duduk di kelas. Setelah semua anggota kelompok duduk menurut anggota kelompoknya masing-masing, kemudian guru memberikan suatu gambaran masalah melalui *video* yang kemudian akan didiskusikan yaitu mengenai bencana kelaparan di sebagian besar wilayah Afrika Timur.

Setelah menyaksikan *video* tersebut siswa ditugaskan untuk melakukan analisis sesuai dengan langkah-langkah dalam metode pembelajaran berbasis masalah yaitu:

a) Aktivitas mengidentifikasi masalah

Pada aktivitas ini siswa bersama anggota kelompok berusaha mendefinisikan permasalahan tersebut. Guru dan peneliti membimbing siswa dalam mengidentifikasi masalah. Siswa sudah dapat mengidentifikasi masalah dengan baik. Secara garis besar identifikasi beberapa kelompok mengenai bencana kelaparan di kawasan Timur Afrika.

b) Aktivitas menganalisis masalah

Siswa bersama anggota kelompok menganalisis masalah secara kritis berdasarkan kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya. Kemudian mereka mencatat hal – hal yang sudah diketahui dan yang belum diketahui dari permasalahan tersebut sebagai pedoman untuk mencari data dan informasi dari berbagai sumber. Analisis masalah mengenai penyebab dan dampak bencana kelaparan yang melanda kawasan Timur Afrika diantaranya: kekeringan karena musim kemarau yang berkepanjangan, tingginya harga bahan makanan karena inflasi yang mencapai 240%, ratusan ribu penduduk mengalami kelaparan dan berada dalam ancaman kematian.



c) Aktivitas menyusun hipotesis

Setelah siswa menganalisis masalah, siswa berusaha merumuskan berbagai kemungkinan dan berusaha menyusun solusi pemecahan masalah sementara secara kolaboratif bersama anggota kelompok masing – masing. Guru dan peneliti membimbing siswa dalam menyusun hipotesis. Beberapa hipotesis diantaranya: Jika Badan Pangan Dunia bertindak cepat maka penduduk korban kelaparan dapat diselamatkan. Jika Negara-negara di dunia bekerja sama mengumpulkan dana kemanusiaan maka bencana kelaparan dapat teratasi.

d) Aktivitas mengumpulkan data

Pada tahap ini peneliti menuntun siswa untuk mengumpulkan data-data terhadap permasalahan, data tersebut bisa diperoleh dari buku, koran atau artikel. Adapun data yang dikumpulkan oleh siswa diantaranya: Data tentang Negara-negara yang mengalami bencana kelaparan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir; Data jumlah penduduk yang mengalami kelaparan; Dampak dari bencana kelaparan; dan tugas-fungsi Badan Pangan Dunia.

e) Aktivitas menguji hipotesis

Pada tahap ini siswa membuat kesimpulan secara bersama-sama anggota kelompoknya sesuai dengan data-data yang terkumpul. Adapun kesimpulan dari beberapa kelompok

diantaranya: membuka mata dunia untuk menghimpun dana kemanusiaan untuk mengatasi bencana kelaparan di kawasan Timur Afrika; mengoptimalkan tugas dan fungsi Badan Pangan Dunia demi menyelamatkan korban jiwa yang terancam bencana kelaparan di kawasan Timur Afrika.

f) Aktivitas menampilkan penemuan

Pada aktivitas terakhir ini melengkapi laporan yang berisi rumusan rekomendasi pemecahan masalah dari hasil diskusi kelompok yang berdasarkan pengujian hipotesis. Pada tahap ini anggota kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi.

Dalam mengerjakan tugas siswa-siswa sudah tidak lagi bingung karena sudah memahami sistematika dan substansi apa yang harus mereka kerjakan. Selanjutnya siswa berdiskusi dengan kelompoknya. Pada saat diskusi sebagian besar kelompok sudah menunjukkan suasana diskusi yang kondusif. Dalam suatu kelompok sudah terjadi komunikasi multi arah dalam mengkaji masalah, saling bertukar opini, bekerja sama merumuskan solusi terbaik yang dipilih.

Setiap kelompok mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Setelah satu kelompok selesai presentasi, kelompok lainnya diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, sanggahan serta tambahan penguatan terhadap masalah yang sedang dibahas. Hampir semua siswa berpartisipasi aktif dalam sesi ini.

### **3) Kegiatan Akhir**

Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas, sebelum mengakhiri pelajaran guru memberikan tes tulis yang berisi 20 soal pilihan ganda. Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru. Guru memberikan waktu 20 menit kepada siswa untuk mengerjakan tes.

Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan angket minat belajar yang harus diisi oleh siswa-siswa untuk mengetahui bagaimana peningkatan minat belajar siswa terhadap pembelajaran PKn melalui pembelajaran kontekstual berbasis masalah. Pada akhir pertemuan guru menginformasikan kepada siswa untuk mempelajari materi berikutnya. Pada akhir pertemuan guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam.

### **c. Hasil Tindakan Siklus II**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran kontekstual berbasis masalah di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Bantul diperoleh hasil sebagai berikut:

#### **1) Pengamatan Proses Pembelajaran Kontekstual Berbasis Masalah**

Pada siklus II ini, penerapan metode pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran PKn sudah dilaksanakan dengan sangat baik, kendala yang dihadapi sudah bisa ditangani dengan segera karena sebelumnya sudah dipersiapkan secara mendetail tentang kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dalam proses pembelajaran dan cara penanganannya.

Pada kegiatan mengidentifikasi masalah sebagian besar siswa sudah solid dalam kelompoknya untuk mendefinisikan permasalahan, mereka bahkan fokus dan benar-benar mengerahkan segala kemampuannya. Meski demikian guru tetap memberikan bimbingan secara bertahap kepada siswa.

Selanjutnya pada kegiatan menganalisis masalah, siswa bersama anggota kelompok menganalisis masalah dan hasil kerjanya sudah menunjukkan hasil yang maksimal karena sudah ada pemikiran-pemikiran kritis yang tertuang pada lembar kerja kelompok.

Pada kegiatan menyusun hipotesis siswa berusaha merumuskan berbagai kemungkinan dan berusaha berusaha menyusun solusi pemecahan masalah sementara dengan menggunakan kemampuan dan kecerdasan yang dimilikinya secara kolaboratif bersama anggota kelompok masing-masing. Hasilnya sangat bagus karena siswa dapat merumuskan hipotesis yang logis dan sistematis.

Pada kegiatan mengumpulkan data siswa mencarinya melalui internet dan artikel yang telah mereka kumpulkan. Selanjutnya kegiatan menguji hipotesis dilakukan siswa dengan membuat kesimpulan secara bersama-sama anggota kelompoknya sesuai dengan menerima atau menolak hipotesis yang diajukan.

Kegiatan menampilkan penemuan, pada kegiatan terakhir ini siswa melengkapi laporan yang berisi rumusan rekomendasi

pemecahan masalah dari hasil diskusi kelompok yang berdasarkan pengujian hipotesis. Pada tahap ini anggota kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi dan siswa dari kelompok lain menaggapinya.

## **2) Pengamatan Penerapan Komponen Pembelajaran Kontekstual**

### **a) Mengembangkan Pemikiran (*Constrictivism*)**

Dalam siklus II ini terlihat bahwa siswa sudah mulai dapat mengembangkan sendiri setiap kompetensi sebagaimana tujuan dari PKn. Hal ini terlihat ketika proses diskusi berlangsung siswa sudah berani tampil dengan tenang, mengemukakan pendapat secara logis, menyanggah dengan berpijak pada alasan yang mendukung dan merumuskan solusi secara sistematis dan logis. Adapun pokok bahasan yang dikaji yakni Mengkaji peranan organisasi internasional (ASEAN, PBB dan KAA).

### **b) Menemukan sendiri Pengetahuan (*Inquiry*)**

Inquiry merupakan bagian penting dari kegiatan pembelajaran kontekstual berbasis masalah. Pada siklus II ini, siswa sudah mampu mengembangkan sendiri pengetahuan tentang pokok bahasan peran organisasi internasional. Ada beberapa langkah dalam kegiatan menemukan (*inquiry*) yang dilakukan di dalam kelas XI IPA2 sebagai berikut:

(1) Mengidentifikasi masalah

Siswa dapat merumuskan masalah-masalah terkait dengan peran organisasi internasional (PBB, ASEAN dan KAA). Misalnya peran PBB sehubungan dengan merebaknya bencana kelaparan di kawasan Afrika Timur.

(2) Mengamati dan melakukan observasi

Untuk memperoleh informasi dilakukan siswa dengan cara membaca buku, berita, artikel ataupun *video* serta sumber lainnya, kemudian siswa juga mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari sumber atau objek yang diamati.

(3) Menganalisis dan menyajikan hasil

Setiap siswa dalam kelompok bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam menyelesaikan tugas kelompok tersebut siswa cekatan menganalisis dan mengembangkan hasil observasi..

(4) Menyajikan hasil karya pada teman sekelas dan guru

Setelah siswa menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh guru, kemudian guru menyuruh setiap kelompok untuk maju ke depan kelas mempresentasikan hasil karya kelompoknya kepada kelompok lain. Setelah presentasi diberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan, pertanyaan ,kritik atau saran terhadap hasil karya kelompok yang maju presentasi.

**c) Bertanya (*Questioning*)**

Strategi utama pembelajaran yang berbasis kontekstual adalah bertanya. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berpikir siswa. Kegiatan bertanya ini berguna untuk:

**(1) Mengecek pemahaman siswa**

Mengecek pemahaman siswa terhadap kegiatan pembelajaran dan pokok materi yang dipelajari haruslah dilakukan, hal ini dikarenakan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang disampaikan melalui pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang dipelajari sebelumnya pada awal pembelajaran dan pada akhir pembelajaran guru juga memberikan pertanyaan kepada siswa terkait dengan materi yang baru dipelajari.

**(2) Membangkitkan respons siswa**

Upaya membangkitkan respons siswa sangatlah penting karena suatu keberhasilan belajar salah satu indikatornya ada pada semakin positifnya respons yang siswa terhadap kegiatan belajar yang mereka lakukan.

Pada siklus II ini, respon siswa terhadap pembelajaran kontekstual berbasis masalah sangat baik. Hal ini terbukti dari kegiatan diskusi yang menarik, sehingga siswa merespon dengan baik. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan saat diskusi semakin variatif dan berbobot dalam mengkaji masalah dan perumusan solusinya.

#### **d) Masyarakat Belajar (Learning Community)**

Pada siklus II ini, pembentukan masyarakat belajar sangat dirasakan membantu dalam proses pembelajaran. Pembentukan masyarakat belajar pada siklus ini sama seperti pada siklus sebelumnya yakni siswa dibagi menjadi 6 kelompok yang beranggotakan 5-6 siswa. Dalam sesi diskusi kelompok, masing-masing kelompok dipimpin ketua kelompoknya membahas masalah yang diberikan oleh guru dan menganalisisnya. Terjadilah pembahasan yang melibatkan seluruh anggota kelompok. Meski begitu masih ditemui juga kelompok tertentu yang hanya mengandalkan beberapa orang saja yang menyelesaikan tugas yang diberikan.

#### **e) Pemodelan (Modeling)**

Pada siklus I ini, pemodelan yang dimunculkan yakni melalui tayangan video berupa penyelesaian permasalahan bencana kemanusiaan kelaparan di sebagian besar wilayah Afrika Timur. Dalam video ditampilkan gambaran masalah



yang terjadi, data-data yang mendukung terkait jumlah masyarakat kelaparan, akibat yang timbul dari bencana kelaparan dan pendapat beberapa tokoh atas masalah itu. Konsep pemodelan ini sangat diperlukan untuk menunjang pembelajaran PKn dengan cakupan materi yang sangat luas.

**f) Refleksi**

Refleksi merupakan bagian penting dalam pembelajaran kontekstual. Refleksi ini bermanfaat bagi guru dan siswa. Manfaat bagi guru adalah untuk dapat memperbaiki pelajaran sebelumnya, sedangkan manfaat bagi siswa adalah untuk meningkatkan minat belajar agar lebih bersemangat lagi untuk belajar dan pada akhirnya mempengaruhi prestasi belajar menjadi semakin baik.

Pada pembelajaran siklus II ini, refleksi dilaksanakan oleh guru ketika pembelajaran akan berakhir. Guru memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa tentang materi yang baru selesai dipelajari, dengan harapan lebih bermakna dan dapat dirasakan kebermanfaatannya bagi siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

**g) Penilaian yang Sebenarnya (Autentic Assessment)**

Assessment merupakan suatu proses pengumpulan data yang dapat memberikan gambaran perkembangan belajar

siswa. Pada siklus II ini, penilaian sebenarnya dilakukan melalui cara-cara sebagai berikut:

- (1) Pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung
- (2) Pelaporan diskusi kelompok
- (3) Analisis hasil angket minat belajar
- (4) Analisis hasil evaluasi belajar (tes)

### 3) Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas siswa adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran kontekstual berbasis masalah berlangsung. Pada penelitian ini, unsur-unsur yang termasuk dalam aktivitas belajar siswa adalah memperhatikan penjelasan dari guru, mencatat materi yang penting, bekerjasama dalam kelompok, mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, memberikan tanggapan dan mengerjakan soal secara mandiri.

Tabel 12. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

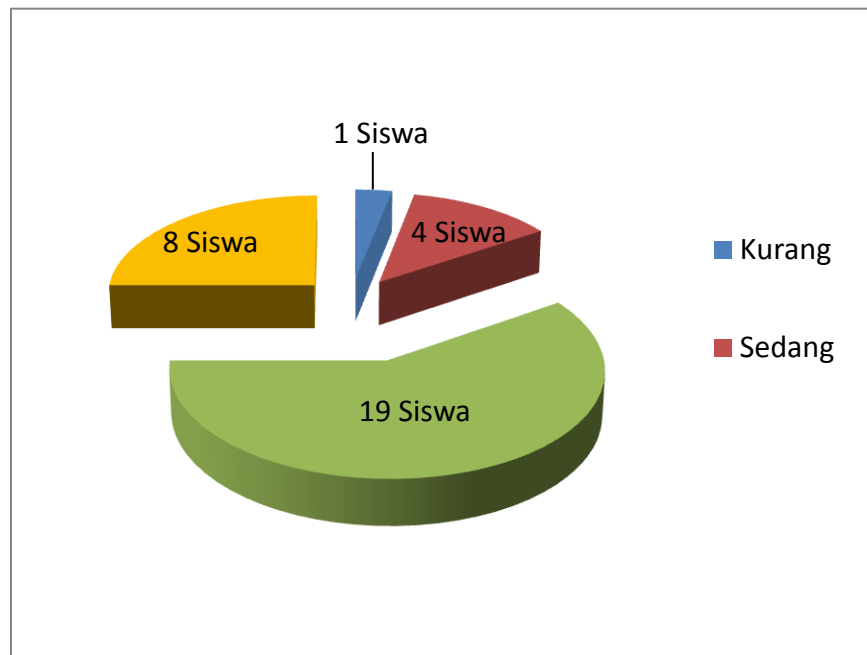
No	Nama Siswa	Jumlah	Persen	Kategori
1	Afiata Putri Nurrohmah	21	75	Baik
2	Agata Selvi Ardhiyanti	20	71.43	Baik
3	Angesti Budi Utami	22	78.57	Baik
4	Ani Nur Faizah	25	89.29	Sangat Baik
5	Ansi Ega Raditya	21	75	Baik
6	Arham Akifuddin	23	82.14	Baik

7	Ari Kunto Wijayanti	24	85.71	Sangat Baik
8	Ayu Dyah Rahma	23	82.14	Baik
9	Cahyo Bagaskoro	15	53.57	Kurang
10	Dwi Astuti	25	89.29	Sangat Baik
11	Fatma Az-Zahra	25	89.29	Sangat Baik
12	Gigih Marda Pradana	16	57.14	Sedang
13	Harits Manazili	20	71.43	Baik
14	Humam Nandra M	20	71.43	Baik
15	Ikhananto Martedi	17	60.71	Sedang
16	Laksana Arum N	23	82.14	Baik
17	Muhammad Arif Ramli	18	64.29	Sedang
18	Muhammad Hafidz M	20	71.43	Baik
19	Nurfani Khoiriyati	24	85.71	Sangat Baik
20	Nurrahmat Wahid J	20	71.43	Baik
21	Pita DwiLestari	20	71.43	Baik
22	Raden Rara Fillasputri	20	71.43	Baik
23	Riva Ardyanti	23	82.14	Baik
24	Rizqi Fauzi Ana	24	85.71	Sangat Baik
25	Sarash Amalia P	23	82.14	Baik
26	Setianingsih	25	89.29	Sangat Baik
27	Siti Rochmah	22	78.57	Baik
28	Tri Yoga Purnama	22	78.57	Baik
29	Wakhid Rahmaning N	17	60.71	Sedang
30	Wenang Herdama S	24	85.71	Sangat Baik
31	Yunita Ernis Habsari	20	71.43	Baik
32	Zulfah Kurniawati	20	71.43	Baik

Sumber: Data primer yang diolah

Pada pembelajaran siklus II ini, didapat data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran kontekstual berbasis masalah sudah maksimal dan sudah sesuai dengan kriteria yang diinginkan yaitu minimal 75% dari jumlah siswa (24 siswa) mempunyai aktivitas belajar yang tinggi. Hal ini dibuktikan dari hasil penilaian melalui lembar observasi aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menerapkan pembelajaran kontekstual berbasis masalah yang menunjukkan 3,12% (1 siswa) mempunyai tingkat aktivitas belajar dengan kategori rendah, 12,50% (4 siswa) mempunyai tingkat aktivitas belajar dengan kategori sedang, 59,37% (19 siswa) mempunyai tingkat aktivitas belajar dengan kategori tinggi dan 25% (8 siswa) mempunyai tingkat aktivitas belajar dengan kategori sangat tinggi dari jumlah siswa yang hadir sebanyak 32 siswa.

Pada pembelajaran siklus II ini, aktivitas belajar siswa terhadap PKn selama proses pembelajaran kontekstual berbasis masalah sudah terlihat baik dimana sebanyak 84,37% (27 siswa) memiliki aktivitas belajar yang baik dan dengan hasil ini maka sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan yaitu minimal 75% dari jumlah siswa (24 siswa) mempunyai aktivitas belajar yang baik.



Gambar 7. Diagram Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

#### 4) Analisis hasil Angket minat belajar

Hasil angket dalam siklus II penelitian ini diperoleh berdasarkan dari angket minat belajar siswa saat penerapan pembelajaran kontekstual berbasis masalah terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dibagikan pada 32 siswa dengan total jumlah pertanyaan dan pernyataan sebanyak 23 butir. Berikut ini di sajikan hasil angket minat belajar siswa:

Tabel 13. Hasil Angket Minat Belajar Siswa Siklus II

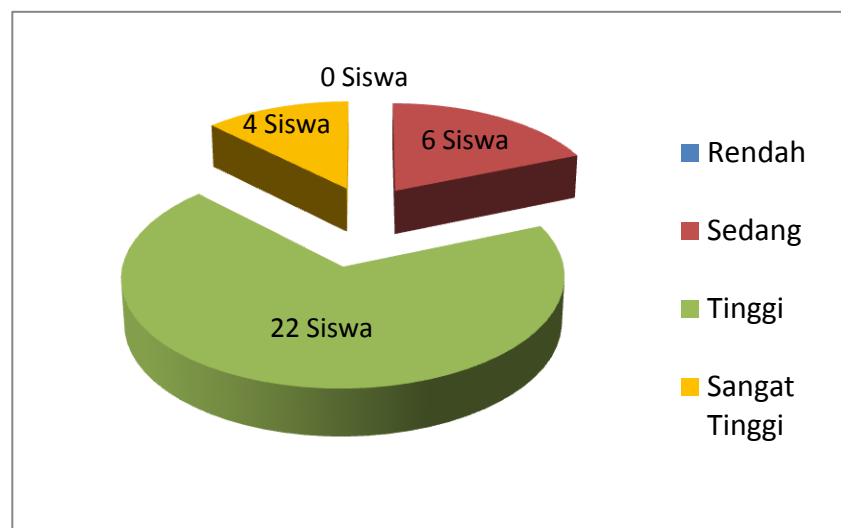
No	Nama Siswa	Jumlah	Persen	Kategori
1	Afiata Putri Nurrohmah	52	75.36	Tinggi
2	Agata Selvi Ardhiyanti	49	71.01	Tinggi
3	Angesti Budi Utami	51	73.91	Tinggi
4	Ani Nur Faizah	52	75.36	Tinggi

5	Ansi Ega Raditya	56	81.15	Tinggi
6	Arham Akifuddin	64	92.75	Sangat Tinggi
7	Ari Kunto Wijayanti	52	75.36	Tinggi
8	Ayu Dyah Rahma	59	85.50	Sangat Tinggi
9	Cahyo Bagaskoro	45	65.21	Sedang
10	Dwi Astuti	60	86.95	Sangat Tinggi
11	Fatma Az-Zahra	49	71.01	Tinggi
12	Gigih Marda Pradana	49	71.01	Tinggi
13	Harits Manazili	53	76.81	Tinggi
14	Humam Nandra M	51	73.91	Tinggi
15	Ikhananto Martedi	42	60.86	Sedang
16	Laksana Arum N	53	76.81	Tinggi
17	M Arif Ramli	50	72.46	Tinggi
18	Muhammad Hafidz M	55	79.71	Tinggi
19	Nurfani Khoiriyati	49	71.01	Tinggi
20	Nurrahmat Wahid J	61	88.40	Sangat Tinggi
21	Pita DwiLestari	45	65.21	Sedang
22	Raden Rara Fillasputri	49	71.01	Tinggi
23	Riva Ardyanti	55	79.71	Tinggi
24	Rizqi Fauzi Ana	55	79.71	Tinggi
25	Sarash Amalia P	46	66.66	Sedang
26	Setianingsih	49	71.01	Tinggi
27	Siti Rochmah	52	75.36	Tinggi
28	Tri Yoga Purnama	49	71.01	Tinggi
29	Wakhid Rahmaning N	53	76.81	Tinggi
30	Wenang Herdama S	50	72.46	Tinggi
31	Yunita Ernis Habsari	47	68.11	Sedang
32	Zulfah Kurniawati	45	65.21	Sedang

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan analisis angket siklus II ini, minat belajar siswa terhadap pembelajaran PKn melalui pembelajaran kontekstual berbasis masalah dapat dijelaskan melalui perincian sebagai berikut: sebanyak 0% (0 siswa) mempunyai minat belajar terhadap PKn dengan kategori rendah, 18,75% (6 siswa) mempunyai minat belajar terhadap PKn dengan kategori sedang, 68,75% (22 siswa) mempunyai minat belajar terhadap PKn dengan kategori tinggi, dan 12,50% (4 siswa) mempunyai minat belajar terhadap PKn dengan kategori sangat tinggi.

Pada pembelajaran siklus II ini, minat belajar siswa terhadap PKn selama proses pembelajaran kontekstual berbasis masalah sudah terlihat mengalami peningkatan, dimana sebanyak 81,25% (26 siswa) memiliki minat belajar yang tinggi maka dengan hasil ini sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan yaitu minimal 75% dari jumlah siswa (24 siswa) mempunyai minat belajar yang tinggi.



Gambar 8. Diagram Minat Belajar Siswa Siklus II

### 5) Analisis hasil evaluasi belajar

Untuk mengetahui prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran kontekstual berbasis masalah perlu dilakukan evaluasi belajar (tes). Jenis tes yang digunakan yaitu tes tertulis dengan bentuk soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal yang mewakili tiap-tiap indikator materi pelajaran. Adapun hasil dari tes siklus I disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 14. Hasil Tes Siklus II

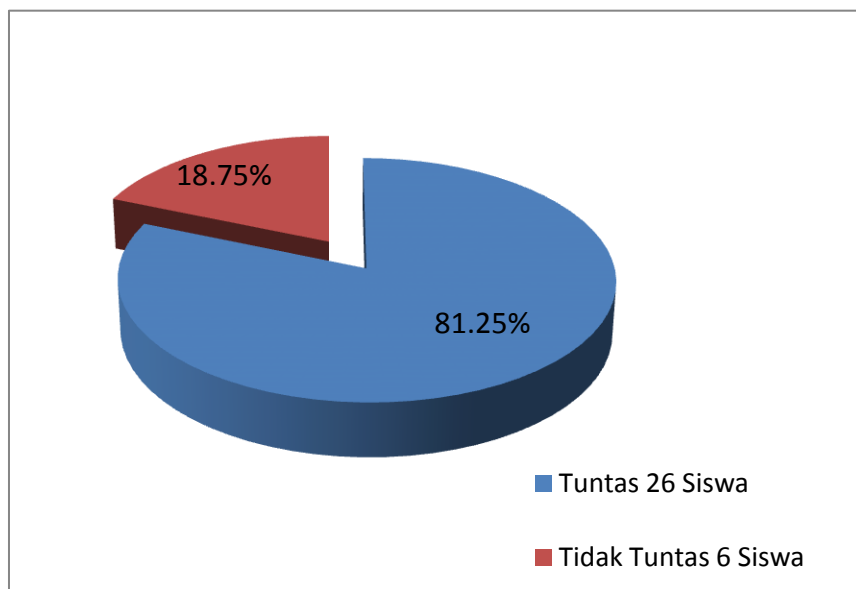
No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Afiata Putri Nurrohmah	80	Tuntas
2	Agata Selvi Ardhiyanti	85	Tuntas
3	Angesti Budi Utami	80	Tuntas
4	Ani Nur Faizah	85	Tuntas
5	Ansi Ega Raditya	90	Tuntas
6	Arham Akifuddin	90	Tuntas
7	Ari Kunto Wijayanti	80	Tuntas
8	Ayu Dyah Rahma	90	Tuntas
9	Cahyo Bagaskoro	80	Tuntas
10	Dwi Astuti	85	Tuntas
11	Fatma Az-Zahra	70	Tidak Tuntas
12	Gigih Marda Pradana	70	Tidak Tuntas
13	Harits Manazili	70	Tidak Tuntas
14	Humam Nandra M	75	Tuntas
15	Ikhananto Martedi	85	Tuntas
16	Laksana Arum N	70	Tidak Tuntas
17	M Arif Ramli	70	Tidak Tuntas
18	Muhammad Hafidz M	80	Tuntas



19	Nurfani Khoiriyati	90	Tuntas
20	Nurrahmat Wahid J	60	Tidak Tuntas
21	Pita DwiLestari	80	Tuntas
22	Raden Rara Fillasputri	80	Tuntas
23	Riva Ardyanti	85	Tuntas
24	Rizqi Fauzi Ana	85	Tuntas
25	Sarash Amalia P	85	Tuntas
26	Setianingsih	85	Tuntas
27	Siti Rochmah	85	Tuntas
28	Tri Yoga Purnama	80	Tuntas
29	Wakhid Rahmaning N	85	Tuntas
30	Wenang Herdama S	80	Tuntas
31	Yunita Ernis Habsari	90	Tuntas
32	Zulfah Kurniawati	85	Tuntas
Jumlah Siswa Tuntas		26 siswa	
Nilai Tertinggi		90	
Nilai Terrendah		70	
Nilai Rata-rata		81	

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel hasil tes siklus II diatas, dapat dijelaskan bahwa sebanyak 81,25% (26 siswa) berhasil memperoleh nilai di atas  $KKM \geq 75$  dan dinyatakan tuntas, kemudian sisanya 18,75% (6 siswa) memperoleh nilai dibawah  $KKM \leq 75$  dan dinyatakan tidak tuntas. Berdasarkan persentase ketuntasan siswa di atas sudah menunjukkan ketercapaian target atau kriteria keberhasilan yang telah ditentukan yaitu persentase ketuntasan minimal 75% dari jumlah siswa (24 siswa) dalam satu kelas.



Gambar 9. Diagram Hasil Tes Siklus II

#### 6) Refleksi

Pada siklus II ini, penerapan metode pembelajaran berbasis masalah dalam mata pelajaran PKn sudah dilaksanakan dengan sangat baik dan optimal, kendala yang dihadapi oleh guru dan peneliti sudah dapat diatasi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan kriteria keberhasilan sebagaimana yang direncanakan. Penyebab keberhasilan sudah tercapai karena siswa sudah mengerti dan memahami langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah dan sudah terbiasa dengan strategi yang diterapkan.

Secara keseluruhan tahapan pembelajaran kontekstual berbasis masalah pada siklus ini berlangsung dengan baik. Mulai tahapan mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah,

mengumpulkan data pendukung, merumuskan alternatif solusi, menguji hipotesis, dan mempresentasikan hasil kerja didepan kelas.

Siswa sudah bisa berpikir kritis mengenai masalah yang disajikan oleh guru, hal ini disebabkan karena pada saat guru menerangkan siswa menyimak dan memperhatikan dengan seksama. Pada tahap perumusan alternatif pemecahan masalah sudah baik. Siswa-siswa sangat aktif berdiskusi dan mempersentasikannya ke depan, mereka senang dan semangat dalam bertanya, mengemukakan pendapat, serta memberikan tanggapan. Sebagai penghargaan kepada siswa yang sudah aktif dalam proses pembelajaran ini, peneliti memberikan sebuah *ballpoint* kepada 10 siswa teraktif. Adapun yang menjadi catatan pada siklus ini adalah suasana kelas saat proses pembelajaran berlangsung belum sepenuhnya kondusif, terkadang kelas menjadi gaduh setelah siswa mengomentari langsung *video* yang ditayangkan secara negatif dan siswa lainnya balas mengomentari sehingga kelas menjadi riuh atas komentar-komentar yang tidak berhubungan dengan pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi ini, target yang ditentukan oleh peneliti sudah tercapai. Kriteria keberhasilan minat belajar siswa adalah sebesar 75% (24 siswa) memiliki minat belajar yang tinggi, sedangkan dari data yang didapat sebanyak 81,25% (26 siswa). Kemudian kriteria prestasi belajar siswa minimal 75% (24 siswa)

tuntas dalam evaluasi pembelajaran, dari data yang didapat sebanyak 81,25% (26 siswa) yang tuntas. Setelah melakukan refleksi, peneliti dan guru mengakhiri tindakan penelitian ini. Selanjutnya proses pembelajara sepenuhnya diserahkan kembali kepada guru dalam pengelolaannya.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Keterlaksanaan Penerapan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Masalah**

Tujuan Penelitian penerapan pembelajaran kontekstual berbasis masalah adalah untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa adanya peningkatan positif sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan. Dalam tindakan ini keberhasilan dapat diperoleh dengan dua siklus, karena pada siklus yang pertama masih banyak hambatan yang menyebabkan kriteria keberhasilan belum diraih secara maksimal oleh karena itu diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya untuk mencapai kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan.

Dalam tahap penerapan pembelajaran kontekstual berbasis masalah pada siklus I, masih terjadi banyak kendala yaitu terlihat pada saat tahap mendefinisikan masalah, menganalisis masalah dan menguji hipotesis. Siswa masih belum bisa berpikir kritis mengenai kasus yang disajikan oleh guru, hal ini disebabkan karena pada saat guru menerangkan siswa kurang fokus, kemudian pada aktivitas selanjutnya sampai pada aktivitas menampilkan penemuan hanya sebagian siswa saja yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran kontekstual berbasis masalah. Oleh karena itu,

diperlukan perbaikan dalam setiap proses pembelajaran dengan penerapan kontekstual berbasis masalah sehingga tujuan dalam penelitian ini dapat tercapai yaitu untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa sesuai dengan kriteria keberhasilan.

Pada siklus II, penerapan metode pembelajaran berbasis masalah dalam mata pelajaran PKn sudah dilaksanakan dengan sangat baik dan optimal, kendala yang dihadapi oleh guru dan peneliti sudah dapat diatasi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan kriteria keberhasilan sebagaimana yang direncanakan. Penyebab keberhasilan sudah tercapai karena siswa sudah mengerti dan memahami langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah dan sudah terbiasa dengan strategi yang diterapkan.

Secara keseluruhan tahapan-tahapan pembelajaran kontekstual berbasis masalah pada siklus ini berlangsung dengan baik. Mulai dari tahapan mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah, mengumpulkan data pendukung, merumuskan alternatif solusi, menguji hipotesis, dan mempresentasikan hasil kerja di depan kelas.

Siswa masih sudah bisa berpikir kritis mengenai kasus yang disajikan oleh guru, hal ini disebabkan karena pada saat guru menerangkan siswa menyimak dan memperhatikan dengan seksama. Pada tahap perumusan alternatif pemecahan masalah sudah baik, karena setelah guru menampilkan suatu tayangan *video* mengenai kasus bencana kelaparan di sebagian besar kawasan Afrika Timur. Siswa-siswa sangat

aktif berdiskusi dan mempersentasikannya ke depan, mereka senang dan semangat dalam bertanya, mengemukakan pendapat, serta memberikan tanggapan. Sebagai penghargaan kepada siswa yang sudah aktif dalam proses pembelajaran ini, peneliti memberikan sebuah *ballpoint* kepada 10 siswa teraktif.

## 2. Penilaian Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas siswa dalam pembelajaran kontekstual adalah banyaknya kegiatan yang dilakukan siswa selama proses belajar dan diamati dengan instrumen lembar observasi aktivitas siswa. Aktivitas siswa yang dimaksud meliputi: memperhatikan penjelasan dari guru, mencatat materi yang penting, bekerjasama dalam kelompok, mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, memberikan tanggapan, dan mengerjakan soal secara mandiri. Berikut ini ditampilkan hasil penilaian aktivitas belajar siswa pada saat proses pembelajaran kontekstual berbasis masalah.

Tabel 15. Penilaian Aktivitas Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1	Afiata Putri Nurrohmah	53.57	Kurang	75	Baik
2	Agata Selvi Ardhiyanti	71.43	Baik	71.43	Baik
3	Angesti Budi Utami	75	Baik	78.57	Baik
4	Ani Nur Faizah	82.14	Baik	89.29	Sangat Baik
5	Ansi Ega Raditya	75	Baik	75	Baik
6	Arham Akifuddin	78.57	Baik	82.14	Baik

7	Ari Kunto Wijayanti	67.86	Sedang	85.71	Sangat Baik
8	Ayu Dyah Rahma	85.71	Sangat Baik	82.14	Baik
9	Cahyo Bagaskoro	50	Kurang	53.57	Kurang
10	Dwi Astuti	85.71	Sangat Baik	89.29	Sangat Baik
11	Fatma Az-Zahra	78.57	Baik	89.29	Sangat Baik
12	Gigih Marda Pradana	57.14	Sedang	57.14	Sedang
13	Harits Manazili	75	Baik	71.43	Baik
14	Humam Nandra M	75	Baik	71.43	Baik
15	Ikhananto Martedi	64.29	Sedang	60.71	Sedang
16	Laksana Arum N	85.71	Sangat Baik	82.14	Baik
17	M Arif Ramli	57.14	Sedang	64.29	Sedang
18	Muhammad Hafidz M	50	Kurang	71.43	Baik
19	Nurfani Khoiriyati	78.57	Baik	85.71	Sangat Baik
20	Nurrahmat Wahid J	57.14	Sedang	71.43	Baik
21	Pita DwiLestari	75	Baik	71.43	Baik
22	Raden Rara Fillasputri	78.57	Baik	71.43	Baik
23	Riva Ardyanti	82.14	Baik	82.14	Baik
24	Rizqi Fauzi Ana	82.14	Baik	85.71	Sangat Baik
25	Sarash Amalia P	71.43	Baik	82.14	Baik
26	Setianingsih	82.14	Baik	89.29	Sangat Baik
27	Siti Rochmah	57.14	Sedang	78.57	Baik
28	Tri Yoga Purnama	60.71	Sedang	78.57	Baik
29	Wakhid Rahmaning N	53.57	Kurang	60.71	Sedang
30	Wenang Herdama S	78.57	Baik	85.71	Sangat Baik
31	Yunita Ernis Habsari	71.43	Baik	71.43	Baik
32	Zulfah Kurniawati	71.43	Baik	71.43	Baik

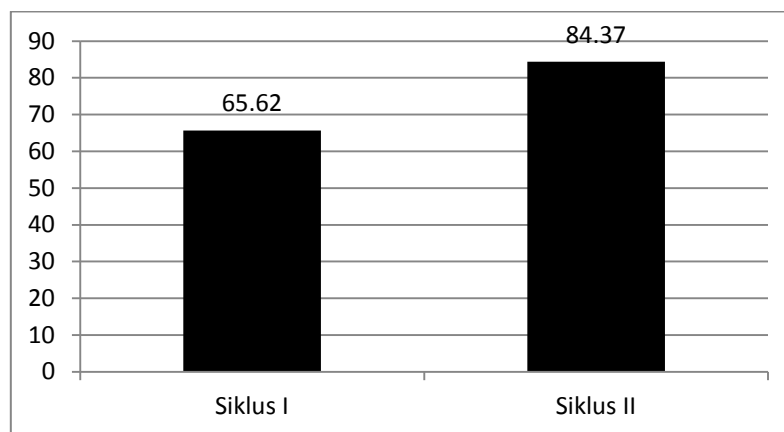
Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa adanya peingkatan aktivitas belajar siswa. Pada siklus I hasilnya menunjukkan sebanyak 12,5% (4 siswa) mempunyai tingkat aktivitas belajar dengan kategori kurang, 21,87% (7 siswa) mempunyai tingkat aktivitas belajar dengan kategori sedang, 56,25% (18 siswa) mempunyai tingkat aktivitas belajar dengan kategori baik dan 9,37% (3 siswa) mempunyai tingkat aktivitas belajar dengan kategori sangat baik dari jumlah siswa yang hadir sebanyak 32 siswa.

Pada siklus II hasilnya menunjukkan sebanyak 3,12% (1 siswa) mempunyai tingkat aktivitas belajar dengan kategori kurang, 12,50% (4 siswa) mempunyai tingkat aktivitas belajar dengan kategori sedang, 59,37% (19 siswa) mempunyai tingkat aktivitas belajar dengan kategori baik dan 25% (8 siswa) mempunyai tingkat aktivitas belajar dengan kategori sangat baik dari jumlah siswa yang hadir sebanyak 32 siswa.

Data di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II melalui pembelajaran kontekstual berbasis masalah. Dimana pada tindakan siklus II, kriteria keberhasilan aktivitas belajar siswa dapat dicapai. Pada siklus I terdapat siswa yang memiliki aktivitas belajar kategori baik sebanyak 21 siswa atau sekitar 65,62%. Pada siklus II meningkat menjadi 27 siswa atau sekitar 84,37%. Dengan demikian kriteria keberhasilan peningkatan aktivitas belajar siswa sudah tercapai. Berikut adalah diagram peningkatan aktivitas belajar siswa:





Gambar 10. Diagram Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

### 3. Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Masalah

Penerapan pembelajaran kontekstual berbasis masalah terbukti dapat meningkatkan minat belajar siswa. Konsep pembelajaran ini memberikan alokasi khusus kepada siswa untuk mengembangkan potensi pada dirinya sehingga siswa lebih merasakan suatu pembelajaran yang menarik dan bermakna. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian tindakan siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Hasil peningkatan minat belajar siswa disajikan sebagai berikut:

Tabel 16. Hasil Peningkatan Minat Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1	Afiata Putri Nurrohmah	56.52	Rendah	75.36	Tinggi
2	Agata Selvi Ardhiyanti	63.76	Sedang	71.01	Tinggi
3	Angesti Budi Utami	73.91	Tinggi	73.91	Tinggi

4	Ani Nur Faizah	71.01	Tinggi	75.36	Tinggi
5	Ansi Ega Raditya	82.60	Tinggi	81.15	Tinggi
6	Arham Akifuddin	82.60	Tinggi	92.75	Sangat Tinggi
7	Ari Kunto Wijayanti	72.46	Tinggi	75.36	Tinggi
8	Ayu Dyah Rahma	82.60	Tinggi	85.50	Sangat Tinggi
9	Cahyo Bagaskoro	62.31	Sedang	65.21	Sedang
10	Dwi Astuti	82.60	Tinggi	86.95	Sangat Tinggi
11	Fatma Az-Zahra	72.46	Tinggi	71.01	Tinggi
12	Gigih Marda Pradana	56.52	Rendah	71.01	Tinggi
13	Harits Manazili	81.15	Tinggi	76.81	Tinggi
14	Humam Nandra M	71.01	Tinggi	73.91	Tinggi
15	Ikhananto Martedi	66.66	Sedang	60.86	Sedang
16	Laksana Arum N	84.05	Tinggi	76.81	Tinggi
17	M Arif Ramli	62.31	Sedang	72.46	Tinggi
18	Muhammad Hafidz M	72.46	Tinggi	79.71	Tinggi
19	Nurfani Khoiriyati	59.42	Rendah	71.01	Tinggi
20	Nurrahmat Wahid J	89.85	sangat tinggi	88.40	Sangat Tinggi
21	Pita DwiLestari	71.01	Tinggi	65.21	Sedang
22	Raden Rara Fillasputri	71.01	Tinggi	71.01	Tinggi
23	Riva Ardyanti	85.50	sangat tinggi	79.71	Tinggi
24	Rizqi Fauzi Ana	72.46	Tinggi	79.71	Tinggi
25	Sarash Amalia P	68.11	Sedang	66.66	Sedang
26	Setianingsih	69.56	Sedang	71.01	Tinggi
27	Siti Rochmah	73.91	Tinggi	75.36	Tinggi
28	Tri Yoga Purnama	68.11	Sedang	71.01	Tinggi
29	Wakhid Rahmaning N	84.05	Tinggi	76.81	Tinggi
30	Wenang Herdama S	72.46	Tinggi	72.46	Tinggi
31	Yunita Ernis Habsari	71.01	Sedang	68.11	Sedang
32	Zulfah Kurniawati	59.42	Rendah	65.21	Sedang

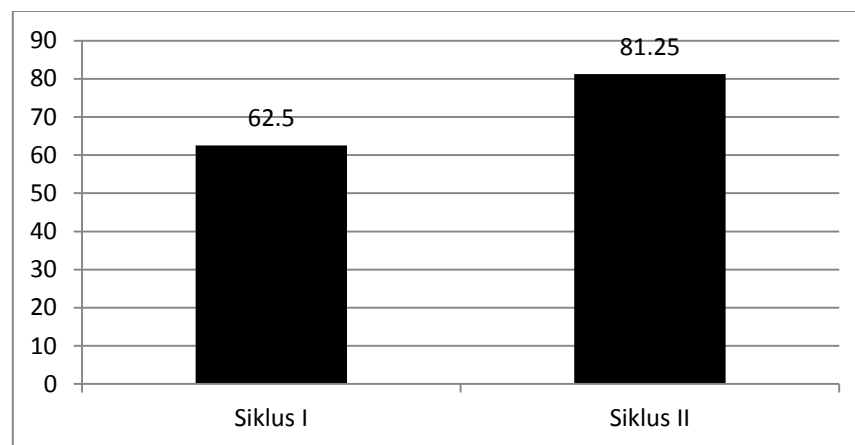
Sumber: Data primer yang diolah

Pada siklus I, minat belajar siswa terhadap pembelajaran PKn melalui pembelajaran kontekstual berbasis masalah dapat dijelaskan melalui perincian sebagai berikut: sebanyak 12,50% (4 siswa) mempunyai minat belajar terhadap PKn dengan kategori rendah, 25% (8 siswa) mempunyai minat belajar terhadap PKn dengan kategori sedang, 56,25% (18 siswa) mempunyai minat belajar terhadap PKn dengan kategori tinggi, dan 6,25% (2 siswa) mempunyai minat belajar terhadap PKn dengan kategori sangat tinggi dari jumlah siswa yang hadir sebanyak 32 siswa.

Pada siklus II, minat belajar siswa terhadap pembelajaran PKn melalui pembelajaran kontekstual berbasis masalah dapat dijelaskan melalui perincian sebagai berikut: sebanyak 0,00% (0 siswa) mempunyai minat belajar terhadap PKn dengan kategori rendah, 18,75% (6 siswa) mempunyai minat belajar terhadap PKn dengan kategori sedang, 68,75% (22 siswa) mempunyai minat belajar terhadap PKn dengan kategori tinggi, dan 12,50% (4 siswa) mempunyai minat belajar terhadap PKn dengan kategori sangat tinggi dari jumlah siswa yang hadir sebanyak 32 siswa.

Pada pembelajaran siklus II ini, minat belajar siswa terhadap PKn selama proses pembelajaran kontekstual berbasis masalah sudah terlihat mengalami peningkatan dimana sebanyak 81,25% (26 siswa) memiliki minat belajar yang tinggi maka dengan hasil ini sudah memenuhi melampaui kriteria yang ditetapkan yaitu minimal 75% dari jumlah siswa (24 siswa) mempunyai minat belajar yang tinggi.

Data di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan minat belajar siswa pada siklus I dan siklus II melalui pembelajaran kontekstual berbasis masalah. Dimana pada tindakan siklus II, kriteria keberhasilan minat belajar siswa dapat dicapai. Pada siklus I terdapat siswa yang memiliki minat belajar kategori tinggi sebanyak 20 siswa atau sekitar 62,5%. Pada siklus II meningkat menjadi 26 siswa atau sekitar 81,25%. Dengan demikian kriteria keberhasilan peningkatan aktivitas belajar siswa sudah tercapai. Berikut adalah diagram peningkatan aktivitas belajar siswa:



Gambar 11. Diagram Peningkatan Minat Belajar Siswa

#### **4. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Masalah**

Penerapan pembelajaran kontekstual berbasis masalah terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Sebagaimana ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 17. Prestasi Belajar Siswa

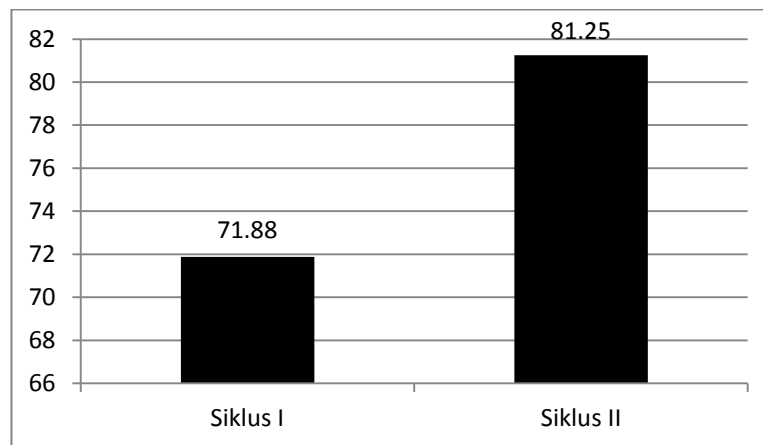
No	Nama Siswa	Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1	Afiata Putri Nurrohmah	70	Tidak Tuntas	80	Tuntas
2	Agata Selvi Ardhiyanti	85	Tuntas	85	Tuntas
3	Angesti Budi Utami	80	Tuntas	80	Tuntas
4	Ani Nur Faizah	90	Tuntas	85	Tuntas
5	Ansi Ega Raditya	75	Tuntas	90	Tuntas
6	Arham Akifuddin	80	Tuntas	90	Tuntas
7	Ari Kunto Wijayanti	70	Tidak Tuntas	80	Tuntas
8	Ayu Dyah Rahma	85	Tuntas	90	Tuntas
9	Cahyo Bagaskoro	70	Tidak Tuntas	80	Tuntas
10	Dwi Astuti	75	Tuntas	85	Tuntas
11	Fatma Az-Zahra	70	Tidak Tuntas	70	Tidak Tuntas
12	Gigih Marda Pradana	75	Tuntas	70	Tidak Tuntas
13	Harits Manazili	75	Tuntas	70	Tidak Tuntas
14	Humam Nandra M	85	Tuntas	75	Tuntas
15	Ikhananto Martedi	80	Tuntas	85	Tuntas
16	Laksana Arum N	85	Tuntas	70	Tidak Tuntas
17	M Arif Ramli	75	Tuntas	70	Tidak Tuntas
18	Muhammad Hafidz M	75	Tuntas	80	Tuntas
19	Nurfani Khoiriyati	70	Tidak Tuntas	90	Tuntas
20	Nurrahmat Wahid J	55	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
21	Pita DwiLestari	70	Tidak Tuntas	80	Tuntas
22	Raden Rara Fillasputri	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas
23	Riva Ardyanti	85	Tuntas	85	Tuntas
24	Rizqi Fauzi Ana	85	Tuntas	85	Tuntas
25	Sarash Amalia P	75	Tuntas	85	Tuntas
26	Setianingsih	80	Tuntas	85	Tuntas

27	Siti Rochmah	80	Tuntas	85	Tuntas
28	Tri Yoga Purnama	75	Tuntas	80	Tuntas
29	Wakhid Rahmaning N	80	Tuntas	85	Tuntas
30	Wenang Herdama S	70	Tidak Tuntas	80	Tuntas
31	Yunita Ernis Habsari	75	Tuntas	90	Tuntas
32	Zulfah Kurniawati	80	Tuntas	85	Tuntas

Sumber: Data primer yang diolah

Pada siklus I, dapat dijelaskan bahwa sebanyak 71,88% (23 siswa) berhasil memperoleh nilai di atas KKM  $\geq 75$  dan dinyatakan tuntas, kemudian sisanya 28,12% (9 siswa) memperoleh nilai dibawah KKM  $\leq 75$  dan dinyatakan tidak tuntas. Berdasarkan persentase ketuntasan siswa di atas belum menunjukkan ketercapaian target atau kriteria keberhasilan yang telah ditentukan yaitu persentase ketuntasan minimal 75% dari jumlah siswa (24 siswa) dalam satu kelas.

Pada siklus II, 81,25% (26 siswa) berhasil memperoleh nilai di atas KKM  $\geq 75$  dan dinyatakan tuntas, kemudian sisanya 18,75% (6 siswa) memperoleh nilai dibawah KKM  $\leq 75$  dan dinyatakan tidak tuntas. Berdasarkan persentase ketuntasan siswa di atas sudah menunjukkan ketercapaian target atau kriteria keberhasilan yang telah ditentukan yaitu persentase ketuntasan minimal 75% dari jumlah siswa (24 siswa) dalam satu kelas. Berikut adalah diagram peningkatan aktivitas belajar siswa:



Gambar 12. Diagram Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan pembelajaran kontekstual berbasis masalah untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa dalam pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMA Negeri 2 Bantul adalah sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran kontekstual berbasis masalah terbukti dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Peningkatan minat belajar siswa dapat dilihat dari hasil angket minat belajar dan hasil observasi aktivitas siswa pada setiap siklus. Hasil angket minat belajar siswa menunjukkan pada siklus I siswa yang memiliki minat belajar kategori tinggi sebanyak 20 siswa atau sekitar 62,5%. Pada siklus II meningkat menjadi 26 siswa atau sekitar 81,25%. Kemudian aktivitas belajar siswa dengan kategori baik pada siklus I adalah sebanyak 21 siswa atau sekitar 65,62%. Pada siklus II meningkat menjadi 27 siswa atau sekitar 84,37%.
2. Penerapan pembelajaran kontekstual berbasis masalah terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Peningkatan prestasi tersebut dapat dilihat dari perbedaan nilai siswa setelah pembelajaran kontekstual berbasis masalah pada tiap siklus. Pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 76,25. Pada siklus ini terdapat 23 siswa atau sekitar 71,88% sudah berhasil



memperoleh nilai  $\geq 75$  dan dinyatakan tuntas. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa adalah 81. Pada siklus ini terdapat 26 siswa atau sekitar 81,25% berhasil memperoleh nilai  $\geq 75$  dan dinyatakan tuntas.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maupun kesimpulan, maka peneliti memberikan saran, sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat lebih meningkatkan pembelajaran kontekstual berbasis masalah dalam pelajaran PKn dengan menyesuaikan pada materi pelajaran. Karena telah terbukti bahwa melalui penerapan pembelajaran berbasis masalah dalam mata pelajaran PKn dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa.
2. Guru hendaknya membiasakan siswa belajar secara berkelompok menyelesaikan masalah untuk lebih memaksimalkan interaksi dan kerjasama siswa dalam pembelajaran kontekstual berbasis masalah pada pelajaran PKn.
3. Dalam upaya meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa, sekolah maupun dinas pendidikan hendaknya lebih sering mengadakan pelatihan mengenai penerapan pembelajaran kontekstual berbasis masalah kepada guru-guru, sehingga dengan demikian guru-guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gafur. (2003). *Penerapan Konsep dan Prinsip Pembelajaran Kontekstual (CTL) Desain dalam Pengembangan Pembelajaran dan Bahan ajar*. Jurnal Cakrawala Pendidikan, edisi no. 3, November 2003 Tahun ke-XXII LPM UNY.
- Abdul Wahid. (1998). *Menumbuhkan minat dan bakat anak*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Agus Suprijono. (2011). *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cholisin. (2004). *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education)*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial UNY
- Depdikbud. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2002). *Pendidikan Contextual Teaching And Learning (CTL)*. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. (2007). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Haris Mudjiman. (2007). *Belajar Mandiri*. Surakarta: UNS Press
- I Nyoman Sudana Degeng. (1989). *Desain Pembelajaran : Teori dan Terapan*. Malang : PPS IKIP Malang.
- Johnson, B Elaine. ( 2009). *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: MLC.
- M. Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta Jakarta.
- Muhibbinsyah. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muslim Ibrahim. (2006). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press

- Nurhayati Abbas. (2000). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berorientasi Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem-based Instruction)*. Makalah Komprehensif. Program Studi Pendidikan Matematika Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya.
- Nurkancana Wayan. (1986). *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Pardjono. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 Tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Rochiati Wiriaatmadja. (2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Pascasarjana UPI dan PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soemantri Wardoyo dkk. (2011). *Pedoman Tugas Akhir*. Yogyakarta: FISE UNY
- Sugihartono dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunarso dkk. (2008) *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: UNY Press.
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

## Lampiran 1

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

#### SIKLUS I

Nama Sekolah	: SMA Negeri 2 Bantul
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/ Semester	: XI/ Genap (2)
Pertemuan	: 1 dan 2
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit
Standar Kompetensi	: 4. Menganalisis hubungan internasional dan organisasi internasional
Kompetensi Dasar	: 4.3 Menganalisis Fungsi Perwakilan Diplomatik
Indikator	: 4.3.1 Mendefinisikan arti perwakilan diplomatik & konsuler 4.3.2 Menjelaskan proses pengangkatan dan penerimaan perwakilan diplomatik dan konsuler 4.3.3 Menjelaskan tugas dan fungsi perwakilan diplomatik dan konsuler 4.3.4 Menjelaskan perangkat perwakilan diplomatik dan konsuler 4.3.5 Menganalisis persamaan dan perbedaan perwakilan diplomatik dan konsuler
Nilai Karakter:	kerjasama, demokratis, kejujuran, percaya diri dan berpikir kritis

## A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengkaji materi, diskusi dan presentasi diharapkan siswa dapat:

1. Mendefinisikan perwakilan diplomatik- konsuler
2. Menjelaskan proses pengangkatan dan penerimaan perwakilan diplomatik dan konsuler
3. Menjelaskan tugas-fungsi perwakilan diplomatik dan konsuler
4. Menjelaskan perangkat perwakilan diplomatik dan konsuler
5. Menganalisis persamaan dan perbedaan perwakilan diplomatik dan konsuler

## B. Materi Pembelajaran

### 1. Pengertian Perwakilan diplomatik dan Konsuler

Perwakilan diplomatik adalah perwakilan dalam arti politik yang kegiatannya meliputi semua kepentingan negara Indonesia dan wilayah kerjanya meliputi seluruh wilayah Negara penerima dan bidang kegiatannya melingkupi suatu organisasi internasional.

Perwakilan konsuler adalah perwakilan dalam arti non politik dan biasanya meliputi bidang ekonomi perdagangan yang mempunyai wilayah kerja tertentu dalam wilayah Negara penerima.

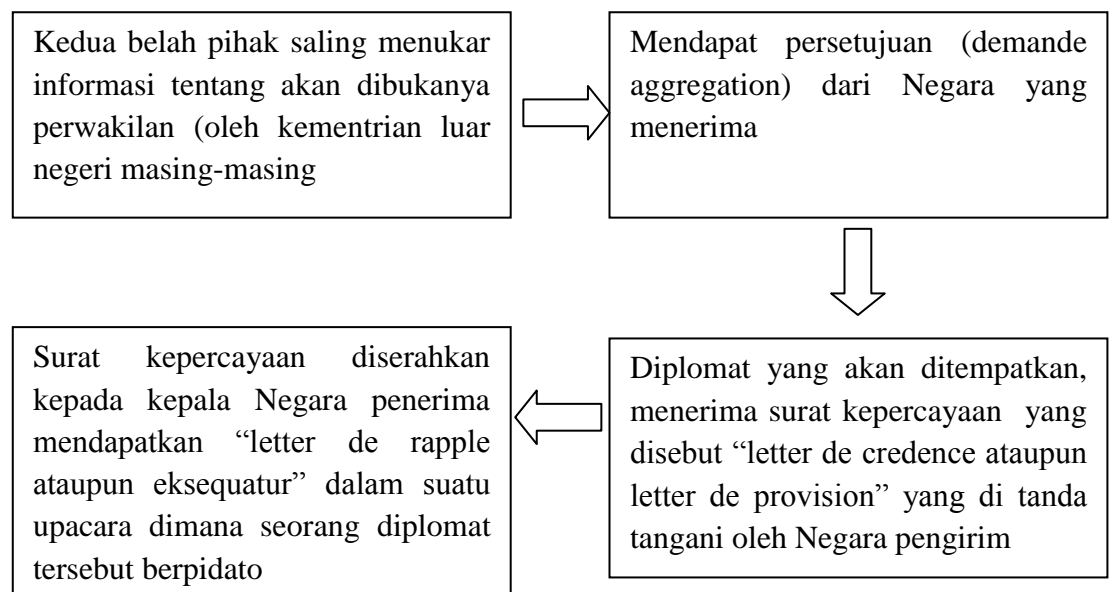
### 2. Proses pengangkatan dan penerimaan perwakilan diplomatik

Persyaratan yang harus dipenuhi dalam pertukaran perwakilan diplomatik (dalam arti politis) maupun konsuler (dalam arti non politis) dengan Negara lain adalah sebagai berikut:

- a. Harus ada kesepakatan antara kedua belah pihak (*mutual conceat*) yang akan mengadakan pertukaran diplomatik maupun konsuler. Kesepakatan tersebut berdasarkan pasal 2 konvensi Wina 1961, dituangkan dalam bentuk persetujuan bersama (*joint agreement*) dan komunikasi bersama (*joint declaration*).

b. Prinsip-prinsip hukum internasional yang berlaku, yaitu setiap Negara dapat melakukan hubungan atau pertukaran perwakilan diplomatik berdasarkan atas prinsip timbale balik (reciprocity). Ada dua hak perwakilan, hak perwakilan pasif yakni hak untuk menerima perwakilan diplomatik dari Negara lain dan hak perwakilan aktif yakni hak untuk mengirim perwakilan diplomatik ke Negara lain.

c. Kronologis pengangkatan perwakilan diplomatik



### 3. Fungsi perwakilan diplomatik dan konsuler

#### a. Fungsi perwakilan diplomatik

- 1) Mewakili Negara Republik Indonesia secara keseluruhan di Negara penerima atau pada organisasi internasional.
- 2) Melindungi kepentingan Nasional dan warga Negara Republik Indonesia di Negara penerima
- 3) Mengadakan persetujuan dengan pemerintah Negara penerima
- 4) Memberikan keterangan tentang kondisi dan perkembangan Negara penerima sesuai dengan undang-undang dan melaporkan kepada pemerintah Negara pengirim.
- 5) Memelihara hubungan persahabatan antar kedua Negara

**b. Tugas perwakilan diplomatik**

- 1) **Representasi**, yaitu untuk mewakili Negara pengirim di Negara penerima dan mewakili kebijakan politik pemerintah negaranya.
- 2) **Negosiasi**, yaitu mengadakan perundingan/pembicaraan baik dengan pemerintah negara penerima.
- 3) **Observasi**, yaitu menelaah dengan teliti setiap kejadian dan peristiwa di Negara penerima yang mungkin akan mempengaruhi kepentingan negaranya.
- 4) **Proteksi**, melindungi kepentingan-kepentingan Negara pengirim dan para warga negaranya serta badan hukum yang ada di Negara penerima.
- 5) **Relationship**, untuk meningkatkan hubungan persahabatan antar Negara pengirim dan penerima.

**c. Fungsi perwakilan konsuler**

- 1) Melaksanakan usaha peningkatan hubungan dengan Negara penerima di bidang perekonomian, perdagangan, perhubungan, kebudayaan dan ilmu pengetahuan.
- 2) Melindungi kepentingan nasional Negara dan warga Negara yang berada dalam wilayah kerjanya.
- 3) Melaksanakan pengamatan, penilaian dan pelaporan.
- 4) Menyelenggarakan bimbingan dan pengawasan terhadap warga Negara di wilayah kerjanya.
- 5) Menyelenggarakan urusan pengamanan, penerangan, konsuler, protokol, komunikasi dan persandian.
- 6) Melaksanakan urusan tata usaha, kepegawaian, keuangan, perlengkapan dan urusan rumah tangga perwakilan konsuler.

#### **d. Tugas perwakilan konsuler**

##### **1) Bidang ekonomi**

Menciptakan tata ekonomi dunia baru dengan menggalakkan ekspor komoditas nonmigas, promosi perdagangan, mengawasi pelayanan pelaksanaan perjanjian perdagangan.

##### **2) Bidang kebudayaan dan ilmu pengetahuan, seperti tukar-menukar pelajar, mahasiswa, akademisi dan lain-lain.**

##### **3) Bidang-bidang lain seperti:**

a. Memberikan paspor dan dokumen perjalanan kepada warga pengirim dan visa atau dokumen kepada orang yang ingin mengunjungi Negara pengirim.

b. Berindak sebagai notaries dan pencatat sipil serta menyelenggarakan fungsi administratifnya.

Bertindak sebagai subjek hukum dalam praktik dan prosedur pengadilan atau badan lain di Negara penerima.

#### **4. Perangkat perwakilan diplomatik dan Konsuler**

##### **a. Perwakilan Diplomatik**

##### **1) Duta Besar Berkuasa Penuh (*Ambassador*)**

Adalah tingkat tertinggi dalam perwakilan diplomatik yang mempunyai kekuasaan penuh dan luar biasa.

Ambassador ditempatkan pada negara-negara yang banyak menjalin hubungan timbal balik

##### **2) Duta (*Gerzant*)**

Adalah wakil diplomatik yang pangkatnya lebih rendah dari duta besar.

Dalam menyelesaikan segala persoalan kedua Negara dia harus berkonsultasi dengan pemerintahnya.

##### **3) Menteri Residen**

Seorang menteri residen dianggap bukan sebagai wakil pribadi kepala Negara. Dia hanya mengurus urusan Negara.



Mereka pada dasarnya tidak berhak mengadakan pertemuan dengan kepala Negara dimana mereka bertugas.

#### 4) Kuasa Usaha

Kuasa usaha yang tidak diperbantukan kepala Negara dapat dibedakan menjadi:

- a. Kuasa usaha tetap menjabat kepala dari suatu perwakilan
- b. Kuasa usaha sementara yang melaksanakan pekerjaan dari kepala perwakilan ketika pejabat ini belum atau tidak ada di tempat

#### 5) Atase-atase

Adalah pembantu dari duta besar berkuasa penuh. Atase terdiri atas dua bagian:

##### a) Atase pertahanan

Atase ini dijabat oleh seorang perwira TNI yang diperbantukan Kementerian luar negeri dan ditempatkan di KBRI serta diberikan kedudukan sebagai seorang diplomat. Tugasnya yaitu memberikan nasihat di bidang militer dan pertahanan keamanan kepada duta besar berkuasa penuh.

##### b) Atase teknis

Atase ini dijabat oleh seorang PNS tertentu yang tidak berasal dari lingkungan Kemenlu dan ditempatkan di salah satu KBRI untuk membantu duta besar.

Dia berkuasa penuh dalam melaksanakan tugas-tugas teknis sesuai dengan tugas-tugas pokok dari departemennya sendiri. Misalnya atase perdagangan atase perindustrian atase pendidikan dan atase kebudayaan.

### **b. Perwakilan Konsuler**

#### 1) Konsul Jenderal

Konsul jenderal membawahi beberapa konsul yang ditempatkan di Ibu kota Negara tempat ia bertugas.

2) **Konsul dan Wakil Konsul**

Konsul mengepalai suatu kekonsulan yang kadang-kadang diperbantukan kepada konsul Jendral. Wakil konsul diperbantukan kepada kepala kepala konsiul atau konsul jenderal yang disertai pimpinan kantor konsuler.

3) **Agen Konsul**

Agen konsul diangkat oleh konsul jenderal dengan tugas untuk mengurus hal-hal yang bersifat terbatas. Agen konsul ditempatkan di ibukota Negara penerima yang termasuk kekonsulan.

**5. Perbedaan perwakilan diplomatik dan konsuler**

No	Perbedaan	
	Diplomatik	Konsuler
1.	Memelihara kepentingan negaranya dengan melakukan hubungan dengan pejabat-pejabat tingkat pusat	Memelihara kepentingan negaranya dengan melakukan hubungan dengan pejabat-pejabat tingkat daerah (setempat)
2.	Berhak mengadakan hubungan yang bersifat politis	Berhak mengadakan hubungan yang bersifat non politis
3.	Suatu Negara hanya dapat mempunyai satu perwakilan diplomatik dalam suatu Negara penerima	Suatu Negara dapat mempunyai lebih dari satu perwakilan konsuler dalam suatu Negara penerima
4.	Mempunyai hak eksteritorial (tidak tunduk pada pelaksanaan kekuasaan peradilan)	Tidak mempunyai hak eksteritorial (tunduk pada pelaksanaan kekuasaan peradilan)

### C. Metode

1. Pendekatan : Siswa aktif
2. Strategi : Pembelajaran kontekstual berbasis masalah
3. Metode : analisis masalah, diskusi dan presentasi

### D. Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Komponen CTL	Waktu
<p>A. Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pelajaran dengan salam, berdoa dan presensi.</li> <li>2. Guru menyampaikan apersepsi berupa ulasan materi sebelumnya dan tanya jawab untuk memfokuskan pembahasan mengenai materi yang akan dipelajari.</li> <li>3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai</li> </ol>		10 menit
<p>B. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok secara heterogen, masing masing kelompok terdiri dari 5-6 siswa.</li> <li>2. Setiap kelompok diberikan suatu gambaran masalah melalui video maupun berita dari media masa. Tugas siswa dalam kelompok tersebut adalah mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah, mengumpulkan data-data pendukung, merumuskan alternatif-alternatif solusi dan menentukan solusi terbaik.</li> </ol>		70 menit

3. Setelah itu perwakilan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya dan kelompok lain memberikan tanggapan maupun pertanyaan yang relevan. 4. Guru menjelaskan hubungan masalah yang dikaji dengan materi pelajaran. 5. Setelah itu guru melakukan evaluasi		
<b>C. Penutup</b> 1. Guru bersama siswa mernagkum materi pelajaran dan memberian kesempatan kepada siswa untuk bertanya. 2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan 3. Guru memberikan tugas yang relevan kepada siswa terkait materi selanjutnya. 4. Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam		10 menit

### E. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat
  - a. *Power point*
  - b. *Video/* berita untuk bahan diskusi berjudul permasalahan TKI di luar negeri. Sumber: Merto Tv
2. Sumber belajar
  - a. Budiyanto. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SMA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.
  - b. Rinta Rihayani. 2009. *Panduan Belajar Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta.

## F. Penilaian Hasil Belajar

### 1. Penilaian diskusi kelompok

Klp	Anggota	Identifikasi masalah	Analisis masalah	Mengumpulkan data pendukung	Merumuskan alternatif solusi	Menentukan solusi terbaik	Kerjasama kelompok	Jumlah skor
1								
2								
3								
4								
5								
6								

### 2. Lembar observasi aktivitas siswa

No	Nama Siswa	Item*							
		1	2	3	4	5	6	7	Jumlah
1.									
2.									
3.									
4.									
5.									
JUMLAH									

Keterangan:

I. Item

II. Skor

- |                                    |                     |
|------------------------------------|---------------------|
| 1) Memperhatikan penjelasan guru   | Nilai 4 sangat baik |
| 2) Mencatat materi yang penting    | Nilai 3 baik        |
| 3) Bekerjasama dalam kelompok      |                     |
| 4) Mengajukan pertanyaan           | Nilai 2 cukup baik  |
| 5) Mengemukakan pendapat           | Nilai 1 belum baik  |
| 6) Memberikan tanggapan            |                     |
| 7) Mengerjakan soal secara mandiri |                     |

**3. Tes tertulis/ evaluasi** (soal terlampir)

Bantul, 12 Februari 2012

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Mardiman, S.Pd

Yoga Prathama

NIP . 19610822198903 1 004

NIM 08401241038

## Lampiran 2

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

#### SIKLUS II

Nama Sekolah	: SMA Negeri 2 Bantul
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/ Semester	: XI/ Genap (2)
Pertemuan	: 3 dan 4
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit
Standar Kompetensi	: 4. Menganalisis hubungan internasional dan organisasi internasional
Kompetensi Dasar	: 4.4 Mengkaji peranan organisasi internasional (ASEAN, PBB dan KAA)
Indikator	: 4.4.1 Menjelaskan sejarah, asas dan tujuan ASEAN 4.4.2 Menjelaskan keanggotaan ASEAN 4.4.3 Menjelaskan sejarah, asas dan tujuan PBB 4.4.4 Mengidentifikasi struktur PBB dan fungsinya 4.4.5 Menjelaskan pengaruh adanya organisasi- organisasi Internasional terhadap Indonesia

#### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengkaji materi, diskusi dan presentasi diharapkan siswa dapat:

1. Menjelaskan sejarah, asas dan tujuan ASEAN
2. Menjelaskan keanggotaan dan struktur organisasi ASEAN

3. Menjelaskan sejarah, asas dan tujuan PBB
4. Mengidentifikasi struktur PBB dan fungsinya
5. Menjelaskan pengaruh adanya organisasi- organisasi Internasional terhadap Indonesia

## **B. Materi Pembelajaran**

### **1. Sejarah Singkat ASEAN**

Adanya keinginan untuk meningkatkan perekonomian bagi Negara-negara di Asia Tenggara dan memiliki persamaan nasib sebagai Negara yang pernah dijajah oleh bangsa lain, maka pada tanggal 8 Agustus 1967 di Bangkok, lima Wakil Negara/ Pemerintahan Asia Tenggara yaitu Wakil Perdana Menteri merangkap Menteri Luar Negeri Malaysia dan para Menteri Luar Negeri Indonesia, Filipina, Singapura dan Thailand menandatangani Deklarasi ASEAN atau Deklarasi Bangkok. Deklarasi tersebut menandai berdirinya suatu organisasi regional yang diberi nama *Association of Southeast Asian Nations/ASEAN* (Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara). Hingga saat ini sudah 10 negara Asia Tenggara yang bergabung dengan ASEAN.

### **2. Asas ASEAN**

- a. Setiap anggota ASEAN ikut membantu dan mengingatkan pertumbuhan ekonomi, social, pendidikan di kawasan Asia Tenggara
- b. Setiap anggota ASEAN menjamin stabilitas keamanan dan perdamaian di kawasan Asia Tenggara dalam menghadapi campur tangan dari pihak luar.
- c. Setiap anggota ASEAN bertekad menjamin stabilitas keamanan dan perdamaian dengan tidak ikut campur terhadap persoalan dalam negeri Negara-negara anggota.
- d. Setiap anggota ASEAN ikut membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Negara-negara anggota



### 3. Tujuan ASEAN

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kemajuan social dan pengembangan budaya di kawasan Asia Tenggara
- b. Memelihara perdamaian dan stabilitas regional
- c. Bekerjasama dan saling membantu untuk kepentingan bersama
- d. Meningkatkan kerja sama dengan organisasi-organisasi regional dan internasional.

### 4. Keanggotaan ASEAN

Meliputi 10 negara di kawasan Asia Tenggara yakni:

Indonesia, Malaysia, Thailand, Singapura, Filipina, Brunei Darusalam, Vietnam, Laos, Myanmar dan Kamboja.

### 5. Sejarah Singkat PBB

Pada 10 Januari 1920 dibentuk suatu Organisasi Internasional yang diberi nama Liga Bangsa-Bangsa, tujuannya adalah mempertahankan kedamaian dunia internasional. Akan tetapi LBB tidak dapat menciptakan perdamaian dunia dan pecahlah perang dunia II. Setelah berakhirnya PD II Presiden AS dan PM Inggris mengadakan pertemuan dan menghasilkan Piagam Atlantik yang isinya

- Tidak melakukan perluasan wilayah di antara sesamanya
- Menghormati hak setiap bangsa untuk memilih dan membentuk pemerintahan dan menentukan nasib sendiri
- Mengakui hak semua Negara untuk turut serta dalam perdagangan dunia
- Mengusahakan terbentuknya perdamaian dunia
- Mengusahakan penyelesaian sengketa secara damai

Pokok-pokok isi piagam atlantik inilah yang menjadi dasar menyelesaikan PD II dan membentuk PBB. Diawali dengan deklarasi Moskow tanggal 30 Oktober 1943. Konferensi Dumbarton Oaks (21 Agustus 1944). Piagam PBB ditandatangani di San Fransisco (26 Juni 1945) dan mulai berlaku pada 24 Oktober 1945 dan tanggal inilah yang menjadi hari lahir PBB.

### 3. Tujuan PBB

- a. Memelihara perdamaian dan keamanan internasional
- b. Mengembangkan hubungan-hubungan persaudaraan antar bangsa-bangsa
- c. Menciptakan kerjasama dan memecahkan masalah internasional dalam bidang ekonomi, social-budaya dan hak asasi.
- d. Menjadikan PBB sebagai pusat usaha dalam mewujudkan tujuan bersama

### 4. Asas PBB

- a. Masing-masing anggota mempunyai kedaulatan yang sama
- b. Semua anggota wajib memenuhi kewajiban-kewajibannya seperti pada piagam
- c. Semua anggota akan menyelesaikan perselisihan internasional mereka secara damai
- d. Semua anggota harus mencegah tindakan berupa ancaman, kekerasan terhadap kemerdekaan suatu bangsa.
- e. Semua anggota member bantuan jika dijalankan oleh PBB sesuai dengan ketentuan piagam
- f. Menjamin Negara-negara bukan anggota PBB juga akan bertindak selaras dengan asas ini untuk mempertahankan perdamaian
- g. PBB tidak dibenarkan untuk campur tangan dalam hal pokok yang termasuk urusan rumah tangga suatu Negara.

### 5. Struktur organisasi PBB

- a. Majelis Umum (*general Assembly*)

Keanggotaannya meliputi seluruh Negara anggota. Majelis Umum memperbincangkan segala hal dalam piagam atau berhubungan dengan kekuasaan dan pekerjaan sesuai dalam piagam dan boleh memajukan anjuran kepada anggota-anggota PBB atau kepada Dewan Keamanan.

Majelis Umum mengadakan sidang sekali dalam setahun, selain sidang tahunan MU juga dapat mengadakan sidang khusus atau sidang

istimewa jika di hendaki dan diminta oleh dewan keamanan maupun jikadiminta oleh mayoritas anggota.

Sebagai badan utama PBB, Majelis umum berfungsi sebagai sebuah badan deliberative yang mempunyai kekuasaan-kekuasaan untuk membicarakan, menguji, mengawasi dan mengecek pekerjaan-pekerjaan PBB sebagai keseluruhan dan organ-organ lainnya termasuk badan-badan khusus. Secara terperinci meliputi:

- 1) Kekuasaan berdiskusi dan rekomendasi berkenaan dengan pemeliharaan perdamaian dan keamanan internasional.
- 2) Pengawasan kerjasama internasional dalam lapangan ekonomi dan social
- 3) Pengawasan terhadap sistem perwalian
- 4) Membicarakan daerah-daerah yang belum mempunyai pemerintahan sendiri
- 5) Urusan anggaran belanja PBB
- 6) Penetapan keanggotaan dan penerimaan anggota baru
- 7) Mengadakan amandemen terhadap piagam
- 8) Pemilihan anggota-anggota organ yang lain

b. Dewan Keamanan (*Security Council*)

Dewan Keamanan merupakan suatu organ eksekutif yang kecil namun mampu secara kontinyu berfungsi dan mengambil keputusan-keputusan yang cepat dan efektif. Keanggotaan Dewan Keamanan terdiri dari dua unsure pokok, yaitu:

- 1) Anggota-anggota tetap

Terdiri dari lima Negara: Chia, Prancis, Inggris, Russia, dan Amerika Serikat. Kelima anggota tersebut memiliki hak khusus dalam pemungutan suara yang dikenal dengan hak veto yang artinya hak melarang, tidak mengijinkan, menyatakan sesuatu tidak boleh terjadi.

2) Anggota-anggota tidak tetap

Anggota tidak tetap dipilih oleh Majelis Umum, dengan ketentuan 5 negara mewakili Asia-Afrika, 1 negara mewakili Eropa Timur, 2 negara mewakili Eropa Barat, 2 negara mewakili Amerika Latin

Dewan Keamanan di beri hak dan wewenang untuk menentukan suatu hal atau masalah yang dianggap mengganggu perdamaian dan mengancam perdamaian dunia atau tindakan agresif.

Kewajiban Dewan Keamanan dapat dikelompokkan menjadi

1) Menyelesaikan perselisihan dengan cara damai

- a) Atas persetujuan suka rela: negosiasi, mediasi, konsiliasi, dan inkuiri.
- b) Cara-cara dengan paksaan hukum dalam menjalankan persetujuan: arbitrase dan keputusan kehakiman.

2) Tindakan terhadap ancaman perdamaian, pelanggaran perdamaian dan perbuatan yang berarti penyerangan. Tindakan yang diambil berupa memutuskan sebagian atau seluruh pertukaran ekonomis, perhubungan di darat laut dan udara, pos, radio dan memutuskan hubungan diplomasi. Apabila sanksi tersebut tidak membawa hasil, Dewan Keamanan dapat menggunakan angkatan udara, laut dan darat untuk mengembalikan perdamaian dan keamanan internasional.

c. Dewan Ekonomi dan Sosial (*Economic & Social Council*)

Tugas dewan ekonomi dan sosial adalah

- 1) Bertanggung jawab menyelesaikan kegiatan ekonomi dan sosial yang digariskan oleh PBB
- 2) Mengembangkan ekonomi sosial dan politik
- 3) Memupuk hak asasi manusia
- 4) Mengkoordinasi kegiatan-kegiatan dari bidang khusus dengan berkonsultasi dan menyampaikannya pada sidang umum

d. Dewan Perwalian (*Trusteeship Council*)

Tugas dewan perwalian adalah melindungi kepentingan penduduk di daerah-daerah yang belum mempunyai pemerintahan sendiri. Daerah-daerah yang berada di bawah perwalian merupakan kolonisasi dari Negara-negara yang kalah dalam perang dunia I dan II.

Fungsi dewan perwalian adalah

- 1) Mengusahakan kemajuan penduduk daerah perwalian dalam Negara untuk mencapai kemerdekaan sendiri dan berbagai bidang
- 2) Memberikan dorongan untuk menghormati hak-hak manusia
- 3) Melaporkan hasil pengawasan kepada sidang umum PBB

e. Mahkamah Internasional (*International Court of Justice*)

Lembaga ini merupakan Mahkamah pengadilan tertinggi di dunia yang terdiri dari 15 hakim yang dipilih dari 15 negara. Semua anggota PBB adalah peserta Mahkamah Internasional. Negara-negara bukan anggota PBB juga dapat menjadi peserta piagam mahkamah internasional menurut ketentuan majelis umum atas usul dewan keamanan.

Mahkamah internasional dalam mengadili suatu perkara berpedoman pada perjanjian internasional (traktat dan kebiasaan) sebagai sumber hukum. Keputusan MI merupakan keputusan terakhir walaupun dapat dimintakan banding. Disamping MI juga terdapat pengadilan arbitrase internasional, namun hanya untuk perselisihan hukum.

f. Sekretariat

Sekretariat terdiri atas satu seorang Sekretaris Jenderal dan dibantu oleh delapan sekretaris jenderal pembantu yang mengepalai departemen-departemen diantaranya dalam urusan dewan keamanan, ekonomi, perwalian, social, hukum, koperasi dan layanan umum, dan tata usaha-keuangan.

## 6. Konferensi Tingkat Tinggi Asia-Afrika

KTT Asia-Afrika adalah konferensi tingkat tinggi antara Negara-negara Asia dan Afrika yang baru saja memperoleh kemerdekaan. Diselenggarakan oleh Indonesia, Myanmar, Sri Lanka, India, dan Pakistan yang dikoordinasikan oleh Menteri Luar negeri RI Ruslan Abdulgani. Pertemuan ini berlangsung pada 18-24 April 1955 di Gedung Merdeka Bandung dengan tujuan mempromosikan kerjasama ekonomi dan kebudayaan Asia-Afrika serta melawan kolonialisme dan imperialisme Amerika Serikat dan Uni Soviet.

Konferensi ini kemudian memberikan hasil yang dituangkan pada apa yang disebut “Dasa sila Bandung”, yang berisi tentang pernyataan mengenai dukungan bagi kedamaian dan kerjasama. Dan pada akhirnya konferensi ini membawa pada terbentuknya Gerakan Non Blok tahun 1961.

Tujuan Gerakan non blok diantaranya:

- 1) Mendukung perjuangan dekolonisasi dan memegang teguh perjuangan melawan imperialisme, neokolonialisme, rasisme, apartheid dan zionisme.
- 2) Wadah perjuangan Negara-negara yang berkembang
- 3) Mengurangi ketegangan blok barat dan blok timur
- 4) Tidak membenarkan usaha penyelesaian masalah dengan kekerasan senjata

## C. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Siswa aktif
2. Strategi : Pembelajaran kontekstual berbasis masalah
3. Metode : analisis masalah, diskusi dan presentasi

#### D. Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Komponen CTL	Waktu
<p>A. Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pelajaran dengan salam, berdoa dan presensi.</li> <li>2. Guru menyampaikan apersepsi berupa ulasan materi sebelumnya dan tanya jawab untuk memfokuskan pembahasan mengenai materi yang akan dipelajari.</li> <li>3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai</li> </ol>		10 menit
<p>B. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok secara heterogen, masing masing kelompok terdiri dari 5-6 siswa.</li> <li>2. Setiap kelompok diberikan suatu gambaran masalah melalui video maupun berita dari media masa. Tugas siswa dalam kelompok tersebut adalah mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah, mengumpulkan data-data pendukung, merumuskan alternatif-alternatif solusi dan menentukan solusi terbaik.</li> <li>3. Setelah itu perwakilan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya dan kelompok lain memberikan tanggapan maupun pertanyaan yang relevan.</li> </ol>		70 menit

4. Guru menjelaskan hubungan masalah yang dikaji dengan materi pelajaran. 5. Setelah itu guru melakukan evaluasi		
<b>C. Penutup</b> 1. Guru bersama siswa mernagkum materi pelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. 2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan 3. Guru memberikan tugas yang relevan kepada siswa terkait materi selanjutnya. 4. Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam		10 menit

#### **E. Alat dan Sumber Belajar**

1. Alat
  - a. *Power point*
  - b. *Video/* berita untuk bahan diskusi yang berjudul bencana kelaparan di Somalia menyebar. Sumber: Metro Tv dan Bali Tv.
2. Sumber belajar
  - a. Budiyanto. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SMA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.
  - b. Rinta Rihayani, dkk. 2009. *Panduan Belajar Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta.



## F. Penilaian Hasil Belajar

### 1. Penilaian diskusi kelompok

Klp	Anggota	Identifikasi masalah	Analisis masalah	Mengumpulkan data pendukung	Merumuskan alternatif solusi	Menentukan solusi terbaik	Kerjasama kelompok	Jumlah skor
1								
2								
3								
4								
5								
6								

### 2. Lembar observasi aktivitas siswa

No	Nama Siswa	<i>Item*</i>							
		1	2	3	4	5	6	7	Jumlah
1.									
2.									
3.									
4.									
5.									
JUMLAH									

Keterangan:

I. Item

II. Skor

- |                                    |                     |
|------------------------------------|---------------------|
| 1) Memperhatikan penjelasan guru   | Nilai 4 sangat baik |
| 2) Mencatat materi yang penting    | Nilai 3 baik        |
| 3) Bekerjasama dalam kelompok      |                     |
| 4) Mengajukan pertanyaan           | Nilai 2 cukup baik  |
| 5) Mengemukakan pendapat           | Nilai 1 belum baik  |
| 6) Memberikan tanggapan            |                     |
| 7) Mengerjakan soal secara mandiri |                     |

**3. Tes tertulis/ evaluasi** (soal terlampir)

Bantul, 26 Februari 2012

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Mardiman, S.Pd

Yoga Prathama

NIP . 19610822198903 1 004

NIM 08401241038

**Lampiran 3****SOAL TES SIKLUS I**

1. Sarana yang sah (legal), terbuka dan terang-terangan yang digunakan oleh suatu negara dalam melaksanakan politik luar negeri, merupakan pengertian dari....
  - a. Diplomasi
  - b. Negosiasi
  - c. Ratifikasi
  - d. Konsolidasi
  - e. Konfrontasi
  
2. Secara kodrati, faktor yang mendorong bangsa-bangsa di dunia melakukan hubungan kerjasama adalah....
  - a. Supaya mendapat pinjaman dana dari Negara lain
  - b. Menunjukkan bahwa bangsanya lebih tinggi derajatnya
  - c. Tidak ada satu pun Negara yang mampu hidup mandiri
  - d. Ingin menjadi bangsa yang diperhitungkan dunia
  - e. Kebiasaan manusia dalam kehidupan Negara
  
3. Hubungan diplomatik adalah hubungan Internasional yang dilakukan oleh...
  - a. 1 negara
  - b. 2 negara
  - c. 3 negara
  - d. 4 negara
  - e. 5 negara
  
4. Persyaratan yang harus dipenuhi untuk mengadakan pertukaran perwakilan diplomatik dan konsuler harus didasari pada kesepakatan kedua pihak yang disebut....

- a. *Mutual conceat*
  - b. *Joint agreement*
  - c. *Joint declaration*
  - d. *Resiprositas*
  - e. Diplomasi
5. Kantor korps diplomatik di negara penerima berjumlah....
- a. Satu
  - b. Dua
  - c. Tiga
  - d. Empat
  - e. Lima
6. Hak yang dimiliki oleh perwakilan diplomatik berupa hak kebebasan diplomat terhadap daerah perwakilan, termasuk halaman, bangunan serta perlengkapannya seperti bendera, lambing Negara disebut hak....
- a. Hak imunitas
  - b. Hak prerogatif
  - c. Hak berpendapat
  - d. Hak eksteritorial
  - e. Hak asasi
7. Di bawah ini berdasarkan ketetapan kongres Wina 1815, yang merupakan Perangkat-perangkat diplomatik di bawah ini kecuali....
- a. Duta besar berkuasa penuh
  - b. Duta
  - c. Menteri luar negeri
  - d. Kuasa usaha
  - e. Atase-atase

8. Perwakilan diplomatik setingkat dibawah duta besar adalah....
  - a. Doyen
  - b. Atase
  - c. Duta
  - d. Menteri residen
  - e. Konsul jenderal
  
9. Hubungan RI dengan Negara –negara lain dalam arti non politis diwakili oleh....
  - a. Duta besar
  - b. Duta
  - c. Korps konsuler
  - d. Korps diplomatik
  - e. Menteri residen
  
10. Konsul yang khusus dikirim oleh negaranya sebagai konsul di negara asing dan menjalankan tugasnya secara penuh dinamakan ...
  - a. Konsul missi
  - b. Konsul electi
  - c. Konsul honorary
  - d. Konsul kehormatan
  - e. Konsul Internasional
  
11. Yang berwenang mengangkat Duta dan Konsul berdasarkan pada UUD 1945 Pasal 13 adalah ....
  - a. DPR
  - b. MPR
  - c. Presiden
  - d. Mahkamah Agung
  - e. Menteri Luar Negeri

12. Menurut ketentuan hukum yang berlaku, kewenangan untuk melaksanakan hubungan dan politik luar negeri di Indonesia adalah ....
- Presiden Indonesia
  - Menteri Luar Negeri
  - Duta Besar
  - Corp Konsulat
  - Corp Diplomatik
13. Di bawah ini yang merupakan bidang tugas konsuler adalah ...
- Politik dan keamanan
  - Ekonomi dan kebudayaan
  - Politik dan ekonomi
  - Kebudayaan dan keamanan
  - Ekonomi dan keamanan
14. Ada dua macam hak perwakilan, yakni hak aktif dan hak pasif. Yang dimaksud dengan **hak aktif** adalah ...
- Hak suatu Negara untuk menerima wakil diplomatik Negara lain
  - Hak suatu Negara untuk meminta wakil diplomatik Negara lain
  - Hak suatu Negara mendatangkan wakil diplomatik Negara lain
  - Hak suatu Negara untuk mengusir wakil diplomatik Negara lain
  - Hak suatu Negara untuk mengirim wakil diplomatik ke Negara lain
15. Tugas perwakilan diplomatik di bawah ini, kecuali ....
- Representasi
  - Persahabatan
  - Observasi
  - Proteksi
  - Regulasi

16. Melindungi kepentingan Negara pengirim dan kepentingan-kepentingan warga Negara yang berada di luar negeri adalah tugas perwakilan diplomatik berupa....
- a. Representasi
  - b. Negosiasi
  - c. Observasi
  - d. Proteksi
  - e. Regulasi
17. Selain untuk mewakili pemerintah negaranya, juga dapat melakukan protes, mengadakan penyelidikan dengan Negara penerima serta mewakili kebijaksanaan politik pemerintah negaranya, ini adalah tugas perwakilan diplomatik berupa ....
- a. Representasi
  - b. Negosiasi
  - c. Persahabatan
  - d. Proteksi
  - e. Observasi
18. Perwakilan konsuler memiliki fungsi sebagai berikut, kecuali ....
- a. Meningkatkan hubungan dengan Negara penerima di bidang ekonomi, budaya, dan ilmu pengetahuan
  - b. Melindungi kepentingan nasional negara dan warga Negara yang berada di wilayah kerjanya.
  - c. Melaksanakan pengamatan, penilaian dan pelaporan
  - d. Menyelenggarakan bimbingan dan pengawasan terhadap warga Negara yang berada di wilayah kerjanya.
  - e. Memata-matai Negara penerima di segala bidang

19. Mulai berlakunya fungsi perwakilan diplomatik yakni saat ....
- Kedua belah pihak saling menukar informasi
  - Mendapat persetujuan dari Negara penerima
  - Diplomat menerima surat kepercayaan dari kepala Negara pengirim
  - Penyerahan surat kepercayaan (*Lettre de Credance*) kepada Kepala Negara penerima
  - Kedua belah pihak mencapai kesepakatan melakukan pertukaran diplomatik
20. Berakhirnya fungsi perwakilan diplomatik yakni dalam keadaan berikut ini kecuali ....
- Sudah habis masa jabatan seorang diplomat
  - Ia ditarik oleh pemerintah negaranya
  - Memiliki perusahaan besar di Negara penerima
  - Karena tidak disenangi oleh Negara penerima
  - Jika Negara penerima perang dengan Negara pengirim

### Kunci Jawaban

- |       |       |
|-------|-------|
| 1. A  | 11. C |
| 2. C  | 12. A |
| 3. B  | 13. B |
| 4. A  | 14. E |
| 5. A  | 15. E |
| 6. D  | 16. D |
| 7. C  | 17. A |
| 8. C  | 18. E |
| 9. C  | 19. D |
| 10. A | 20. C |



## Lampiran 4

### Hasil Tes Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Afiata Putri Nurrohmah	70	Tidak Tuntas
2	Agata Selvi Ardhiyanti	85	Tuntas
3	Angesti Budi Utami	80	Tuntas
4	Ani Nur Faizah	90	Tuntas
5	Ansi Ega Raditya	75	Tuntas
6	Arham Akifuddin	80	Tuntas
7	Ari Kunto Wijayanti	70	Tidak Tuntas
8	Ayu Dyah Rahma	85	Tuntas
9	Cahyo Bagaskoro	70	Tidak Tuntas
10	Dwi Astuti	75	Tuntas
11	Fatma Az-Zahra	70	Tidak Tuntas
12	Gigih Marda Pradana	75	Tuntas
13	Harits Manazili	75	Tuntas
14	Humam Nandra M	85	Tuntas
15	Ikhananto Martedi	80	Tuntas
16	Laksana Arum N	85	Tuntas
17	M Arif Ramli	75	Tuntas
18	Muhammad Hafidz M	75	Tuntas
19	Nurfani Khoiriyati	70	Tidak Tuntas
20	Nurrahmat Wahid J	55	Tidak Tuntas
21	Pita DwiLestari	70	Tidak Tuntas
22	Raden Rara Fillasputri	60	Tidak Tuntas
23	Riva Ardyanti	85	Tuntas
24	Rizqi Fauzi Ana	85	Tuntas
25	Sarash Amalia P	75	Tuntas
26	Setianingsih	80	Tuntas
27	Siti Rochmah	80	Tuntas
28	Tri Yoga Purnama	75	Tuntas
29	Wakhid Rahmaning N	80	Tuntas
30	Wenang Herdama S	70	Tidak Tuntas
31	Yunita Ernis Habsari	75	Tuntas
32	Zulfah Kurniawati	80	Tuntas

Sumber: Data Primer yang Diolah

## Lampiran 4

### Soal Tes Siklus II

1. Di bawah ini manakah yang merupakan organ-organ pokok PBB ...
  - 1 Sekretariat
  - 2 Majelis Umum
  - 3 Dewan Pertahanan
  - 4 Dewan Kehormatan
  - 5 Mahkamah Internasional

a. 1, 2                      b. 1, 4                      c. 1, 2, 5                      d. 2, 3, 5                      e. 3, 4, 5
  
2. Komisi jasa-jasa baik yang dibentuk oleh Dewan Keamanan PBB guna membantu penyelesaian sengketa Indonesia-Belanda mengenai Irian Barat dinamakan Komisi Tiga Negara, karena ....
  - a. Penyelesaiannya melibatkan pihak ketiga
  - b. Anggota yang terlibat dalam sengketa ada tiga pihak
  - c. Anggotanya terdiri atas tiga Negara
  - d. Yang mengusulkan pembentukan komisi itu tiga Negara
  - e. Secara kebetulan namanya Komisi Tiga Negara
  
3. Tugas Dewan ekonomi dan sosial PBB adalah....
  - a. Menentukan masalah sosial yang mengganggu perdamaian
  - b. Memajukan keamanan dan ekonomi di dunia
  - c. Menyelenggarakan ekonomi dan sosial yang gariskan PBB
  - d. Berusaha mengubah perekonomian dunia
  - e. Memajukan penduduk di daerah perwalian dalam berbagai bidang
  
4. Yang bukan merupakan tujuan PBB di bawah ini adalah....
  - a. Memelihara perdamaian dan keamanan internasional
  - b. Mengembangkan hubungan persaudaraan antar bangsa di dunia
  - c. Menciptakan kerjasama dalam memecahkan masalah global

- d. Menjadikan PBB sebagai pusat utama untuk mewujudkan tujuan bersama
  - e. Meningkatkan persaingan Negara-negara dibidang bisnis-ekonomi
5. Di bawah ini Negara-negara yang memiliki hak veto dalam PBB adalah....
- a. AS, Jerman, Prancis, Inggris dan Indonesia
  - b. AS, Rusia, Inggris, Prancis, China
  - c. Prancis, Inggris, China, Jepang, Jerman
  - d. AS, Rusia, China, Jepang, Belanda
  - e. Rusia, Prancis, Inggris, Jerman, China
6. Organisasi naungan PBB yang menangani bidang kesehatan adalah...
- a. ILO
  - b. FAO
  - c. WHO
  - d. IMF
  - e. UNESCO
7. Badan yang memiliki tugas menyelesaikan perselisihan dengan cara damai dan mengambil tindakan tegas terhadap ancaman dan perbuatan yang berarti penyerangan, adalah ....
- a. Sekretariat
  - b. Majelis Umum
  - c. Dewan Keamanan
  - d. Dewan Ekonomi dan Sosial
  - e. Mahkamah Internasional
8. Suatu hak yang dimiliki oleh beberapa Negara anggota DK untuk membatalkan resolusi atau keputusan yang diajukan oleh PBB atau DK PBB disebut ...

- a. Hak Prerogatif
  - b. Hak veto
  - c. Hak eksteritorial
  - d. Hak imunitas
  - e. Hak asasi
9. Badan yang memiliki tugas menyelesaikan perkara-perkara hukum dari anggota PBB maupun bukan anggota PBB adalah....
- a. Sekretariat
  - b. Majelis Umum
  - c. Dewan Keamanan
  - d. Dewan Ekonomi dan Sosial
  - e. Mahkamah Internasional
10. Yang bukan merupakan negara-negara pendiri ASEAN di bawah ini adalah...
- a. Indonesia
  - b. Malaysia
  - c. Singapura
  - d. Vietnam
  - e. Thailand
11. Bagi Negara berkembang, kerjasama antar bangsa sangat bermanfaat karena...
- a. Mendekati Negara maju untuk memperoleh perlindungan keamanan
  - b. Berusaha mengatasi ketertinggalannya dengan bantuan dan kerjasama dengan negara maju
  - c. Mampu menandingi kemampuan kekuatan militer Negara adikuasa
  - d. Menyaingi kelompok kekuatan yang sudah ada dan berpengaruh
  - e. Menghindari tekanan dan ancaman dari negara aggressor yang anti kemerdekaan

12. ASEAN secara resmi berdiri pada tanggal....

- a. 8 Agustus 1967
- b. 9 Agustus 1967
- c. 10 Agustus 1967
- d. 16 Agustus 1967
- e. 17 Agustus 1967

13. ASEAN adalah organisasi kerjasama yang bersifat....

- a. Bilateral
- b. Regional
- c. Multilateral
- d. global
- e. Internasional

14. Negara manakah yang menjadi ketua ASEAN pada tahun kerja 2011...

- a. Malaysia
- b. Indonesia
- c. Filipina
- d. Brunei Darusalam
- e. Singapura

15. Di bawah ini yang **bukan** merupakan tujuan ASEAN adalah....

- a. Memelihara dan meningkatkan perdamaian, keamanan dan stabilitas di kawasan.
- b. meningkatkan pertumbuhan kawasan di bidang ekonomi, social dan kebudayaan
- c. kerjasama dan saling membantu untuk kepentingan bersama dalam kawasan
- d. Memajukan studi tentang Asia Tenggara
- e. Menjadikan ASEAN sebagai kompetitor Uni Eropa.

16. CAFTA merupakan upaya untuk meningkatkan kerjasama Negara-negara ASEAN dengan China dalam bidang ....
- Pertahanan
  - Perdagangan
  - Ekonomi
  - Hukum
  - Politik
17. Konfrensi tingkat tinggi antara Negara-negara Asia dan Afrika yang baru saja memperoleh kemerdekaan disebut juga dengan ....
- Konferensi ASEAN
  - Konferensi Asia-Afrika
  - Konferensi Jakarta
  - Konferensi Multilateral
  - Konferensi Kemerdekaan
18. Konfrensi tingkat tinggi antara Negara-negara Asia dan Afrika diselenggarakan di Bandung pada tahun 1955 menghasilkan beberapa poin penting yang tertuang dalam....
- Dasa sila Bandung
  - Protokol Bandung
  - Traktat Kolombo
  - Konvensi Bandung
  - Asia-Afrika Charter
19. Yang bukan merupakan tujuan dari Konfrensi tingkat tinggi Asia-Afrika dibawah ini....
- mempromosikan kerjasama ekonomi
  - mempromosikan kerjasama budaya
  - melawan kolonialisme ataupun neokolonialisme

- d. menghancurkan negara-negara imperialis
- e. menghormati kedaulatan dan integritas territorial semua bangsa

20. Tujuan dari gerakan non blok adalah....

- a. Wadah perjuangan Negara-negara maju
- b. Memajukan perekonomian antar bangsa
- c. Memihak pada salah-satu blok
- d. Membenarkan usaha penyelesaian sengketa dengan senjata
- e. Melawan imperialisme, kolonialisme dan rasialisme.

### **Kunci Jawaban Tes Siklus II**

- |       |       |
|-------|-------|
| 1. C  | 11. B |
| 2. A  | 12. A |
| 3. C  | 13. B |
| 4. E  | 14. B |
| 5. B  | 15. E |
| 6. C  | 16. B |
| 7. C  | 17. B |
| 8. B  | 18. A |
| 9. E  | 19. D |
| 10. D | 20. E |

## Lampiran 6

### Hasil Tes Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Afiata Putri Nurrohmah	80	Tuntas
2	Agata Selvi Ardhiyanti	85	Tuntas
3	Angesti Budi Utami	80	Tuntas
4	Ani Nur Faizah	85	Tuntas
5	Ansi Ega Raditya	90	Tuntas
6	Arham Akifuddin	90	Tuntas
7	Ari Kunto Wijayanti	80	Tuntas
8	Ayu Dyah Rahma	90	Tuntas
9	Cahyo Bagaskoro	80	Tuntas
10	Dwi Astuti	85	Tuntas
11	Fatma Az-Zahra	70	Tidak Tuntas
12	Gigih Marda Pradana	70	Tidak Tuntas
13	Harits Manazili	70	Tidak Tuntas
14	Humam Nandra M	75	Tuntas
15	Ikhananto Martedi	85	Tuntas
16	Laksana Arum N	70	Tidak Tuntas
17	M Arif Ramli	70	Tidak Tuntas
18	Muhammad Hafidz M	80	Tuntas
19	Nurfani Khoiriyati	90	Tuntas
20	Nurrahmat Wahid J	60	Tidak Tuntas
21	Pita DwiLestari	80	Tuntas
22	Raden Rara Fillasputri	80	Tuntas
23	Riva Ardyanti	85	Tuntas
24	Rizqi Fauzi Ana	85	Tuntas
25	Sarash Amalia P	85	Tuntas
26	Setianingsih	85	Tuntas
27	Siti Rochmah	85	Tuntas
28	Tri Yoga Purnama	80	Tuntas
29	Wakhid Rahmaning N	85	Tuntas
30	Wenang Herdama S	80	Tuntas
31	Yunita Ernis Habsari	90	Tuntas
32	Zulfah Kurniawati	85	Tuntas

Sumber: Data Primer yang Diolah



**Lampiran 7****PENGANTAR**

Kepada

Yth. Siswa Kelas XI

SMA N 2 Bantul

Dengan Hormat,

Dengan ini saya mohon bantuan adik-adik untuk mengisi Angket penelitian saya yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA N 2 Bantul”.

Penelitian ini semata-mata untuk menyusun tugas akhir skripsi. Untuk itu saya mohon dengan sangat kesediaan adik-adik untuk memberikan tanggapan atas pertanyaan dan pernyataan yang telah saya sediakan. Sebab jawaban anda tidak akan mempengaruhi nilai anda.

Akhirnya, atas kesediaan dan bantuan kepada saya, diucapkan terimakasih.

Yogyakarta, Februari 2012

Peneliti

Yoga Prathama

Instrumen Penelitian  
(Angket Minat Belajar Siswa)

Nama Responden :

Nomor Absen :

Kelas :

**Petunjuk Pengisian**

- 1 Tulislah Nama, nomor absen, dan kelas anda
- 2 pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat Anda dengan menggunakan check list (✓)
- 3 Mohon untuk diisi semua pernyataan dan pertanyaan yang telah disediakan

No	Pertanyaan/Pernyataan	Ya	Kadang	Tidak
1.	Apakah PKn adalah salah termasuk pelajaran yang anda sukai?			
2.	Saya belajar PKn atas dasar kemauan sendiri			
3.	Saya menyadari pentingnya pelajaran PKn untuk dipelajari di sekolah.			
4.	Apakah anda senang dengan metode pembelajaran PKn selama ini?			
5.	Apakah anda paham dengan materi yang disampaikan guru PKn?			
6.	Saya senang jika guru dalam menjelaskan materi pelajaran disertai dengan contoh nyata.			
7.	Saya suka jika tugas yang diberikan guru berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.			
8.	Apakah media pembelajaran PKn yang digunakan selama ini sudah menarik?			
9.	Apakah anda memperoleh manfaat dari pelajaran PKn?			

10.	Saat guru menjelaskan materi pelajaran PKn, saya memperhatikannya dengan seksama.			
11.	Saya bertanya kepada guru atau berdiskusi bersama teman apabila kurang memahami materi pelajaran PKn.			
12.	Saat sesi diskusi, saya berpartisipasi dalam bertanya, menjawab atau mengemukakan pendapat.			
13.	Untuk meningkatkan pengetahuan tentang PKn, saya membaca buku yang menunjang, berita teraktual di media masa ataupun informasi lain dari internet.			
14.	Apakah anda langsung mengerjakan tugas-tugas PKn yang diberikan oleh guru?			
15.	Apakah anda mengerjakan dengan sungguh-sungguh soal-soal PKn yang diberikan oleh guru?			
16.	Saya tekun belajar PKn ketika akan ujian saja.			
17.	Saat dirumah, saya selalu mengulas kembali materi pelajaran PKn yang dipelajari sebelumnya disekolah.			
18.	Jika guru PKn tidak masuk kelas, saya tetap belajar sendiri.			
19.	Apakah anda mengerjakan sendiri setiap tugas PKn yang diberi oleh guru?			
20.	Dengan menyelesaikan sendiri tugas-tugas yang diberikan oleh guru, apakah membuat anda merasa bangga?			
21.	Saat ujian PKn saya kurang percaya diri dan mencontek pekerjaan teman.			
22.	Saya tidak membuat dan melihat contekan saat ujian berlangsung			
23.	Saya optimis nilai pelajaran PKn saya baik			

## Lampiran 8

**Tabel Rekapitulasi Angket Minat Belajar Siswa Siklus I**

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	Jml	Persen	Kategori	
1	Afiata Putri Nurrohmah	1	3	3	1	1	2	3	1	2	3	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	39	56.5217	Rendah
2	Agata Selvi Ardhiyanti	1	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	44	63.7681	Sedang	
3	Angesti Budi Utami	2	2	3	2	3	2	3	1	2	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2	3	3	3	3	51	73.913	Tinggi	
4	Ani Nur Faizah	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	49	71.0145	Tinggi	
5	Ansi Ega Raditya	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	1	2	3	3	3	57	82.6087	Tinggi	
6	Arham Akifuddin	3	2	3	1	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	2	2	3	3	3	3	57	82.6087	Tinggi	
7	Ari Kunto Wijayanti	3	3	2	1	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	3	1	1	2	2	3	3	50	72.4638	Tinggi	
8	Ayu Dyah Rahma	2	2	3	4	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	57	82.6087	Tinggi	
9	Cahyo Bagaskoro	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	3	2	43	62.3188	Sedang	
10	Dwi Astuti	3	3	3	2	3	3	3	2	1	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	57	82.6087	Tinggi	
11	Fatma Az-Zahra	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	1	1	3	1	1	1	3	2	3	3	50	72.4638	Tinggi	
12	Gigih Marda Pradana	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	3	3	39	56.5217	Rendah	
13	Harits Manazili	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	56	81.1594	Tinggi	
14	Humam Nandra Marzela	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	49	71.0145	Tinggi	
15	Ikhananto Martedi	2	3	3	2	2	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	1	46	66.6667	Sedang	
16	Laksana Arum Nugraheni	2	3	3	1	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	58	84.058	Tinggi	
17	Muhammad Arif Ramli	2	1	3	1	2	2	3	3	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	43	62.3188	Sedang	
18	Muhammad Hafidz M	2	2	2	1	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	3	50	72.4638	Tinggi	
19	Nurfani Khoiriyati	2	2	3	1	2	2	3	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	41	59.4203	Rendah	
20	Nurrahmat Wahid Jamaluddin	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	62	89.8551	sangat tinggi	
21	Pita DwiLestari	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	3	1	3	3	2	3	49	71.0145	Tinggi	
22	Raden Rara Fillasputri G.	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	1	1	2	1	1	1	2	3	3	2	49	71.0145	Tinggi	
23	Riva Ardyanti	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	59	85.5072	sangat tinggi	
24	Rizqi Fauzi Ana	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	1	2	2	2	1	1	1	3	3	3	2	50	72.4638	Tinggi	
25	Sarash Amalia Pridasari	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	1	1	2	1	1	1	2	3	1	2	47	68.1159	Sedang	
26	Setianingsih	3	3	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	3	3	2	1	3	3	3	3	48	69.5652	Sedang	
27	Siti Rochmah	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	51	73.913	Tinggi	

28	Tri Yoga Purnama	2	1	3	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	3	2	3	47	68.1159	Sedang
29	Wakhid Rahmaning Nugroho	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	58	84.058	Tinggi
30	Wenang Herdama Sugiyanto	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	1	2	3	3	2	50	72.4638	Tinggi
31	Yunita Ernis Habsari	2	2	3	2	1	1	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2	1	2	3	3	2	49	71.0145	Sedang
32	Zulfah Kurniawati	1	2	2	1	1	1	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	3	2	41	59.4203	Rendah
JUMLAH		67	71	85	58	71	69	91	75	58	83	70	75	65	58	56	74	56	51	48	73	81	83	78	1596	2313.04	
Persen butir		70	74	89	60	74	72	95	78	60	86	73	78	68	60	58	77	58	53	50	76	84	86	81			

Skor	kategori	Jumlah	Persen	62.50%
0-60	Rendah	4 Siswa	12.50%	
61-70	Sedang	8 Siswa	25.00%	
71-85	Tinggi	18 Siswa	56.25%	
86-100	Sangat tinggi	2 Siswa	6.25%	
		32 Siswa	100%	

## Lampiran 9

**Tabel Rekapitulasi Angket Minat Belajar Siswa Siklus II**

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	Jml	Persen	Kategori
1	Afiata Putri Nurrohmah	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	1	2	2	52	75.3623	Tinggi
2	Agata Selvi Ardhiyanti	2	2	3	1	2	2	3	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	49	71.0145	Tinggi
3	Angesti Budi Utami	2	2	3	2	1	2	3	3	2	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	3	3	3	3	51	73.913	Tinggi
4	Ani Nur Faizah	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	52	75.3623	Tinggi
5	Ansi Ega Raditya	1	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	1	1	2	2	3	3	3	56	81.1594	Tinggi
6	Arham Akifuddin	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	64	92.7536	Sangat Tinggi
7	Ari Kunto Wijayanti	2	3	3	1	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	1	1	2	1	2	2	52	75.3623	Tinggi
8	Ayu Dyah Rahma	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	1	2	3	3	3	3	2	59	85.5072	Sangat Tinggi
9	Cahyo Bagaskoro	2	2	2	1	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	3	2	45	65.2174	Sedang
10	Dwi Astuti	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	60	86.9565	Sangat Tinggi
11	Fatma Az-Zahra	2	2	3	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	3	2	3	3	49	71.0145	Tinggi
12	Gigih Marda Pradana	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	49	71.0145	Tinggi
13	Harits Manazili	2	2	3	1	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	53	76.8116	Tinggi
14	Humam Nandra Marzela	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	51	73.913	Tinggi
15	Ikhananto Martedi	2	1	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	3	1	42	60.8696	Sedang
16	Laksana Arum Nugraheni	1	3	3	2	1	3	3	2	1	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	1	3	53	76.8116	Tinggi
17	Muhammad Arif Ramli	2	2	3	2	2	2	3	3	1	2	2	3	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	50	72.4638	Tinggi
18	Muhammad Hafidz M	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	55	79.7101	Tinggi
19	Nurfani Khoiriyati	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	1	2	2	1	2	1	2	2	2	3	49	71.0145	Tinggi
20	Nurrahmat Wahid Jamaluddien	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	61	88.4058	Sangat Tinggi
21	Pita DwiLestari	2	2	3	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	45	65.2174	Sedang
22	Raden Rara Fillasputri G.	2	1	2	1	2	2	2	3	2	3	2	3	2	1	2	3	3	1	1	2	3	3	3	49	71.0145	Tinggi
23	Riva Ardyanti	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	55	79.7101	Tinggi
24	Rizqi Fauzi Ana	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	55	79.7101	Tinggi
25	Sarash Amalia Pridasari	1	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	46	66.6667	Sedang

26	Setianingsih	3	3	2	1	1	2	2	2	1	2	3	3	2	1	1	3	3	2	2	3	3	1	3	49	71.0145	Tinggi
27	Siti Rochmah	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	52	75.3623	Tinggi
28	Tri Yoga Purnama	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	48	69.5652	Sedang
29	Wakhid Rahمانing Nugroho	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	53	76.8116	Tinggi
30	Wenang Herdama Sugiyanto	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	1	1	2	2	3	3	2	50	72.4638	Tinggi
31	Yunita Ernis Habsari	1	2	3	2	1	1	3	2	1	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	47	68.1159	Sedang
32	Zulfah Kurniawati	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	3	2	45	65.2174	Sedang
JUMLAH		63	73	86	62	69	70	91	82	63	86	73	80	69	65	63	76	52	55	58	76	77	80	77	1646	2385.51	
Persen butir		66	76	90	65	72	73	95	85	66	90	76	83	72	68	66	79	54	57	60	79	80	83	80			

Skor	kategori	Jumlah	Persen	81.25%
0-60	Rendah	0 Siswa	0.00%	
61-70	Sedang	6 Siswa	18.75%	
71-85	Tinggi	22 Siswa	68.75%	
86-100	Sangat tinggi	4 Siswa	12.50%	
		32 Siswa	100%	

# Lampiran 10

## Lembar Observasi Aktivitas Siswa

(Siklus I / II)

No	Nama Siswa	Item							
		1	2	3	4	5	6	7	Skor
1.									
2.									
3.									
4.									
5.									
6.									
7.									
8.									
9.									
10.									
JUMLAH									

Keterangan:

### Item

### Skor

- |                                    |                     |
|------------------------------------|---------------------|
| 1. Memperhatikan penjelasan guru   | Nilai 4 sangat baik |
| 2. Mencatat materi yang penting    | Nilai 3 baik        |
| 3. Bekerjasama dalam kelompok      |                     |
| 4. Mengajukan pertanyaan           | Nilai 2 cukup       |
| 5. Mengemukakan pendapat           | Nilai 1 kurang      |
| 6. Memberikan tanggapan            |                     |
| 7. Mengerjakan soal secara mandiri |                     |



## Lampiran 11

### Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nomor Item							Jumlah	Persen	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7			
1	Afiata Putri Nurrohmah	3	3	2	1	2	2	2	15	53.57	Kurang
2	Agata Selvi Ardhiyanti	3	3	3	2	3	3	3	20	71.43	Baik
3	Angesti Budi Utami	3	3	3	3	3	3	3	21	75	Baik
4	Ani Nur Faizah	3	3	3	3	4	4	3	23	82.14	Baik
5	Ansi Ega Raditya	3	3	3	3	2	3	4	21	75	Baik
6	Arham Akifuddin	3	2	3	3	3	4	4	22	78.57	Baik
7	Ari Kunto Wijayanti	3	4	3	2	3	2	2	19	67.86	Sedang
8	Ayu Dyah Rahma	3	4	4	3	4	3	3	24	85.71	Sangat Baik
9	Cahyo Bagaskoro	2	3	2	1	2	2	2	14	50	K
10	Dwi Astuti	4	3	3	3	4	3	4	24	85.71	Sangat Baik
11	Fatma Az-Zahra	3	3	4	3	3	3	3	22	78.57	Baik
12	Gigih Marda Pradana	3	3	2	1	2	2	3	16	57.14	Sedang
13	Harits Manazili	3	3	3	3	3	3	3	21	75	Baik
14	Humam Nandra Marzela	3	3	3	3	3	3	3	21	75	Baik
15	Ikhananto Martedi	2	2	2	3	3	3	3	18	64.29	Sedang
16	Laksana Arum Nugraheni	3	3	3	4	4	4	3	24	85.71	Sangat Baik
17	Muhammad Arif Ramli	2	2	2	2	3	2	3	16	57.14	Sedang
18	Muhammad Hafidz Ma'Rufi	2	2	2	1	2	2	3	14	50	Rendah
19	Nurfani Khoiriyati	3	3	3	3	3	4	3	22	78.57	Baik
20	Nurrahmat Wahid Jamaluddin	2	3	3	1	2	2	3	16	57.14	Sedang
21	Pita DwiLestari	3	3	3	3	3	3	3	21	75	Baik
22	Raden Rara Fillasputri G.	2	3	4	3	4	3	3	22	78.57	Baik
23	Riva Ardyanti	3	3	4	3	4	3	3	23	82.14	Baik
24	Rizqi Fauzi Ana	3	3	3	4	3	3	4	23	82.14	Baik

25	Sarash Amalia Pridasari	2	3	3	2	3	3	4	20	71.43	Baik
26	Setianingsih	4	3	3	3	4	3	3	23	82.14	Baik
27	Siti Rochmah	3	3	3	1	2	2	2	16	57.14	Sedang
28	Tri Yoga Purnama	3	3	3	1	2	2	3	17	60.71	Sedang
29	Wakhid Rahmaning Nugroho	2	3	3	1	2	2	2	15	53.57	Kurang
30	Wenang Herdama Sugiyanto	3	3	3	3	4	3	3	22	78.57	Baik
31	Yunita Ernis Habsari	3	3	3	2	3	3	3	20	71.43	Baik
32	Zulfah Kurniawati	3	3	3	2	3	3	3	20	71.43	Baik

**Keterangan Item:**

1	: Memperhatikan penjelasan dari guru
2	: Mencatat materi yang penting
3	: Bekerjasama dalam kelompok
4	: Mengajukan pertanyaan
5	: Mengemukakan pendapat
6	: Memberikan tanggapan
7	: Mengerjakan soal secara mandiri

Skor	Keterangan
4	Sangat baik
3	baik
2	cukup
1	Kurang

Kategori	Jumlah	Persen	65.625
0%-55% = Kurang	4	12.5	
56%-70% = sedang	7	21.875	
71%-85% = Baik	18	56.25	
86%-100% = Sangat Baik	3	9.375	
Total	32	100	

## Lampiran 12

### Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nomor Item							Jumlah	Persen	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7			
1	Afiata Putri Nurrohmah	3	4	3	3	2	3	3	21	75	Baik
2	Agata Selvi Ardhiyanti	3	4	3	2	2	3	3	20	71.43	Baik
3	Angesti Budi Utami	4	4	3	2	3	3	3	22	78.57	Baik
4	Ani Nur Faizah	4	4	3	3	4	4	3	25	89.29	Sangat Baik
5	Ansi Ega Raditya	3	3	3	2	4	3	3	21	75	Baik
6	Arham Akifuddin	4	4	4	2	2	4	3	23	82.14	Baik
7	Ari Kunto Wijayanti	4	4	4	2	3	4	3	24	85.71	Sangat Baik
8	Ayu Dyah Rahma	4	4	3	2	3	3	4	23	82.14	Baik
9	Cahyo Bagaskoro	3	2	2	1	2	2	3	15	53.57	Kurang
10	Dwi Astuti	4	4	3	4	4	3	3	25	89.29	Sangat Baik
11	Fatma Az-Zahra	3	4	4	4	3	4	3	25	89.29	Sangat Baik
12	Gigih Marda Pradana	2	3	2	1	2	3	3	16	57.14	Sedang
13	Harits Manazili	2	3	3	3	2	4	3	20	71.43	Baik
14	Humam Nandra Marzela	3	3	3	2	2	3	4	20	71.43	Baik
15	Ikhananto Martedi	3	2	2	2	2	3	3	17	60.71	Sedang
16	Laksana Arum Nugraheni	4	3	3	3	4	3	3	23	82.14	Baik
17	Muhammad Arif Ramli	3	3	2	2	2	3	3	18	64.29	Kurang
18	Muhammad Hafidz Ma'Rufi	3	3	2	3	3	3	3	20	71.43	Baik
19	Nurfani Khoiriyati	3	4	3	4	4	3	3	24	85.71	Sangat Baik
20	Nurrahmat Wahid Jamaluddin	3	3	2	3	3	3	3	20	71.43	Sedang
21	Pita DwiLestari	3	4	2	2	3	3	3	20	71.43	Baik
22	Raden Rara Fillasputri G.	3	3	3	2	3	3	3	20	71.43	Baik
23	Riva Ardyanti	4	4	3	2	3	3	4	23	82.14	Baik
24	Rizqi Fauzi Ana	4	4	3	4	3	3	3	24	85.71	Sangat Baik

25	Sarash Amalia Pridasari	4	3	3	3	3	4	3	23	82.14	Baik
26	Setianingsih	4	4	3	3	4	4	3	25	89.29	Sangat Baik
27	Siti Rochmah	3	4	3	3	3	3	3	22	78.57	Baik
28	Tri Yoga Purnama	3	3	3	4	3	3	3	22	78.57	Baik
29	Wakhid Rahmaning Nugroho	2	3	3	2	2	3	2	17	60.71	Sedang
30	Wenang Herdama Sugiyanto	3	3	3	4	4	3	4	24	85.71	Sangat Baik
31	Yunita Ernis Habsari	3	4	3	2	2	3	3	20	71.43	Baik
32	Zulfah Kurniawati	3	2	3	3	3	3	3	20	71.43	Baik

**Keterangan Item:**

1	: Memperhatikan penjelasan dari guru
2	: Mencatat materi yang penting
3	: Bekerjasama dalam kelompok
4	: Mengajukan pertanyaan
5	: Mengemukakan pendapat
6	: Memberikan tanggapan
7	: Mengerjakan soal secara mandiri

Skor	Keterangan
4	Sangat baik
3	baik
2	cukup baik
1	belum baik

Kategori	Jumlah	Persen	84.375
0%-55% = Kurang	1	3.125	
56%-70% = Sedang	4	12.5	
71%-85% = Baik	19	59.375	
86%-100% = Sangat Baik	8	25	
Total	32	100	

## Lampiran 13

### HASIL DISKUSI KELOMPOK PADA SIKLUS I

Kelompok	Anggota Kelompok	Mengidentifikasi masalah	Menganalisis masalah	Merumuskan alternatif solusi	Mengumpulkan data pendukung	Menentukan solusi terbaik	Kerjasama kelompok	Jumlah skor
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Angesti Budi Utami</li> <li>• Arham Akifudin</li> <li>• Ayu Dyah Rahma</li> <li>• Dwi Astuti</li> <li>• Wakhid Rahmaning</li> </ul>	80	80	80	78	80	80	478
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fatma Az-Zahra</li> <li>• Sarash Amalia</li> <li>• Siti Rochmah</li> <li>• Zulfah Kurniawati</li> <li>• Setianingsih</li> </ul>	78	78	80	75	78	80	469
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Afiata Putri N</li> <li>• Ani Nur Faizah</li> <li>• Nurrahmat Wahid J</li> <li>• Rizqi Fauzi Ana</li> <li>• Pita Dwi Lestari</li> </ul>	78	80	78	75	78	78	467
4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ansi Ega R</li> <li>• Cahyo Bagaskoro</li> <li>• M Hafidz M</li> <li>• Tri Yoga Purnama</li> <li>• Wenang Herdama</li> </ul>	78	78	80	75	78	78	467

5	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ari Kunto Wijayanti</li> <li>• Gigih marda pradana</li> <li>• Ikhananto martedi</li> <li>• Harits Manazili</li> <li>• Humam Nandra M</li> </ul>	78	77	80	78	78	78	469
6	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Agata Selvi A</li> <li>• Laksana Arum N</li> <li>• Nurfani Khoiriyati</li> <li>• Riva Ardyanti</li> <li>• R.R. Fillasputri G</li> <li>• Yunita Ernis</li> </ul>	80	80	80	80	80	80	480

## Lampiran 14

### HASIL DISKUSI KELOMPOK PADA SIKLUS II

Kelompok	Anggota Kelompok	Mengidentifikasi masalah	Menganalisis masalah	Merumuskan alternatif solusi	Mengumpulkan data pendukung	Menentukan solusi terbaik	Kerjasama kelompok	Jumlah skor
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Angesti Budi Utami</li> <li>• Arham Akifudin</li> <li>• Ayu Dyah Rahma</li> <li>• Dwi Astuti</li> <li>• Wakhid Rahmaning</li> </ul>	80	85	83	83	83	80	494
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fatma Az-Zahra</li> <li>• Sarash Amalia</li> <li>• Siti Rochmah</li> <li>• Zulfah Kurniawati</li> <li>• Setianingsih</li> </ul>	80	83	83	83	80	80	489
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Afiata Putri N</li> <li>• Ani Nur Faizah</li> <li>• Nurrahmat Wahid J</li> <li>• Rizqi Fauzi Ana</li> <li>• Pita Dwi Lestari</li> </ul>	80	83	83	80	80	78	484
4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ansi Ega R</li> <li>• Cahyo Bagaskoro</li> <li>• M Hafidz M</li> <li>• Tri Yoga Purnama</li> <li>• Wenang Herdama</li> </ul>	78	80	80	78	80	78	474

5	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ari Kunto Wijayanti</li> <li>• Gigih marda pradana</li> <li>• Ikhananto martedi</li> <li>• Harits Manazili</li> <li>• Humam Nandra M</li> </ul>	80	80	80	80	80	80	480
6	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Agata Selvi A</li> <li>• Laksana Arum N</li> <li>• Nurfani Khoiriyati</li> <li>• Riva Ardyanti</li> <li>• R.R. Fillasputri G</li> <li>• Yunita Ernis</li> </ul>	80	83	85	80	80	80	488



## Lampiran 15

### Foto-foto Dokumentasi Penelitian



Gambar 1 dan 2.

Guru membuka pelajaran dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kontekstual berbasis masalah (Sumber: dokumentasi pribadi)



Gambar 3 dan 4.

Siswa berdiskusi kelompok membahas masalah (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 5 dan 6

Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas



Gambar 7, 8, dan 9

Siswa-siswa memberikan pertanyaan, menyanggah dan menguatkan pendapat saat presentasi tiap kelompok (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

## Lampiran

### Uji Validitas dan Reliabilitas Minat Belajar Siswa

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.884	25

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item 1	51.5000	43.569	.451	.879
Item 2	50.3333	45.816	.274	.883
Item 3	50.9333	41.651	.614	.875
Item 4	50.7000	42.700	.456	.879
Item 5	51.5000	43.431	.472	.879
Item 6	51.5000	42.672	.460	.879
Item 7	51.2667	44.616	.417	.881
Item 8	50.5667	44.185	.391	.881
Item 9	50.9000	43.128	.411	.881
Item 10	51.6000	42.317	.432	.881
Item 11	50.8000	42.510	.535	.877
Item 12	51.2000	44.441	.462	.880
Item 13	51.2667	42.616	.573	.876
Item 14	51.1000	43.679	.481	.879
Item 15	51.4667	43.499	.367	.882
Item 16	51.6667	42.092	.539	.877
Item 17	51.0333	42.723	.584	.876
Item 18	51.7333	41.857	.510	.878
Item 19	51.9333	42.547	.647	.875
Item 20	52.0000	42.621	.681	.874
Item 21	51.0667	43.444	.493	.878
Item 22	50.6333	46.585	-.009	.891
Item 23	50.7333	43.995	.382	.881
Item 24	50.4333	43.495	.435	.880
Item 25	50.5333	43.844	.466	.879

### Hasil Uji Reliabilitas Angket Minat Belajar Siswa

<i>Cronbach's Alpha</i>	<b>Alpha</b>	<b>Keterangan</b>
0,884	0,600	Reliabel (sangat Tinggi)

### Hasil Uji Validitas Angket Minat Belajar Siswa

No.	Koefisien korelasi (r-hitung)	r-tabel	Keterangan
Butir 1	0.451	0.361	Valid
Butir 2	0.274	0.361	Tidak Valid
Butir 3	0.614	0.361	Valid
Butir 4	0.456	0.361	Valid
Item 5	0.472	0.361	Valid
Butir 6	0.460	0.361	Valid
Butir 7	0.417	0.361	Valid
Butir 8	0.391	0.361	Valid
Butir 9	0.411	0.361	Valid
Butir 10	0.432	0.361	Valid
Butir 11	0.535	0.361	Valid
Butir 12	0.462	0.361	Valid
Butir 13	0.573	0.361	Valid
Butir 14	0.481	0.361	Valid
Butir 15	0.367	0.361	Valid
Butir 16	0.539	0.361	Valid
Butir 17	0.584	0.361	Valid
Butir 18	0.510	0.361	Valid
Butir 19	0.647	0.361	Valid
Butir 20	0.681	0.361	Valid
Butir 21	0.493	0.361	Valid
Butir 22	-0.009	0.361	Tidak Valid
Butir 23	0.382	0.361	Valid
Butir 24	0.435	0.361	Valid
Butir 25	0.466	0.361	Valid





**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
**SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/498/V/1/2012

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Sosial UNY

Nomor : 169/UN. 34.14/PL/2012

Tanggal : 19 Januari 2012

Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan; Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : YOGA PRATHAMA

NIP/NIM : 08401241038

Alamat : Karangmalang Yogyakarta

Judul : PENERAPAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM PELAJARAN PKN DI SMA N 2 BANTUL

Lokasi : SMA N 2 BANTUL Kota/Kab. BANTUL

Waktu : 24 Januari 2012 s/d 24 April 2012

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 24 Januari 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Ir. Joko Wicakantoro, M.Si

NIP. 19500108198603 1 011

**Tembusan :**

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul, cq Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Prov. DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Sosial UNY
5. Yang Bersangkutan





PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( BAPPEDA )

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796  
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

**Nomor : 070/104**

**Menunjuk Surat :** Dari **Sekretaris Daerah Prop Diy** Nomor : 070/498/V/1/2012  
Tanggal 24 Januari 2012 Perihal : Ijin Penelitian

**Mengingat :**

- Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

**Diizinkan kepada :**

Nama : **YOGA PRATHAMA**  
P.Tinggi/Alamat : **UNY YK**  
NIP/NIM/No. KTP : **08401241038**  
Tema/Judul Kegiatan : **PENERAPAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM PELAJARAN PKN DI SMA N 2 BANTUL**  
Lokasi : **SMA N 2 BANTUL**  
Waktu : Mulai Tanggal 24 Januari 2012 s/d 24 April 2012  
Jumlah Personil :

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
- Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
- Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
- Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
- Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
- Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
- Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l  
Pada tanggal : 24 Januari 2012

A.n. Kepala  
Sekretaris,  
Ub.  
Ka. Subbag Umum



Elis Fitriyati, SIP., MPA.  
NIP: 19690129 199503 2 003

Tembusan disampaikan kepada Yth.

- Bupati Bantul
- Ka. Kantor Kesbangpolinmas Kab. Bantul
- Ka. Dinas Dikmenof Kab Bantul
- Kepala SMA N 2 Bantul
- Yang bersangkutan





PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL  
**SMA NEGERI 2 BANTUL**  
Alamat : Jalan RA.Kartini, Trirenggo, Bantul, Telp. 367309

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 125/SMA.02/LL/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 2 Bantul menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **YOGA PRATHAMA**  
NIM : 08401241038  
Mahasiswa : UNY Karangmalang Yogyakarta  
Program Studi : Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum

Benar-benar telah melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Bantul dengan judul :

” PENERAPAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS MASALAH  
UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN PKN DI SMA N 2 BANTUL ”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 20 April 2012



Drs. H. PAIMIN  
NIP 19540515 198003 1 032